

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD) BERBASIS MODEL *CORE* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**NURIZA ZULYANI
NIM. 20541034**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan yang diperlukan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nuriza Zulyani** mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 27 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN. 2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuriza Zulyani
NIM : 20541034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2024
Penulis


Nuriza Zulyani
NIM. 20541034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1239 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : Nuriza Zulyani
NIM : 20541034
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 17 Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP. 1989080720190320007

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Agita Misriani, M.Pd
NIP. 1989080720190320007

Penguji II,

Agus Riyan Oktora, M.Pd.1
NIP. 199108182019031008

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan benar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang dirasakan pada saat sekarang ini.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong”. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dari berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan do'a serta bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan, dorongan dan motivasi, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Agita Misriani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Ibu Dr. Maria Botifar, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama berkuliah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
10. Ibu Zelvi Iskandar, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama berkuliah di

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

11. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberikan bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
12. Seluruh Civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis berhadap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua elemen yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2024
Penulis

Nuriza Zulyani
NIM. 20541034

MOTTO

“Kuat Laksana Banteng, Teguh Seperti Batu”

- Nuriza Zulyani -

**“ Keep your face always toward the sunshine and shadows will fall behind
you”**

- Walt Whitman -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai pada waktunya.
2. Teristimewa kedua orang tua penulis yang telah menjadi bagian hidup paling berharga yaitu “Bapak Edi Ansori” dan “Ibu Naya Ningsih”. Terima kasih telah menjadi motivasi terbesar dalam setiap upaya pencapaian hidup yang penulis usahakan. Terima kasih untuk segala do'a dan dukungan dalam segala bentuknya. Terimakasih atas seluruh keringat ayah dan ibu dalam usaha menjamin anak bungsunya ini memiliki pendidikan yang terjamin dan menjadi gadis yang hebat. Serta terima kasih atas rasa bangga yang tiada habisnya.
3. Teristimewa juga kepada kakak saya yang bernama “Edwan Nauri” dan istrinya “Aprilia Intan Saputri” yang telah mengusahakan segala hal terbaik dalam upaya mendukung penyelesaian pendidikan adik tercintanya ini. Tidak lupa pula kepada juniornya yang bernama “Muhammad Avicenna Altezza Nauri” yang selalu menjadi penghibur bagi ciciknya dalam segala bentuk gundah gulannya.
4. Teristimewa kepada Ibu Agita Misriani, M. Pd. yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di IAIN Curup.
5. Teristimewa kembali kepada sahabat penulis yang bernama Shesilia Cintari sebagai teman dalam suka dan suka, sedih serta tawa selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup hingga saat ini.

6. Terkhusus juga kepada sahabat tersayang penulis bernama Arza Lia Citra yang telah menemani penulis sedari duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga insyaAllah tahun ini wisuda bersama.
7. Terkhusus kepada 3 Srikandi yaitu Tasha Marshanda, Septi Wahyuni dan Melson Steven yang telah memberikan dukungan dan selalu bersama sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).
8. Terkhusus partner baku hantam penulis atas nama Ahmad Syahrudin yang selalu menjadi teman ribut sekaligus orang yang selalu siap sedia berada dalam fase sulit penulis pada rentang waktu setahun terakhir.
9. Teristimewa Parabitch yang terdiri dari Dike Efriza Agustina, Meka Novalia, Viona Lorenza, Nabila Azzahra dan Sakut Lorista yang tidak letih-letihnya saling memberi semangat dan dukungan meskipun tidak menempuh pendidikan pada program studi dan kampus yang sama.
10. Family Goodtheres yang selalu menjadi tempat kembali ketika membutuhkan tempat berbagi.
11. Keluarga besar KKN Kelompok 19 Desa Pagar Agung, Kec. Bermani Ilir, Kab. Kepahiang Tahun 2023 yang telah mengukir kenangan indah bersama selama 40 hari lamanya dan masih menjadi keluarga yang harmonis hingga sekarang.
12. Keluarga besar SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk proses penelitian ini. Serta keluarga besar PPL Kelompok 25 SMP Negeri 1 Rejang Lebong atas kebersamaan yang diselimuti banyak pertengkaran selama kurang lebih 3 bulan lamanya.
13. Keluarga besar Kelas A Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup Tahun 2020.
14. Keluarga besar Angkatan 2020 Tadris Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Nuriza Zulyani, NIM. 20541034 “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.**” Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berisikan rangkuman materi beserta aktivitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong belum memenuhi kriteria kelayakan sesuai dengan teori dan kurikulum. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan belum efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan dilakukan dengan model ADDIE yang dibatasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Sehingga, tahapan model pengembangan terbatas pada proses *analyze*, *design* dan *development*. Teknik pengumpulan data penelitian adalah angket dan dokumen menggunakan instrumen angket analisis kebutuhan, analisis dokumen, serta angket validasi ahli. Teknik analisis data yaitu kuantitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* memenuhi kriteria layak digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dengan persentase hingga 93,53% dan siswa hingga 92,4% atau terkategori sangat butuh. Kemudian, hasil analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini memperoleh skor $2,61 < 3,25 < 3,39$ dengan kategori cukup. Selanjutnya, hasil validasi ahli materi sebesar $72,32 < 140 \leq 207,65$, ahli bahasa $29,78 < 55 \leq 80,19$, dan ahli bahan ajar yaitu $93,96 < 183 \leq 272,01$. Ketiga hasil validasi ahli tersebut memenuhi kriteria layak digunakan.

Kata Kunci : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Model *CORE*, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Bahan Ajar	17
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	28
3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	36
4. Model Pembelajaran	39
5. Model Connecting, Organizing, Reflecting and Extending (CORE) .	56
6. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	63

7. Perkembangan Peserta Didik.....	67
B. Penelitian Relevan.....	73
C. Kerangka Berpikir.....	76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	79
A. Jenis Penelitian.....	79
B. Prosedur Pengembangan	80
C. Data dan Sumber Data	83
D. Waktu dan Tempat Penelitian	84
E. Teknik Pengumpulan Data.....	84
F. Instrumen Penelitian.....	86
G. Teknik Analisis Data.....	94
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	101
A. Hasil Penelitian	101
B. Pembahasan Penelitian.....	223
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	241
A. Kesimpulan	241
B. Saran.....	243
DAFTAR PUSTAKA	245

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fase Pembelajaran Model <i>CORE</i>	58
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik	87
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik.....	89
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....	91
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....	92
Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar	93
Tabel 7 Pedoman Skor Tingkat Kebutuhan Guru dan Peserta Didik.....	97
Tabel 8 Pedoman Skor Analisis Dokumen	98
Tabel 9 Pedoman Penilaian Skor Validasi Ahli	100
Tabel 10 Pedoman Skor Tingkat Kebutuhan Guru dan Peserta Didik.....	102
Tabel 11 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Didaktik.....	105
Tabel 12 Indikator Mengajak Peserta Didik Aktif.....	105
Tabel 13 Indikator Memberi Penekanan pada Proses	107
Tabel 14 Indikator Memiliki Variasi Stimulus	108
Tabel 15 Indikator Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Sosial, Emosional, Moral dan Estetika	110
Tabel 16 Indikator Pengalaman Belajar	112
Tabel 17 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Konstruksi	115
Tabel 18 Indikator Penggunaan Bahasa yang Sesuai Tingkat Kedewasaan Peserta Didik.....	115
Tabel 19 Indikator Penggunaan Struktur Kalimat	117
Tabel 20 Indikator Kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bersifat Jelas	118
Tabel 21 Indikator Menghindari Pertanyaan yang Lugas	119
Tabel 22 Indikator Acuan Buku Sumber	120
Tabel 23 Indikator Penyediaan Ruang yang Cukup Bagi Peserta Didik	121
Tabel 24 Indikator Pemaksimalan Ilustrasi.....	122
Tabel 25 Indikator Penggunaan Ilustrasi Lebih Banyak	123
Tabel 26 Indikator Tujuan Belajar yang Jelas dan Bermanfaat	124

Tabel 27 Indikator Memiliki Identitas yang Spesifik	125
Tabel 28 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Teknis.....	127
Tabel 29 Indikator Penampilan (Desain)	127
Tabel 30 Indikator Konsistensi Tulisan	129
Tabel 31 Indikator Gambar	130
Tabel 32 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Model <i>CORE</i>	132
Tabel 33 Indikator <i>Connecting</i> (Menghubungkan Informasi)	133
Tabel 34 Indikator <i>Organizing</i> (Mengorganisasikan Informasi yang Diperoleh)	134
Tabel 35 Indikator <i>Reflecting</i> (Menggambarkan Pengetahuan).....	136
Tabel 36 Indikator <i>Extending</i> (Mengembangkan dan Memperluas Informasi)..	137
Tabel 37 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Didaktik	141
Tabel 38 Indikator Mengajak Peserta Didik Aktif.....	141
Tabel 39 Indikator Memberi Penekanan pada Proses	143
Tabel 40 Indikator Memiliki Variasi Stimulus	146
Tabel 41 Indikator Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Sosial, Emosional, Moral dan Estetika	148
Tabel 42 Indikator Pengalaman Belajar.....	151
Tabel 43 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Konstruksi	154
Tabel 44 Indikator Penggunaan Bahasa yang Sesuai Tingkat Kedewasaan Peserta Didik.....	155
Tabel 45 Indikator Penggunaan Struktur Kalimat	157
Tabel 46 Indikator Kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bersifat Jelas	158
Tabel 47 Indikator Menghindari Pertanyaan yang Lugas	160
Tabel 48 Indikator Acuan Buku Sumber	161
Tabel 49 Indikator Penyediaan Ruang yang Cukup Bagi Peserta Didik	162
Tabel 50 Indikator Pemaksimalan Ilustrasi.....	164
Tabel 51 Indikator Penggunaan Ilustrasi Lebih Banyak	165

Tabel 52 Indikator Tujuan Belajar yang Jelas dan Bermanfaat	166
Tabel 53 Indikator Memiliki Identitas yang Spesifik	167
Tabel 54 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Teknis .	169
Tabel 55 Indikator Penampilan (Desain)	170
Tabel 56 Indikator Konsistensi Tulisan	172
Tabel 57 Indikator Gambar	174
Tabel 58 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Model <i>CORE</i>	176
Tabel 59 Indikator <i>Connecting</i> (Menghubungkan Informasi)	177
Tabel 60 Indikator <i>Organizing</i> (Mengorganisasikan Informasi yang Diperoleh)	179
Tabel 61 Indikator <i>Reflecting</i> (Menggambarkan Pengetahuan).....	181
Tabel 62 Indikator <i>Extending</i> (Mengembangkan dan Memperluas Informasi)..	183
Tabel 63 Kategori Skor Penilaian Analisis Dokumen	186
Tabel 64 Jumlah Skor Responden Kelayakan Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	187
Tabel 65 <i>Storyboard</i> Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	197
Tabel 66 <i>Prototype</i> Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	200
Tabel 67 Hasil Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	206
Tabel 68 Daftar Ahli Validasi (Validator) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model <i>CORE</i>	211
Tabel 69 Pedoman Penilaian Skor Validasi Ahli.....	212
Tabel 70 Hasil Validasi Ahli Materi	213
Tabel 71 Hasil Validasi Ahli Bahasa	217
Tabel 72 Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar	220
Tabel 73 Revisi Desain Menurut Saran Ahli Validasi Materi	222
Tabel 74 Revisi Desain Menurut Saran Ahli Validasi Bahasa	223

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	78
Gambar 2 Prosedur Pengembangan LKPD	81
Gambar 3 Desain Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE	192
Gambar 4 Desain Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE Materi Teks Laporan Hasil Observasi.....	193
Gambar 5 Desain Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE Materi Iklan, Slogan dan Poster	194
Gambar 6 Desain Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE Materi Artikel Ilmiah Populer	194
Diagram 1 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia	103
Diagram 2 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Didaktik.....	105
Diagram 3 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Konstruksi	114
Diagram 4 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Teknis.....	126
Diagram 5 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Model <i>CORE</i>	132
Diagram 6 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia	139
Diagram 7 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Didaktik.....	140
Diagram 8 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Konstruksi	154
Diagram 9 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Teknis	169
Diagram 10 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Model <i>CORE</i> .	176

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	251
Lampiran 2 SK Penelitian	252
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	253
Lampiran 4 Jadwal Penelitian	254
Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Semester Ganjil	255
Lampiran 6 Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Berbasis Model CORE.....	277
Lampiran 7 Kisi-kisi dan Subindikator Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE.....	280
Lampiran 8 Angket Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE	287
Lampiran 9 Kisi-kisi dan Subindikator Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Digunakan Saat Ini di SMP Negeri 1 Rejang Lebong	292
Lampiran 10 Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE.....	299
Lampiran 11 Angket Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Digunakan Saat Ini di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.....	305
Lampiran 12 Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Materi.....	313
Lampiran 13 Surat Permohonan Validasi Ahli Materi	315
Lampiran 14 Angket Validasi Ahli Materi	316
Lampiran 15 Surat Permohonan Validasi Ahli Bahasa	321
Lampiran 16 Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Bahasa.....	322
Lampiran 17 Angket Validasi Ahli Bahasa	323
Lampiran 18 Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Bahan Ajar	326
Lampiran 19 Angket Validasi Ahli Bahan Ajar.....	328

Lampiran 20 Hasil Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Semester Ganjil	334
Lampiran 21 Pengelompokan Data Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE	335
Lampiran 22 Pengelompokan Data Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE	340
Lampiran 23 Data Responden Kelas VIII I	345
Lampiran 24 Data Responden Kelas VIII J	347
Lampiran 25 Rubrik Soal Pilihan Ganda Asesmen Sumatif 1	349
Lampiran 26 Rubrik Soal Pilihan Ganda Asesmen Sumatif 2	354
Lampiran 27 Rubrik Soal Pilihan Ganda Asesmen Sumatif 3	359
Lampiran 28 Rubrik Soal Essay Remedial Bab I	364
Lampiran 29 Rubrik Soal Essay Remedial Bab 2	366
Lampiran 30 Rubrik Soal Essay Remedial Bab 2	368
Lampiran 31 Dokumentasi Penelitian	370

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar melalui proses yang terencana. Pendidikan bertujuan mencapai kondisi pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, terdapat beberapa hambatan yang muncul dari ruang lingkup kecil (mikro) hingga lingkup besar (makro). Hambatan-hambatan tersebut berkaitan dengan kurikulum, kualitas guru, mutu pendidikan, efisiensi dan efektivitas pendidikan, metode pengajaran, sarana dan prasarana, hingga rendahnya prestasi peserta didik.¹

Pergantian kurikulum di Indonesia yang terjadi secara terus-menerus memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap mutu pendidikan dan prestasi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru dan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap konsep pembelajaran pada kurikulum terbaru. Pergantian kurikulum juga dapat memberikan pengaruh baik dalam rangka menuju pendidikan yang mengacu pada perkembangan zaman.² Upaya tersebut direalisasikan oleh

¹ Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam Binamadani, "*Masalah-masalah Pendidikan Nasional; Faktor-faktor dan Solusi yang Ditawarkan National Education Problems; Factors And Solutions Offered,*" n.d, hlm 129

² Rahma Putri, "Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah," n.d, hlm 7

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem, melalui peluncuran kurikulum terbaru pada 11 Februari 2022, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar.³

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu bentuk inovasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang berujuan untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.⁴ Kurikulum Merdeka memuat beberapa elemen, salah satunya Capaian Pembelajaran (CP).

Capaian pembelajaran berisi komponen-komponen tertentu yang berkaitan dengan penerapan fase dan fleksibilitas pembelajaran. Fase dalam Kurikulum Merdeka dimulai dari A hingga F yang ditandai dengan karakteristik tertentu. Karakteristik ini ditunjukkan melalui domain-domain (elemen) berbeda pada setiap mata pelajaran. Pencapaian elemen tersebut memerlukan fleksibilitas pembelajaran agar peserta didik mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan lingkungan sekitar.⁵ Kemampuan ini juga digunakan sebagai indikator dalam menentukan kecepatan pembelajaran pada setiap konsep. Peserta didik dituntut memiliki kompetensi berpikir kritis dan kreatif untuk mencapai fleksibilitas pembelajaran tersebut. Hal ini juga berhubungan dengan

³ Direktorat Sekolah Dasar, "Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!," *Media Center Direktorat Sekolah Dasar*, June 6, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>, (Online), diakses pada 26 Februari 2024

⁴ Mira Marisa, "Curriculum Innovation 'Independent Learning' in the Era of Society 5.0," *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 66–78, hlm 72

⁵ Yogi Anggraena et al., "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," 2021, hlm 44-47

konsep Kurikulum Merdeka yang mengharapkan kemandirian diri peserta didik dalam menemukan konsepnya sendiri pada setiap mata pelajaran.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada era Kurikulum Merdeka memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan berpikir kritis harus dilatih guna memungkinkan peserta didik mampu menganalisis pikiran mandirinya dalam menentukan pilihan dan menarik kesimpulan secara tepat.⁶ Sebaliknya, kemampuan berpikir kreatif yang baik dapat membantu peserta didik untuk mencapai penyelesaian masalah dari setiap konsep yang ditemukan dengan solusi yang variatif.⁷ Namun, pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis dan kreatif masih tergolong rendah, terutama untuk tingkatan peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartiningsih dkk. yang menyatakan bahwa kedua kompetensi berpikir ini umumnya masih belum berkembang secara optimal pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih didominasi oleh guru sehingga peran peserta didik cenderung pasif. Usaha mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan jika guru mampu menciptakan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.⁸

⁶ Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, and Markus Diantoro, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," 2018, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>, hlm 157

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah," *Jurnal Matematika FMIPA Unesa* 10, no. 1 (2005): 1–9.

⁸ Nuryanti, Zubaidah, and Diantoro, *Op. cit.*

Salah satu pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kedua kemampuan tersebut adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengoptimalkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Maka dari itu, diperlukan kemampuan berpikir yang kompeten sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran terhadap empat aspek berbahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka diartikan sebagai mata pelajaran berbasis literasi untuk mencapai berbagai tujuan komunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan melalui kegiatan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Pembelajaran tersebut akan melahirkan peserta didik yang berpedoman pada Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.⁹ Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru yang mengajar kelas VIII di lokasi penelitian, terdapat beberapa komponen dalam Profil Pelajar Pancasila yang sulit untuk dikembangkan secara optimal, misalnya berpikir kritis, mandiri, kreatif dan berkebhinekaan global. Hambatan ini hadir sebagai akibat dari beberapa aspek, misalnya metode dan media yang monoton akibat dari sarana dan prasarana sekolah yang terbatas. Kemudian, hal

⁹ Kemendikbud, *“Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F,” Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022*, hlm 4

paling mendasar adalah kurangnya bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.¹⁰ Oleh sebab itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas melalui penambahan referensi bahan ajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang disusun secara sistematis sekaligus menampilkan keseluruhan kompetensi harus dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹¹

Sebagai alat pengembangan kompetensi, bahan ajar juga memiliki kekurangan di dalamnya. Salah satunya adalah ketidaksesuaian antara bahan ajar yang digunakan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.¹² Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viktor Risman Zega, bahwa permasalahan umumnya berkaitan dengan kurangnya sumber belajar berupa bahan ajar bahasa Indonesia yang disediakan sekolah. Bahkan, buku paket yang disediakan belum cukup relevan dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar umumnya hanya menyajikan pengetahuan dasar tentang materi pembelajaran. Persoalan inilah yang menyebabkan peserta didik kurang mampu berlatih mandiri dalam

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VIII SMPN 1 Rejang Lebong

¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif : Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm 16

¹² Ika Lestari, *"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi,"* Padang: Akademia Permata, 2013, hlm 8

meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.¹³ Pendapat Viktor ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Botifar yang menyatakan bahwa kekurangan bahan ajar pada saat ini salah satunya adalah sulitnya membangun pemahaman peserta didik dan tidak memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang sejatinya berbeda-beda. Kemudian, daya tarik bahan ajar bagi peserta didik perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang ada kurang menarik perhatian peserta didik, baik dari sampul, gambar, bahasa, warna, hingga konten yang kurang variatif.¹⁴ Kedua pendapat tersebut juga sejalan dengan fakta lapangan bahwa pada lokasi penelitian, guru hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan, buku paket bahasa Indonesia jarang digunakan karena dianggap tidak relevan dengan kondisi peserta didik. Dimana soal latihan yang disajikan tergolong sulit, sedangkan materi pembelajaran kurang jelas. Oleh sebab itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memperhatikan aspek kebutuhan serta tetap relevan dengan kurikulum dirasa sangat perlu agar kompetensi peserta didik dapat tercapai secara optimal berdasarkan kondisi lingkungan masing-masing.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak yang berisi tentang ringkasan materi beserta aktivitas yang disertai dengan

¹³ Viktor Risman Zega, *"Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Materi Paragraf Argumentasi Berbasis Masalah di SMA Negeri 1 Lahewa"* (Universitas Negeri Medan, 2016), hlm 4-6

¹⁴ Maria Botifar dkk, *Descriptive Analysis of Syllabus and Rejang Language Teaching Materials: Preliminary Study Development of Local Language Teaching*, Jakarta:Universitas Negeri Jakarta, hlm 608

petunjuk pengerjaan yang jelas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan sebagai salah satu alat pencapaian kompetensi. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada dasarnya berfungsi untuk meminimalkan peran guru serta memudahkan peserta didik dalam memahami setiap materi melalui keterlibatan diri secara aktif selama proses pembelajaran.¹⁵ Namun, produk bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa kekurangan mendasar yang harus diperbaiki.

Kekurangan tersebut berkaitan dengan media dan metode yang monoton, kurangnya aktivitas belajar dan tugas yang variatif, penerapan ilustrasi yang berbasis ilustrasi-visual yang masih sedikit, minimnya keterkaitan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan belum memberikan ruang bertanya yang cukup bagi peserta didik hingga terbatasnya latihan.¹⁶ Beberapa komponen tersebut juga berhubungan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kurikulum Merdeka yang digunakan di lokasi penelitian. Sehingga, hal tersebut menyebabkan timbulnya hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, mandiri, kreatif dan berkebhinekaan global. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan suatu model tertentu yang berfokus untuk meningkatkan pencapaian kompetensi yang

¹⁵ Prastowo, *Op. Cit.* hlm 205

¹⁶ Nurul Rohmaniah, "*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Problem Based Learning (Pbl) Materi Fungsi Untuk Siswa SMP/ MTs*" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), hlm 7

diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Jadi, salah satu model yang tepat untuk digunakan adalah model *CORE* yang berorientasi pada pengembangan kompetensi berpikir peserta didik.

Model *CORE* adalah salah satu alternatif dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu membangun kemampuan berpikirnya. Model ini menekankan kemampuan berpikir peserta didik agar mampu menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola serta mengembangkan informasi yang telah diperoleh. Apabila proses mengorganisasikan pengetahuan dapat dilakukan secara terstruktur, maka pembelajaran akan terbangun secara utuh antara pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diajarkan. Selanjutnya, peserta didik dapat mendalami materi dan mengelola informasi yang didapatkan. Setelah berhasil mengelola informasi dengan baik, maka peserta didik akan mampu untuk mengembangkan informasi tersebut.

Model *CORE* mengarahkan peserta didik untuk tumbuh secara bertahap agar terbiasa dalam pembelajaran yang bersifat terarah dan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, logis dan kreatif dalam diri peserta didik.¹⁷ Model *CORE* memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menemukan sendiri makna pada setiap materi yang dipelajari. Sehingga, peserta didik dapat memahami setiap konsep yang ditemukan

¹⁷ Sri Wahyuni et al., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *CORE* (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Persamaan Trigonometri” 05, no. 02 (2021): 1498–1511, hlm 1501

berdasarkan konstruksi kognitif masing-masing. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa model *CORE* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan membangun sendiri pengetahuannya.¹⁸

Berdasarkan fokus dan karakteristiknya, model *CORE* dapat digunakan sebagai upaya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik secara umum. Selain itu, model ini juga dapat membentuk peserta didik yang aktif dalam pemikiran kritis, mandiri, kreatif dan berkebhinekaan global. Jadi, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada fase D di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat tercapai secara lebih optimal.

Berdasarkan pertimbangan atas pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan berbagai permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan mata pelajaran bahasa Indonesia di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

¹⁸ Mukarramah Mukarramah, Ni Nyoman Sri Putu Verawati, and Ahmad Harjono, "Pengaruh Model Pembelajaran *CORE* Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XI MAN Lombok Barat," *Jurnal Pijar Mipa* 14, no. 3 (September 30, 2019): 176–83, <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.974>, hlm 7

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu proses yang harus dilakukan sebelum menuju tahapan perumusan masalah.¹⁹ Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian berikut, antara lain.

1. Pergantian kurikulum memberikan dampak negatif pada aspek berkurangnya mutu pendidikan dan rendahnya prestasi peserta didik.
2. Tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih termasuk dalam kategori rendah.
3. Metode dan media pembelajaran yang bersifat monoton.
4. Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik masih kurang memadai.
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kurang menyajikan aktivitas belajar dan tugas yang variatif.
6. Penerapan prinsip ilustrasi-visual dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masih kurang.
7. Keterkaitan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masih belum tergambar dengan baik.

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017). hlm 38

8. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) belum memberikan ruang bertanya yang cukup bagi peserta didik.
9. Keterbatasan latihan yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu dinding yang diciptakan agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu jauh dan melebar. Dengan kata lain, batasan masalah berfungsi untuk membentuk fokus penelitian yang terarah dan sistematis.²⁰

Pada penelitian ini, fokus penelitian terbatas pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, antara lain *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Maka dari itu, batasan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu.

1. Penelitian hanya menggunakan model pengembangan ADDIE pada 3 tahapan, yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain) dan *develop* (pengembangan).

²⁰ Yulianah, "Kebutuhan Informasi Pemustaka: Studi Kasus di Perpustakaan Keliling Kota Administrasi" (Universitas Indonesia, 2009), hlm 26

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berfokus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester 1 (Ganjil) yang terdiri dari 3 pembahasan pokok, antara lain.
 - a. Teks laporan hasil observasi
 - b. Iklan, slogan dan poster
 - c. Artikel ilmiah populer

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diartikan sebagai butir pertanyaan yang merujuk pada fenomena baik yang bersifat individu maupun saling terkait satu sama lain.²¹ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong?

²¹ Saryono and Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan/Penulis* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), hlm 30

3. Bagaimana proses dan hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong?
4. Bagaimana hasil uji validasi produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu rumusan pencapaian yang harus didapatkan oleh peneliti sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih jelas dan terarah. Umumnya, tujuan penelitian harus ditulis dalam bentuk butir-butir singkat berdasarkan rumusan masalah.²² Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi tujuan dari penelitian ini, antara lain.

1. Memahami hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong
2. Mengetahui kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

²² Yusuf Abdhul Azis, “*Tujuan Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,” Deepublish, June 23, 2023, <https://deepublishstore.com/blog/tujuan-penelitian/>, (Online), diakses pada 6 Juni 2024

3. Memahami proses dan hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.
4. Memahami hasil uji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan jawaban atas rumusan tujuan penelitian yang terdapat pada hasil dan pembahasan penelitian. Manfaat penelitian digunakan untuk mendapatkan pemahaman, pemecahan, danantisipasi masalah yang telah dirumuskan.²³ Penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong memiliki beberapa manfaat, yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam memberikan bahan referensi tambahan bagi perkembangan proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menyediakan model dan media pembelajaran yang variatif, salah satunya melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Peningkatan tersebut dapat membentuk pribadi peserta didik yang sesuai dengan kompetensi harapan pada pembelajaran abad 21 dan Kurikulum Merdeka yang tengah dijalankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas ketika nanti menjadi seorang tenaga pengajar, khususnya inovasi pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkualitas. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan pada proses pemahaman tentang kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam rangka membentuk generasi penerus bangsa yang memenuhi standar pendidikan abad 21 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan variatif, namun tetap efektif dalam mengembangkan kompetensi berpikir peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peserta didik agar menjadi individu yang mampu membentuk diri untuk aktif dalam proses pembelajaran. Upaya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sebuah konsep serta memiliki kompetensi berpikir yang baik untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi proses pengembangan metode, media, penyajian materi dan latihan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Sehingga, melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bermutu lahirlah peserta didik yang unggul melalui kompetensi berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, dapat mendorong peserta didik menjadi individu dengan daya saing global seperti yang diinginkan oleh sekolah.

d. Bagi institusi

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi di perpustakaan kampus apabila terdapat pembaca yang membutuhkan pemahaman mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pada inovasi penelitian mahasiswa yang terbaru dan terpercaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan himpunan materi pembelajaran yang tersusun secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan menjelaskan konsep-konsep yang dapat membimbing peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.²⁴ Penggunaan bahan ajar mempermudah guru dalam membina interaksi dengan peserta didik. Bahan ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang sedang diajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bahan ajar merupakan serangkaian materi yang tersusun secara terstruktur dan sistematis, diciptakan untuk membentuk lingkungan atau suasana belajar yang memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan. Bahan ajar adalah kumpulan sarana atau alat pembelajaran, metode pengajaran, pedoman, batasan, serta cara evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik guna mencapai tujuan pembelajaran

²⁴ Ina Magdalena dkk, Analisis Bahan Ajar, *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, hlm 313

yang telah ditetapkan.²⁵ Bahan ajar juga dapat diinterpretasikan sebagai inti dari kurikulum, yang mencakup mata pelajaran atau bidang studi tertentu beserta topik-subtopik dan detailnya.²⁶

a. Bentuk Bahan Ajar

Prastowo menyatakan bahwa materi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, cara kerja, karakteristik, dan substansi materi tersebut.²⁷

1) Berdasarkan Bentuk Bahan Ajar

Berdasarkan bentuknya, bahan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis yang berbeda, yaitu.

- a) Bahan ajar cetak adalah bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas dan digunakan untuk kebutuhan pembelajaran atau penyebaran informasi. Contohnya, *handout*, modul, Lembar Kerja Peserta Didik, brosur, buku, *leaflet*, *wall chart*, model, foto dan maket.
- b) Bahan ajar audio adalah sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat didengar oleh individu atau kelompok. Misalnya, kaset, piringan hitam, radio, hingga *compact disk audio*.

²⁵ Chomsin S. Widodo, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Alex Media Komputindo), hlm 42

²⁶ Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hlm 152

²⁷ Prastowo Andi, *Op. cit.* hlm 306

- c) Bahan ajar audio visual adalah kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara berurutan. Seperti film atau *video compact disk*.
- d) Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih elemen media yang dapat dimanipulasi oleh pengguna. Contohnya adalah *compact disk* interaktif.²⁸

2) Berdasarkan Cara Kerja

Dari segi fungsi atau cara kerjanya, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yang berbeda, antara lain.

- a) Bahan ajar tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini dapat disajikan tanpa perlu menggunakan perangkat proyektor untuk memproyeksikan kontennya. Contohnya, diagram, *display*, foto, model, dan sebagainya.
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang mengandalkan penggunaan proyektor sebagai sarana pendukung dalam penyajiannya. Misal, *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies* (*OHP*), dan proyeksi komputer.
- c) Bahan ajar audio terdiri dari sinyal audio yang telah direkam dalam media perekaman. Seperti, kaset, CD, *flash disk*, dan sebagainya.

²⁸ *Ibid.*

- d) Bahan ajar video. Bahan ajar ini memiliki kemiripan dengan bahan ajar audio yang memanfaatkan media perekaman, namun perbedaannya terletak pada penggunaan gambar sebagai tambahan untuk meningkatkan pemahaman. Contohnya seperti video, film, dan lain sebagainya.
 - e) Bahan ajar dengan media komputer. Bahan ajar komputer adalah kumpulan materi pembelajaran dalam bentuk noncetak yang mengharuskan penggunaan komputer sebagai sarana untuk menampilkan informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran. Misalnya, *computer mediated instruction (CMI)* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.²⁹
- 3) Berdasarkan Sifat

Menurut sifatnya, bahan ajar terbagi menjadi 4 kelompok sebagai berikut.

- a) Bahan ajar berbasis cetak. Misalnya, buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah atau surat kabar dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar berbasis teknologi. Contohnya seperti *audioassete*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, video,

²⁹ *Ibid.* hlm 307

siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.

- c) Bahan ajar yang digunakan sebagai petunjuk praktik. Seperti, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang berfungsi untuk menunjang interaksi antar manusia. Contohnya, telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.³⁰

4) Berdasarkan Substansi

Bahan ajar meliputi beragam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai oleh peserta didik guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran.³¹

b. Peran Bahan Ajar

Menurut Tian Belawati, peran bahan ajar dapat dikelompokkan berdasarkan fungsinya bagi guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran klasik, individual, dan kelompok.³²

1) Bagi Guru

- a) Menghemat waktu.

Dengan adanya bahan ajar, peserta didik dapat diberikan tugas untuk melakukan eksplorasi dan memahami topik atau materi yang akan dipelajari

³⁰ *Ibid.* hlm 308

³¹ *Ibid.* hlm 309

³² Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT), hlm 14-19

sebelumnya. Hal ini memungkinkan guru untuk fokus pada aspek-aspek yang lebih mendalam dalam pembelajaran tanpa perlu memberikan penjelasan yang terlalu rinci.

b) Mengubah peran guru menjadi fasilitator.

Melalui pemanfaatan bahan ajar, proses pembelajaran dapat ditingkatkan menjadi lebih efektif dan interaktif. Bahan ajar memungkinkan guru untuk memiliki lebih banyak waktu dalam membimbing peserta didik dalam memahami topik pembelajaran, sehingga memperkuat efektivitas pembelajaran.

2) Bagi Peserta Didik

- a) Siswa dapat belajar secara mandiri tanpa kehadiran langsung dari guru.
- b) Siswa memiliki fleksibilitas untuk belajar kapan pun dan di mana pun sesuai keinginan mereka.
- c) Siswa dapat belajar sesuai dengan tempo belajar masing-masing.
- d) Siswa memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan urutan yang mereka tentukan.
- e) Membantu dalam pengembangan potensi untuk menjadi pelajar yang mandiri.

Lebih lanjut, terdapat berbagai fungsi bahan ajar dalam proses belajar dan pembelajaran, seperti.³³

- 1) Bahan ajar memiliki peran penting sebagai panduan bagi peserta didik yang mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga berfungsi sebagai substansi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai pemahaman yang mendalam dalam materi pembelajaran.
- 2) Bahan ajar memiliki peran sebagai panduan bagi pendidik dalam mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga berfungsi sebagai materi kompetensi yang seharusnya disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai pemahaman yang mendalam dalam pembelajaran.
- 3) Bahan ajar memiliki peran penting sebagai sarana evaluasi untuk menilai pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Dengan fungsi sebagai alat evaluasi, bahan ajar harus disusun dan disampaikan secara cermat sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh pendidik. Hal ini memastikan bahwa proses evaluasi berjalan efektif dan memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

³³ Siti Aisyah dkk, Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia* 2, hlm 63

c. Karakteristik Bahan Ajar

Menurut pandangan Andi Prastowo, bahan ajar harus memenuhi kriteria yang tercantum di bawah ini.³⁴

1) Pengetahuan

a) Fakta

Fakta merupakan informasi yang menggambarkan segala hal yang bersifat nyata dan benar, mencakup berbagai aspek seperti nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, bagian-bagian, atau elemen-elemen lain yang dapat diverifikasi kebenarannya.

b) Konsep

Konsep merujuk pada gagasan-gagasan baru yang dapat timbul sebagai hasil dari proses pemikiran, yang meliputi definisi yang jelas, pemahaman mendalam, ciri khas yang membedakan, hakikat yang mendasari, inti atau substansi yang esensial, serta elemen-elemen lain yang berperan dalam membangun suatu pemahaman yang komprehensif.

c) Prinsip

Prinsip adalah hal-hal penting yang menjadi inti dan memiliki peran utama, seperti dasar-dasar, rumus, pepatah,

³⁴ Prastowo Andi, *Op. cit.* hlm 43

asumsi, pola pikir, teorema, dan hubungan antara konsep yang menjelaskan akibat dari suatu peristiwa.

d) Prosedur

Prosedur merujuk pada serangkaian langkah sistematis atau berurutan yang harus diikuti dalam melakukan suatu aktivitas. Selain itu, prosedur juga mencakup kronologi yang menggambarkan urutan waktu dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah aspek pembelajaran yang terkait dengan kemampuan untuk mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, mengoperasikan peralatan, dan menerapkan teknik kerja yang diperlukan.

3) Sikap atau Nilai

Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah materi pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan sikap ilmiah, di antaranya.

- a) Nilai kebersamaan.
- b) Nilai kejujuran.
- c) Nilai kasih dan sayang.
- d) Nilai tolong menolong.
- e) Nilai minat dan semangat belajar.
- f) Nilai semangat dalam melakukan pekerjaan.

- g) Menyambut pendapat orang lain dengan sikap lapang dada, terbuka terhadap kritik, dan memiliki kesadaran diri untuk menerima kesalahan sehingga masukan dari orang lain dapat diterima dengan lapang dan tanpa merasa tersinggung.

Selain itu, sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.³⁵

1) *Self Instructional*

Bahan ajar memiliki potensi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan menggunakan materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk memfasilitasi proses pembelajaran individu yang efektif.

2) *Self Contained*

Setiap informasi yang terkait dengan satu unit kompetensi atau subkompetensi yang sedang dipelajari dikemas secara lengkap dalam satu bahan ajar. Oleh karena itu, sebuah bahan ajar diharapkan dapat menyajikan semua bagian yang diperlukan dalam satu sumber yang komprehensif, sehingga

³⁵ Ika Lestari, *Op. cit.* hlm 2

memudahkan pembaca dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan.

3) *Stand Alone*

Bahan ajar yang dikembangkan memiliki karakteristik yang mandiri dan tidak bergantung pada materi pembelajaran lain. Dengan demikian, sebuah bahan ajar dapat digunakan secara terpisah tanpa memerlukan bahan ajar tambahan, sehingga memungkinkan pembelajar untuk memahami konten secara komprehensif tanpa ketergantungan pada sumber belajar lainnya.

4) *Adaptive*

Bahan ajar sebaiknya memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus mencakup materi-materi yang dapat memperkaya pengetahuan pembaca mengenai perkembangan zaman, terutama dalam konteks perkembangan ilmu dan teknologi yang terkini.

5) *User Friendly*

Setiap instruksi dan informasi yang disajikan dalam bahan ajar seharusnya bersifat membantu dan ramah terhadap penggunanya, dengan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam merespons dan mengakses informasi sesuai keinginan mereka. Dengan demikian, bahan ajar seharusnya dirancang

untuk mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang disajikan dengan jelas dan mudah dipahami.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada awalnya dikenal dengan nama Lembar Kerja Siswa (LKS). LKPD dirancang sebagai alat bantu yang menyediakan petunjuk dan arahan bagi siswa dalam menjalankan berbagai aktivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pemecahan masalah.³⁶ Dengan LKPD, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang berisi lembaran materi, ringkasan, serta petunjuk langkah demi langkah dalam menyelesaikan tugas yang ditujukan kepada peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan oleh peserta didik guna mencapai pemahaman yang mendalam dalam mengembangkan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar.³⁷ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

³⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 111

³⁷ Andi Prastowo, *Op. cit.* hlm 204

Terdapat komponen-komponen yang membentuk sebuah LKPD yang berkualitas.³⁸

Menurut Widyantini, dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut mencakup judul yang menggambarkan konten atau tujuan dari LKPD, mata pelajaran yang menjadi fokus pembelajaran, semester atau periode waktu pelaksanaan, tempat atau lokasi di mana kegiatan pembelajaran dilakukan, petunjuk pembelajaran yang memberikan arahan kepada peserta didik, kompetensi dan indikator pencapaian yang menjadi acuan dalam evaluasi, informasi pendukung yang memperkaya pemahaman, alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, petunjuk langkah kerja yang memberikan panduan dalam menyelesaikan tugas, serta penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik.³⁹ Semua unsur ini merupakan bagian terpenting dalam menyusun LKPD yang efektif dan bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mempunyai empat fungsi utama menurut Prastowo, yang dapat diuraikan sebagai berikut.⁴⁰

³⁸ Florita Marganda, *Pengembangan E-LKPD Berbasis Green Chemistry Untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Pada Materi Asam Basa*, (Banten:Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), hlm 21

³⁹ Widyantini, *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar*, (Yogyakarta:PPPPTK Matematika)

⁴⁰ Andi Prastowo, *Op. cit.* hlm 205

- a. LKPD sebagai suatu materi pembelajaran yang dapat mengurangi peran guru namun menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. LKPD sebagai alat bantu pembelajaran yang dirancang untuk memberikan dukungan kepada peserta didik dalam memahami setiap konsep yang diajarkan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
- c. LKPD sebagai sumber belajar yang tersusun secara ringkas namun komprehensif, menyajikan beragam latihan yang bervariasi untuk memperkaya pemahaman peserta didik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menguasai materi pembelajaran.
- d. Dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik.

Selain fungsi yang disebutkan sebelumnya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki tujuan penyusunan yang spesifik, yaitu sebagai berikut.⁴¹

- a. Menyediakan materi pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan isi pelajaran yang disampaikan.
- b. Menyajikan latihan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.
- c. Membangun kemandirian peserta didik.

⁴¹ Nurul Rohmainah, *Op. cit.* hlm 6

- d. Memfasilitasi pendidik dalam memberikan tugas atau latihan kepada peserta didik dengan lebih efisien dan efektif.

Selanjutnya, berdasarkan pemikiran Prianto dan Harnoko, LKPD memiliki beragam fungsi, seperti berikut ini.⁴²

- a. Mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam membangun konsep.
- c. Memberikan tugas yang dirancang khusus untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menetapkan dan mengembangkan sebuah konsep.
- d. Berperan sebagai pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.
- e. Memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- f. Sebagai sarana untuk mendapatkan catatan materi yang diperlukan.
- g. Sebagai referensi tambahan informasi tentang konsep pembelajaran.

Menurut Sukamto, LKPD juga memiliki manfaat, seperti : (a) memberikan pengalaman nyata yang dapat dirasakan oleh peserta didik; (b) menyajikan beragam cara pembelajaran yang berbeda di dalam kelas; (c) membuat peserta didik tertarik dan antusias dalam

⁴² Florita Marganda, *Op. cit.* hlm 23

proses pembelajaran; (d) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengajar; dan (e) mengoptimalkan penggunaan waktu secara efektif dalam proses pembelajaran.⁴³

Dengan keberadaan LKPD, siswa memiliki akses untuk memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman konkret, variasi belajar yang diberikan, peningkatan minat dalam pembelajaran, optimalisasi potensi belajar mengajar, serta efektivitas penggunaan waktu. Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif dan menarik.⁴⁴

Berdasarkan fungsi dan tujuan di atas, maka ada lima jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat dibedakan, yaitu sebagai berikut.⁴⁵

- a. LKPD Penemuan dirancang untuk mendukung peserta didik dalam proses penemuan konsep.
- b. LKPD Aplikatif-Integratif mendukung peserta didik dalam menerapkan dan menggabungkan berbagai konsep yang telah dipelajari.

⁴³ Sukamto, *Dasar-dasar Pembuatan LKS yang Baik dan Benar Sebagai Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Kencana), hlm 2

⁴⁴ Elok Pawestri dan Heri Maria Zulfiati, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran*, (Bali:Trihayu), hlm 905

⁴⁵ Nurul Rohmaniah, *Op. cit.* hlm 6-7

- c. LKPD Penuntun berperan sebagai panduan untuk memberikan arahan kepada peserta didik.
- d. LKPD Penguatan merupakan alat yang didesain khusus untuk membantu peserta didik dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
- e. LKPD Praktikum berperan sebagai alat bantu yang memberikan penjelasan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam praktikum.

Selanjutnya, Menurut Dewi, terdapat dua jenis LKPD yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.⁴⁶

- a. LKPD Eksperimen merupakan dokumen yang berisi panduan lengkap untuk pelaksanaan praktikum. Dokumen ini mencakup judul eksperimen yang akan dilakukan, pengantar yang menjelaskan latar belakang eksperimen, tujuan eksperimen, daftar alat dan bahan yang diperlukan, petunjuk langkah kerja secara detail, tabel untuk mencatat hasil pengamatan, serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memahami konsep yang diamati selama eksperimen berlangsung. Dengan adanya LKPD Eksperimen yang komprehensif ini, diharapkan peserta didik dapat melaksanakan praktikum dengan lebih terstruktur dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang dipelajari.

⁴⁶ Dewi, *Pengembangan LKPD IPA SMP Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Cahaya dan Alat Optik*, (Banjar Tegal:Universitas Pendidikan Ganesha)

- b. LKPD Non-Eksperimen berisi materi yang digunakan sebagai panduan untuk memfasilitasi kegiatan diskusi, yang dikenal juga dengan istilah DART (Direct Activity to Relate to The Text Book). DART ini merupakan serangkaian kegiatan yang terkait dengan pemahaman konsep tertentu yang disajikan dalam bentuk teks.

Untuk menilai apakah sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) layak atau tidak, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipenuhi, antara lain.

- a. Syarat Didaktik

LKPD harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan secara efektif oleh peserta didik dengan berbagai tingkat daya tangkap, mulai dari lambat, sedang, hingga cepat. Penting untuk memastikan bahwa LKPD dapat menekankan pada proses penemuan konsep. LKPD juga seharusnya mengandung berbagai stimulus yang beragam, disertai dengan penggunaan media dan aktivitas yang melibatkan peserta didik. LKPD harus mengutamakan pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan kreativitas peserta didik.

- b. Syarat Konstruksi

Syarat ini terkait dengan penggunaan bahasa, tingkat kompleksitas, struktur kosakata dan kalimat, serta kejelasan dalam penyusunan LKPD.

c. Syarat Teknis

Fokus pada syarat ini adalah pada cara LKPD disajikan melalui tulisan, gambar, dan tata letaknya.

Ada beberapa langkah dalam menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), antara lain.⁴⁷

- a. Analisis kurikulum merupakan langkah awal yang penting dalam menyusun LKPD. Proses analisis ini bertujuan untuk menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum yang berlaku serta untuk merumuskan capaian pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan LKPD. Dengan melakukan analisis kurikulum yang cermat, LKPD dapat dirancang dengan lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang diinginkan.
- b. Menyusun peta LKPD merupakan langkah strategis untuk menentukan prioritas penulisan materi dalam LKPD. Dengan menyusun peta LKPD, penulis dapat mengidentifikasi urutan materi yang akan disajikan, mengatur alur pembelajaran secara sistematis, dan memastikan bahwa setiap komponen LKPD terintegrasi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Langkah selanjutnya adalah menentukan judul LKPD dengan mempertimbangkan tema dan pokok pembahasan yang akan

⁴⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Kencana)

disampaikan. Judul yang dipilih harus mencerminkan secara jelas isi dan fokus materi yang akan disajikan dalam LKPD.

- d. Proses penulisan LKPD melibatkan beberapa tahapan, di antaranya.
 - 1) Merumuskan indikator materi.
 - 2) Menentukan alat evaluasi.
 - 3) Penyusunan materi.
 - 4) Memperhatikan struktur LKPD.

3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- a. Hakikat Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Penelitian dan Pengembangan (R&D) merupakan tahapan kritis dalam proses pembuatan produk baru, di mana dilakukan eksperimen dan pengujian untuk mengukur kegunaan dan efektivitas produk yang dikembangkan. Langkah ini melibatkan proses analisis mendalam, pengembangan konsep, serta implementasi praktis untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang signifikan. Selain itu, uji kegunaan produk dan penilaian kebutuhan masyarakat luas menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa produk yang

dihasilkan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna akhir dengan baik.⁴⁸

Menurut Borg dan Gall, penelitian dan pengembangan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan menguji validitas hasil suatu produk pendidikan. Metode penelitian ini memungkinkan para pengembang produk pendidikan untuk melakukan eksperimen, analisis, dan evaluasi yang sistematis guna memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan efektivitas yang teruji. Tujuan utama dari penelitian dan pengembangan tidak hanya terbatas pada pengembangan teori, tetapi juga pada penciptaan produk-produk efektif yang dapat bermanfaat dalam konteks pendidikan di sekolah. Hasil dari penelitian ini dapat berupa produk-produk inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan.⁴⁹

Pengembangan yang dilakukan melalui berbagai macam tahap secara sistematis hingga menghasilkan produk yang nyata. Menurut Warsita, proses pengembangan melalui desain hingga menjadi bentuk fisik.⁵⁰

⁴⁸ Sugiyono, *Op. cit.* hlm 297

⁴⁹ Punaji Setyosari, *Op. cit.*

⁵⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta), hlm 28

b. Dasar Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dasar-dasar penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan sumber belajar di dunia pendidikan antara lain sebagai berikut.⁵¹

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang cepat menuntut adanya pengembangan sumber belajar yang dapat mengikuti dan menyajikan informasi terkini kepada peserta didik. Hal ini penting karena materi pelajaran dalam buku teks tidak selalu dapat mengikuti perkembangan tersebut secara bersamaan, sehingga sumber belajar yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang dinamis.
- 2) Keterbatasan waktu yang tersedia untuk belajar dalam pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya kesempatan untuk meliputi seluruh materi pelajaran secara menyeluruh. Hal ini dapat menghambat pencapaian kompetensi pembelajaran yang diinginkan karena beberapa materi mungkin tidak dapat dipelajari secara mendalam.
- 3) Perbedaan cara belajar pada setiap peserta didik dapat menjadi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran secara menyeluruh. Setiap individu memiliki gaya belajar

⁵¹ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta:Rajawali Press), hlm 180

yang berbeda-beda, dan hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan materi pelajaran.

- 4) Melatih kemampuan untuk memperoleh informasi secara mandiri merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan kritis.
- 5) Penggunaan sumber belajar secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang spesifik. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran secara efektif.⁵² Dengan memahami dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, proses

⁵² Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), hlm 48

pembelajaran dapat menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang secara terperinci menggambarkan prosedur yang digunakan untuk mengorganisir pengalaman belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan fungsi utamanya sebagai pedoman bagi guru, model pembelajaran membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan efektif. Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memfasilitasi pemahaman yang mendalam, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai pencapaian pembelajaran yang optimal.⁵³

Model pembelajaran adalah representasi visual atau konseptual dari proses pembelajaran yang dimulai dari awal hingga akhir, yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat dianggap sebagai kerangka kerja yang mencakup penerapan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran.⁵⁴

⁵³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm 142

⁵⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm 19

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, antara lain.⁵⁵

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran didasari oleh teori berpikir yang rasional. Hal ini berarti bahwa para pencipta atau pengembang model pembelajaran membuat teori berdasarkan pertimbangan yang logis dan sesuai dengan realitas, bukan berdasarkan asumsi yang bersifat fiktif.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik mengenai apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan tersebut mencakup pemahaman tentang materi apa yang akan dipelajari, bagaimana siswa akan belajar dengan efektif, dan cara mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang mungkin timbul.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran melibatkan tingkah laku mengajar yang diperlukan agar tujuan mengajar yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sukses.

⁵⁵ Agus Purnomo dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok:Yayasan Hamjah Diha), hlm 5-6

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman merupakan bagian integral dari model pembelajaran yang efektif. Suasana belajar yang positif dan mendukung dapat menjadi faktor penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Rusman, model pembelajaran ditandai dengan karakteristik sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Model pembelajaran didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen didasarkan pada teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diperkenalkan oleh John Dewey.
- 2) Setiap model pembelajaran memiliki misi atau tujuan pendidikan yang spesifik. Sebagai contoh, model berpikir induktif dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan proses berpikir induktif pada peserta didik. Dengan fokus pada misi atau tujuan pendidikan tertentu, model pembelajaran dapat memberikan arah yang jelas dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

⁵⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Press), hlm 136

- 3) Model pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai contoh, model syntetic dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran menulis.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah- langkah pembelajaran (*syntax*): (2) adanya prinsipprinsip reaksi: (3) sistem sosial: (4) dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Penerapan model pembelajaran dapat memiliki dampak yang terukur pada proses pembelajaran. Dampak tersebut terbagi menjadi dua, yaitu dampak pembelajaran yang mencakup hasil belajar yang dapat diukur secara langsung, dan dampak pengiring yang mencakup hasil belajar jangka panjang yang mungkin terlihat dalam jangka waktu yang lebih panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan mengikuti pedoman model pembelajaran yang dipilih merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, guru dapat merancang desain instruksional yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang membantu dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan mengikuti model pembelajaran yang sesuai, guru dapat merencanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Trianto yang menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi perancang pengajaran dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman, para pendidik dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵⁷

d. Komponen Model Pembelajaran

Komponen model pembelajaran adalah elemen-elemen yang membentuk suatu model pembelajaran menjadi kesatuan utuh. Sebagai contoh, dalam suatu model pembelajaran, komponen sintaks menjadi dasar untuk urutan fase yang harus dilakukan guna menerapkan konsep dari model pembelajaran tersebut. Komponen model pembelajaran terdiri dari berbagai aspek, seperti.

⁵⁷ Trianto, *Op. cit.* hlm 53

1) Sintaks

Sintaks dalam model pembelajaran mengacu pada langkah-langkah dan fase-fase sebagai urutan kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki sintaks yang berbeda, yang menunjukkan cara yang unik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Sistem Sosial

Komponen model pembelajaran yang berkaitan dengan sistem sosial mencakup beberapa hal, seperti: menjelaskan peran-peran guru dan siswa dalam pembelajaran; menggambarkan hierarki hubungan antara guru dan siswa; serta melibatkan berbagai norma dan prinsip yang mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi menggambarkan bagaimana guru merespons aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar di kelas. Reaksi guru terhadap aktivitas siswa dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4) Sistem Pendukung

Komponen sistem pendukung dalam model pembelajaran menitikberatkan pada kondisi yang diperlukan agar model

pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Sistem pendukung ini mencakup fasilitas teknis, keterampilan atau kemampuan guru, serta kebutuhan yang ingin dicapai oleh siswa. Hal ini menciptakan kondisi khusus yang menjadi ciri dari model pembelajaran yang digunakan.

5) Dampak Instruksional dan Pengiring.⁵⁸

e. Jenis-jenis Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana guru secara langsung mentransfer informasi atau keterampilan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran ini, guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengarahkan aktivitas belajar, dan memfasilitasi pemahaman siswa. Pembelajaran langsung cenderung berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan disusun secara terstruktur oleh guru untuk memastikan pemahaman yang maksimal dari siswa.⁵⁹

Model pembelajaran langsung merupakan pendekatan yang didesain untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan bertujuan untuk mencapai hasil akademik yang optimal. Dalam model ini, peran guru sangat signifikan

⁵⁸ Agus Purnomo dkk, *Op. cit.* hlm 11-13

⁵⁹ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang:Unissula Press), hlm 16

sebagai penyampai informasi utama, fasilitator pembelajaran, dan pengarah aktivitas belajar. Guru menggunakan beragam strategi pengajaran dan media pembelajaran, seperti presentasi, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab, untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan memperjelas konsep-konsep yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Informasi yang disampaikan melalui strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu, atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyampaikan informasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Beberapa karakteristik dari model pembelajaran langsung dapat diidentifikasi, antara lain.

- a) Karakteristik utama dari model pembelajaran langsung adalah kemampuan guru untuk mentransfer informasi dan keterampilan secara langsung kepada siswa.
- b) Pembelajaran langsung berfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- c) Materi pembelajaran dalam model pembelajaran langsung telah terstruktur untuk memudahkan penyampaian informasi oleh guru.
 - d) Lingkungan belajar yang terstruktur adalah karakteristik utama dari model pembelajaran langsung.
 - e) Dalam model pembelajaran langsung, pembelajaran diarahkan dan disusun oleh guru.
- 2) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pendekatan pengajaran berbasis masalah merupakan metode efektif untuk mengajarkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk memproses informasi yang telah ada dalam pikiran mereka dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan sosial dan sekitarnya. Pendekatan ini sangat cocok untuk mengembangkan pengetahuan, baik yang bersifat dasar maupun kompleks.⁶⁰

Beberapa karakteristik dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) meliputi.

- a) Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), karakteristiknya termasuk mengajukan situasi kehidupan nyata yang realistis, menghindari jawaban yang

⁶⁰ *Ibid.* hlm 25

seederhana, dan memungkinkan adanya beragam solusi untuk situasi tersebut.

- b) Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), karakteristiknya termasuk fokus pada hubungan antar disiplin. Sebagai contoh, masalah populasi yang dibahas dalam pembelajaran di Teluk Chesapeake melibatkan berbagai bidang studi dan terapan seperti biologi, ekonomi, sosiologi, pariwisata, dan pemerintahan.
- c) Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), siswa terlibat dalam penyelidikan yang otentik. Mereka harus menilai dan mendefinisikan masalah, mengembangkan asumsi, membuat prediksi, mengumpulkan dan menilai informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), melakukan analisis, dan merumuskan kesimpulan.
- d) Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diharuskan untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak, dan memamerkannya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjelaskan atau menggambarkan solusi masalah yang mereka temukan melalui produk dan peragaan yang mereka hasilkan.
- e) Kolaborasi dalam pembelajaran memberikan motivasi bagi siswa untuk terus terlibat dalam tugas-tugas

kompleks dan meningkatkan peluang untuk berbagi eksplorasi dan diskusi guna mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir.

3) Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep pembelajaran yang memberikan perhatian pada hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan dan mengaplikasikan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan kondisi kehidupan nyata.⁶¹

Pembelajaran kontekstual memiliki sejumlah elemen sebagai berikut.

- a) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang berhubungan dengan kehidupan nyata, yang mengacu pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan alami (*learning in real life setting*).

⁶¹ *Ibid.* hlm 40

- b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dan menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki makna dan relevan dalam konteks pembelajaran (*meaningful learning*).
- c) Pembelajaran dijalankan dengan menyajikan pengalaman yang memiliki makna kepada peserta didik (*learning by doing*).
- d) Pembelajaran dijalankan melalui kerja sama dalam kelompok, diskusi, dan saling memberikan umpan balik antara teman (*learning in a group*).
- e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk membangun rasa kebersamaan, kolaborasi, dan saling pengertian antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- f) Pembelajaran dijalankan secara aktif, kreatif, produktif, dan menekankan kolaborasi (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- g) Pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan menghibur (*learning as an enjoy activity*).⁶²

⁶² *Ibid.* hlm 42

4) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang telah diterapkan secara luas. Dalam pendekatan ini, guru memfasilitasi kolaborasi antara peserta didik dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*), untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam proses belajar.⁶³

Dalam proses pembelajaran yang terkini, peran guru tidak lagi bersifat dominan. Peserta didik diharapkan untuk aktif berbagi informasi dan pengetahuan dengan sesama serta saling mengajar dan belajar satu sama lain dalam suasana kolaboratif yang membangun.

Pada dasarnya, *cooperative learning* mirip dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru merasa familiar dengan pendekatan ini dan menganggapnya sebagai hal yang biasa. Meskipun *cooperative learning* melibatkan kerja dalam kelompok, pendekatan ini tetap memiliki perbedaan yang signifikan.

Isjoni menyatakan bahwa terdapat lima unsur dasar yang membedakan *cooperative learning* dari kerja dalam kelompok, yaitu sebagai berikut.

⁶³ *Ibid.* hlm 52

- a) *Positive interdependence* merupakan hubungan timbal balik yang didasari oleh tujuan yang sama atau perasaan yang terjalin di antara anggota kelompok. Dalam *positive interdependence*, keberhasilan satu individu dianggap sebagai keberhasilan bagi seluruh anggota kelompok, dan sebaliknya.
- b) *Interaction face to face* adalah interaksi yang terjadi langsung antara peserta didik tanpa perantara. Dalam interaksi ini, tidak ada dominasi kekuatan individu, melainkan pola interaksi dan perubahan verbal antara peserta didik yang ditingkatkan melalui hubungan timbal balik yang positif.
- c) Adanya tanggung jawab pribadi terhadap pemahaman materi pelajaran di antara anggota kelompok mendorong siswa untuk merasa bertanggung jawab dalam membantu teman sekelompok.
- d) Meningkatkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam *cooperative learning* adalah siswa belajar ketrampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah ketrampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.

e) Meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam memecahkan masalah (proses kelompok) merupakan tujuan utama dalam *cooperative learning*. Siswa mengembangkan keterampilan bekerjasama dan berhubungan, yang merupakan keterampilan penting dan sangat diperlukan dalam masyarakat.⁶⁴

f. Kualitas Model Pembelajaran

Dalam pembahasan tentang kualitas model pembelajaran, kita dapat melihatnya dari dua aspek, yaitu aspek proses dan hasil (produk). Aspek proses merujuk pada kemampuan pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) dan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif serta berpikir kreatif. Aspek produk merujuk pada kemampuan pembelajaran untuk mencapai tujuan (kompetensi), yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Sebelum melihat hasilnya, penting untuk memastikan bahwa aspek proses pembelajaran berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik dan berkualitas, terutama jika upaya untuk meningkatkannya dilakukan dengan penuh dedikasi.

⁶⁴ *Ibid.* hlm 54-55

Terkait dengan aspek produk, secara bertahap, kualitas pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto (dalam Sobry) dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu sebagai berikut.⁶⁵

- 1) Kualitas 1. Kegiatan pembelajaran dengan kualitas tertinggi tidak hanya menghasilkan efek positif, tetapi juga memastikan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal. Dengan pendekatan ini, hasil pembelajaran dapat mencapai keseluruhan tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas.
- 2) Kualitas 2. Kegiatan pembelajaran dianggap baik karena berhasil menciptakan efek positif dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh. Meskipun demikian, terdapat potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar mencapai tingkat optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kualitas 3. Kegiatan pembelajaran yang menghasilkan efek positif namun tidak menyeluruh cenderung tidak mampu mencapai ketiga aspek tersebut, yaitu penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Fokus yang terlalu besar pada penguasaan pengetahuan saja dapat menghambat perkembangan peserta didik secara holistik.

⁶⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica), hlm 58

- 4) Kualitas 4. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penguasaan pengetahuan dan kemungkinan keterampilan, namun pembentukan sikap positif tidak terjadi. Bahkan lebih buruknya, peserta didik dapat merugi karena terdampak oleh hal-hal negatif yang mungkin timbul akibat proses pembelajaran yang kurang efektif.⁶⁶

5. Model Connecting, Organizing, Reflecting and Extending (CORE)

Model *CORE* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada teori konstruktivisme, di mana tujuannya adalah untuk membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri dalam membangun pengetahuan.⁶⁷ Dalam model *CORE*, peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan makna dari setiap materi yang dipelajari. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui konstruksi kognitif pribadi mereka. Model *CORE* memiliki karakteristik yang menekankan pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa melalui model *CORE*, peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan mereka sendiri, dan akhirnya

⁶⁶ *Ibid.* hlm 59

⁶⁷ Sigit Setiyawan, dkk, *Op. cit.* hlm 801

mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁶⁸ Model *CORE* berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menghubungkan, mengorganisir, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang telah mereka peroleh.

Model *CORE* terdiri dari empat tahapan yang dirancang untuk memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik. Tahapan pertama adalah *Connecting*, di mana peserta didik didorong untuk membuat koneksi antara informasi yang sudah mereka ketahui dengan informasi baru yang akan mereka pelajari. Tahapan kedua adalah *Organizing*, yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengorganisir pengetahuan mereka sendiri sehingga lebih terstruktur dan mudah diakses. Tahapan ketiga, *Reflecting* merupakan waktu di mana peserta didik diajarkan untuk merefleksikan dan menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Terakhir, tahapan *Extending* melibatkan peran guru dalam membimbing peserta didik untuk memperluas wawasan pengetahuan mereka melalui pengajaran yang lebih mendalam dan kompleks. Dengan demikian, model *CORE* tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, mandiri, dan menyeluruh.⁶⁹

⁶⁸ Mukarramah, *Op. cit.*

⁶⁹ Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang:UMM Press)

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *CORE*

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *CORE* dikenal sebagai tahap.⁷⁰ Tahap-tahap yang harus dilalui oleh guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model *CORE* adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Fase Pembelajaran Model *CORE*

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Pembelajaran diawali dengan konsep kegiatan yang menarik bagi peserta didik. 4. Guru mengemukakan indikator dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 5. <i>Connecting</i>, guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. 6. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik melalui penjelasan berkaitan dengan pentingnya materi pada pertemuan sebelumnya. 7. <i>Organizing</i>, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 8. Guru memberi gambaran tentang setiap materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. 9. Siswa membentuk pengetahuan dalam dirinya melalui kerjasama kelompok yang didampingi oleh guru untuk mengorganisasikan konsep pengetahuan dalam diri peserta didik dan mengembangkan pemikirannya. 10. Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok. 11. <i>Reflecting</i>, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja melalui diskusi kelompok 12. Peserta didik mendiskusikan hasil diskusi di depan kelas. 13. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari hari ini. 14. <i>Extending</i>, guru memberikan tugas individu kepada peserta

⁷⁰ Fatwa Gustiara Dova Maya, *Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Materi Fisika*, (Lampung:UIN Raden Intan), hlm 15-16

didik dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
Kegiatan Penutup
15. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi pengetahuan. 16. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

b. Keunggulan Model Pembelajaran *CORE*

Kelebihan dari model pembelajaran *CORE* mencakup beberapa hal berikut ini.⁷¹

- 1) Dalam model pembelajaran *CORE*, peserta didik memiliki peran yang sangat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik mengembangkan kemampuan menjadi individu yang interaktif melalui kolaborasi dalam tugas kelompok dalam model pembelajaran *CORE*.
- 3) Model pembelajaran *CORE* dapat membantu melatih daya ingat peserta didik melalui pendekatan yang memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan pengalaman belajar yang inovatif bagi peserta didik merupakan salah satu keunggulan dari model pembelajaran *CORE*.

Selain itu, Khafidhoh juga menyoroti keunggulan model pembelajaran *CORE* yang dapat dilihat sebagai berikut.⁷²

⁷¹ *Ibid.* hlm 17

- 1) Model pembelajaran *CORE* mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memperkuat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
- 2) Model pembelajaran *CORE* membantu melatih daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang interaktif dan mendalam.
- 3) Melalui model pembelajaran *CORE*, peserta didik diajak untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis, sehingga memperluas wawasan dan keterampilan mereka dalam memahami serta menghadapi tantangan pembelajaran.
- 4) Dalam model pembelajaran *CORE*, peserta didik diberikan keleluasaan untuk belajar sesuai dengan keinginan mereka, sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang memberikan ruang bagi eksplorasi dan pengembangan diri.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *CORE*

Dalam model pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk menghubungkan, mengorganisir, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang diperoleh, seperti yang terdapat dalam pendekatan pembelajaran *CORE*,

⁷² Siti Mia Adelia, *Kemampuan Literasi Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP Melalui Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Aplikasi Wordwall*, (Bandung:Universitas Pasundan), hlm 21

siswa didorong untuk aktif dalam aktivitas berfikir.⁷³ Mereka tidak hanya diminta untuk memahami informasi, tetapi juga untuk menganalisis secara kritis dan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks yang lebih luas. Dengan demikian, model ini memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengolah informasi yang mereka terima.

Kegiatan menghubungkan konsep lama dengan konsep baru dalam pembelajaran *CORE* melibatkan pelatihan siswa untuk mengingat informasi yang sudah dikuasai sebelumnya dan mengaitkannya dengan informasi atau konsep baru yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan mengorganisir ide-ide, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan dalam mengorganisir dan mengelola informasi yang telah mereka miliki, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam memproses informasi dengan lebih efektif. Kegiatan refleksi merupakan proses di mana siswa memperdalam pemahaman mereka dengan menggali informasi lebih dalam untuk memperkuat konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Melalui kegiatan *Extending*, siswa dilatih untuk mengembangkan dan memperluas informasi yang telah mereka peroleh, serta

⁷³ Rosmalinar Harahap, *Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Motivasi Belajar IPA Materi Gaya Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kecamatan Medan Denai*, (Medan:Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hlm 48

menggunakan informasi tersebut untuk menemukan konsep dan informasi baru yang bermanfaat.

d. Prinsip Model Pembelajaran *CORE*

Secara prinsip, model pembelajaran *CORE* didasarkan pada empat konsep utama dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.⁷⁴

- 1) Kegiatan *Connecting* dalam model pembelajaran *CORE* melibatkan proses menghubungkan informasi lama dengan informasi baru serta mengaitkan antara konsep-konsep yang berbeda.
- 2) Kegiatan *Organizing* dalam model pembelajaran *CORE* melibatkan upaya mengorganisir ide-ide guna memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 3) Kegiatan *Reflecting* dalam model pembelajaran *CORE* melibatkan proses refleksi, mendalami, dan menggali informasi yang telah diperoleh siswa, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.
- 4) Kegiatan *Extending* dalam model pembelajaran *CORE* bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menggunakan informasi yang telah diperoleh serta untuk menemukan konsep dan informasi baru yang bermanfaat bagi siswa.

⁷⁴ *Ibid.* hlm 49

6. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan proses di mana siswa diajarkan atau dibimbing untuk belajar dengan mudah dan termotivasi oleh keinginan mereka sendiri untuk memahami dan mengaplikasikan isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷⁵

Menurut Abidin (dalam Liza Sabella), bahasa adalah sistem bunyi yang sistematis, karena bahasa memiliki struktur tertentu yang dikenal oleh para penuturnya. Bahasa merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap manusia untuk berkomunikasi. Terkait dengan hal ini, alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Bahasa Indonesia, yang menjadi sarana komunikasi lintas suku bangsa di Nusantara.⁷⁶

Bahasa Indonesia merupakan simbol identitas nasional yang penting. Konsep “Bahasa adalah cermin suatu bangsa” menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa persatuan yang digunakan secara luas di Indonesia sebagai lambang persatuan nasional. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi, bahasa resmi negara, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa perhubungan dalam mencapai kepentingan

⁷⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta), hlm 20

⁷⁶ Abidin dalam Liza Sabella Savira, *Analisis Pembelajaran Menulis Teks Biografi di SMK Negeri 2 Pacitan*, (Pacitan:STKIP PGRI Pacitan), hlm 9

nasional, serta bahasa pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.⁷⁷

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, serta untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia mencerminkan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan kegiatan menulis dan membaca dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya pengajaran individu masing-masing.⁷⁸ Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai kegiatan membaca dan menulis, dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Beberapa fungsi yang dapat dilihat dari pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain.

- 1) Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, produktivitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan. Proses

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Slamet, *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta:UNS Press), hlm 21

belajar dapat dipercepat, membantu guru dalam mengelola waktu secara efisien, dan mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi.

- 2) Melalui pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih individual, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara unik. Dengan mengurangi kontrol guru yang terlalu ketat dan otoriter, siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih bebas.
- 3) Pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam pengajaran, melalui perencanaan program pendidikan yang sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang didasarkan pada penelitian dan studi terkini.
- 4) Pembelajaran bahasa Indonesia lebih memantapkan pengajaran dengan meningkatkan kemampuan manusia melalui berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkret.
- 5) Pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan pembelajaran yang lebih instan dengan mengurangi divisi antara konsep verbal dan abstrak dengan realitas konkret.
- 6) Pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama melalui berbagai platform media modern. Hal ini membuka jendela peluang

bagi siswa untuk mengeksplorasi pembelajaran dari berbagai sumber yang inovatif dan dinamis, memperkaya pengalaman belajar mereka dalam bahasa Indonesia.⁷⁹

Berikut adalah beberapa hasil yang diharapkan dari pembelajaran bahasa Indonesia:

- 1) Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah memastikan siswa mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan, dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- 2) Penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia untuk memperkuat kesadaran siswa akan keberagaman bahasa dan budaya Indonesia melalui penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang Bahasa Indonesia dan mampu mengaplikasikannya secara tepat dan kreatif dalam berbagai konteks komunikasi.
- 4) Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, serta membantu dalam pengembangan kematangan afektif dan sosial mereka.

⁷⁹ Solchan, *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Malang: IKIP), hlm 4

5) Pemanfaatan karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan pengalaman yang memperluas wawasan, meningkatkan nilai-nilai moral, serta mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra. Karya sastra juga dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi (a) aspek mendengarkan, (b) aspek berbicara, (c) aspek membaca, (d) aspek menulis, (e) kesastraan dan (d) kosa kata.⁸⁰

7. Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan kognitif adalah tahap demi tahap perubahan kemampuan kognisi yang meliputi pikiran, daya ingat, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan.

⁸⁰ Depdikbud, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*, (Jakarta:Depdikbud)

Kognitif yang berkembang tersebut juga dapat mewakili pemikiran, perhatian, pengamatan, bayangan, perkiraan, dan penilaian seseorang terhadap lingkungannya. Tahapan ini dimulai dari usia 0 hingga usia dimana ia tidak mengalami perkembangan atau perubahan lagi.

Salah satu teori yang mengkaji tentang perkembangan kognitif peserta didik adalah teori yang digagas oleh Jean Piaget. Dalam teori Piaget ini, perkembangan kognitif dibangun berdasarkan sudut pandang aliran strukturalisme dan konstruktivisme. Sudut pandang strukturalisme terlihat dari pandangannya tentang intelensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh pengaruh kualitas struktur kognitif. Sedangkan, sudut pandang konstruktivisme dapat dilihat pada pandangannya tentang kemampuan kognitif yang dibangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁸¹

Tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia terbagi dalam beberapa fase. Piaget membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan, antara lain.

a. Tahap Sensori (*Sensori Motor*)

Perkembangan kognitif tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun. Kata kunci perkembangan kognitif tahap ini adalah proses “*decentration*”. Artinya, pada usia ini bayi tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya. Ia “*centered*” pada

⁸¹ Hasan Basri, Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*

dirinya sendiri. Kemudian, baru pada tahap berikutnya dia mengalami “*decentered*” pada dirinya sendiri.⁸²

Tahap ini pemikiran anak mulai melibatkan penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan serta selera. Artinya, anak memiliki kemampuan untuk menangkap segala sesuatu melalui inderanya. Bagi Piaget masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya. Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya. Jika seorang anak telah mulai memiliki kemampuan untuk merespon perkataan verbal orang dewasa, menurut teori ini hal tersebut lebih bersifat kebiasaan, belum memasuki tahapan berpikir.

b. Tahap Praoperasional (*Preoperational*)

Fase perkembangan kemampuan kognitif ini terjadi para rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik. Cara berpikir anak pada

⁸² Kusdiratri Setiono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Widya Padjajaran), hlm 20

pertingkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri, antara lain.⁸³

- 1) *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- 2) Ketidakjelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- 3) Animisme, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- 4) *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- 5) *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau didengar.
- 6) *Mental experiment*, yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- 7) *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- 8) *Egosentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.

c. Tahap Operasi Konkrit (*Concrete Operational*)

Tahap operasi konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun.

Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai

⁸³ Fatimah Ibda, Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, *Jurnal Intelektualita*, hlm 33-34.

peristiwaperistiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.⁸⁴

Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Operasi konkret membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek. Pada level operasional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Hal paling penting dalam kemampuan tahap operasional konkret adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbeda-beda dan memahami hubungannya.⁸⁵

Tahap ini dimulai dengan tahap *progressive decentring* di usia tujuh tahun. Sebagian besar anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah benda cair. Maksud ingatan yang dipertahankan di sini adalah gagasan bahwa satu kuantitas akan tetap sama walaupun penampakan luarnya terlihat berubah. Di usia 9 atau 10 tahun, kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan mulai diasah, yakni ingatan tentang ruang.

⁸⁴ Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Program Pascasarjana IAIN Jember*, hlm 124

⁸⁵ Siti Aisyah Mu'min, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, *Jurnal Al-Ta'dib*, hlm 94-95

d. Tahap Operasi Formal (*Formal Operational*)

Tahap operasi formal ada pada rentang usia 11 tahun dewasa. Pada fase ini dikenal juga dengan masa remaja. Remaja berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistic. Tahap operasional formal, usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. Selain memiliki kemampuan abstraksi, pemikir operasional formal juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan. Pada tahap ini, anak mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Konsep operasional formal juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis.⁸⁶

⁸⁶ Leny Marinda, *Op. cit.* hlm 126

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain serta sudah mendapatkan hasil yang dapat diuji validitasnya sesuai dengan judul dan rumusan tujuan penelitian.⁸⁷

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Setiyawan dkk. dengan Judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *CORE* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di SMA yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume 6, Nomor 4, Edisi Desember 2021

(<https://www.neliti.com/id/publications/434099/pengembangan-perangkatpembelajaran-model-CORE-untuk-meningkatkan-keterampilan-b>).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis model *CORE* pada materi Getaran Harmonis telah memenuhi kriteria layak baik dari segi silabus, RPP, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis. Kemudian, pengembangan perangkat ajar ini sudah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian pengembangan yang dilakukan Sigit Setiyawan, dkk. memiliki unsur kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada penggunaan

⁸⁷ Aditiya Riyadi, *Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII MTs Baitul Muslim Kalibagor dan MTs Ma'arif NU Sokaraja Tahun Ajaran 2019-2020*, (Purwokerto:Universitas Muhammadiyah Purwokerto), hlm 6

model. Namun, penelitian Sigit Setiyawan, dkk. memiliki cakupan yang lebih luas karena mengembangkan seluruh perangkat ajar di sekolah. Sedangkan, peneliti hanya fokus untuk melakukan pengembangan terhadap LKPD dengan indikator pembelajaran abad 21 dan kurikulum merdeka, bukan indikator keterampilan berpikir kritis seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.⁸⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid Nasrulloh, dkk. yang berjudul Pengembangan LKPD Menggunakan Pembelajaran *CORE* Pada Materi Statistika SMP yang dimuat dalam Management and Education Journal Volume 1 Issue 1, Edisi Januari 2023 (<https://managementeducationjournal.com/index.php/mej/article/view/1>)

Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa RPP yang digunakan peneliti sangat valid dan layak digunakan dilihat dari presentasi kecocokan pada aspek isi serta presentase kecocokan pada aspek bahasa. Kemudian, dilihat juga dari presentase kecocokan aspek materi serta aspek bahasa dan desain diperoleh kriteria sangat valid. Sehingga, dapat dikatakan bahwa LKPD yang digunakan peneliti sudah layak untuk penelitian. Kemudian, persamaan penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan model yang digunakan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada materi yang dijadikan objek penelitian. Dimana peneliti mengkaji pengembangan LKPD materi bahasa

⁸⁸ Sigit Setiyawan dkk. *Op cit.* hlm 805

Indonesia, sedangkan Muhammad Farid Nasrulloh, dkk. membahas kajian pengembangan LKPD pada materi statistika.⁸⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, dkk. dengan Judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Persamaan Trigonometri yang dimuat dalam Jurnal Cendekia Volume 05, No. 02, Edisi Juli 2021 (<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/619/360>).

Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa LKPD yang dikembangkan telah sesuai antara sintaks *CORE* dengan Indikator Koneksi Matematis. Sehingga, kemampuan koneksi matematis peserta didik telah tersebut secara optimal pada setiap tahapan pada model *CORE*. Penelitian ini memiliki kesamaan pada basis model yang digunakan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun, objek penelitian yang peneliti terdahulu pilih adalah materi persamaan trigonometri dengan indikator kemampuan koneksi matematis. Sedangkan, peneliti melakukan pengembangan LKPD pada materi bahasa Indonesia dengan indikator pembelajaran abad 21 dan kurikulum merdeka.⁹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Junitasari, dkk. yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model *CORE* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah

⁸⁹ Muhammad Farid Nasrulloh, dkk, *Pengembangan LKPD Menggunakan Pembelajaran CORE Pada Materi Statistika SMP*, (Jatim:IMEJ), hlm 4-5

⁹⁰ Sri Wahyuni, dkk, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Persamaan Trigonometri*, (Jambi:Jurnal Cendekia), hlm 1509

Matematis Peserta Didik SMP yang dimuat dalam Jurnal Cendekia Volume 05, No. 01, Edisi Maret 2021 (<https://jcup.org/index.php/cendekia/article/view/415>).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan adalah silabus, RPP dan LKPD yang didasarkan pada model *CORE* dan dapat menunjang kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik SMP. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan juga telah memenuhi kriteria validitas yang diperoleh berdasarkan penilaian validator ahli terhadap perangkat pembelajaran. Kemudian, hasil kepraktisan didapatkan dari hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada basis model yang digunakan yaitu *CORE*. Selanjutnya, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi bahasa Indonesia Kelas VIII sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti terdahulu memilih materi matematika.⁹¹

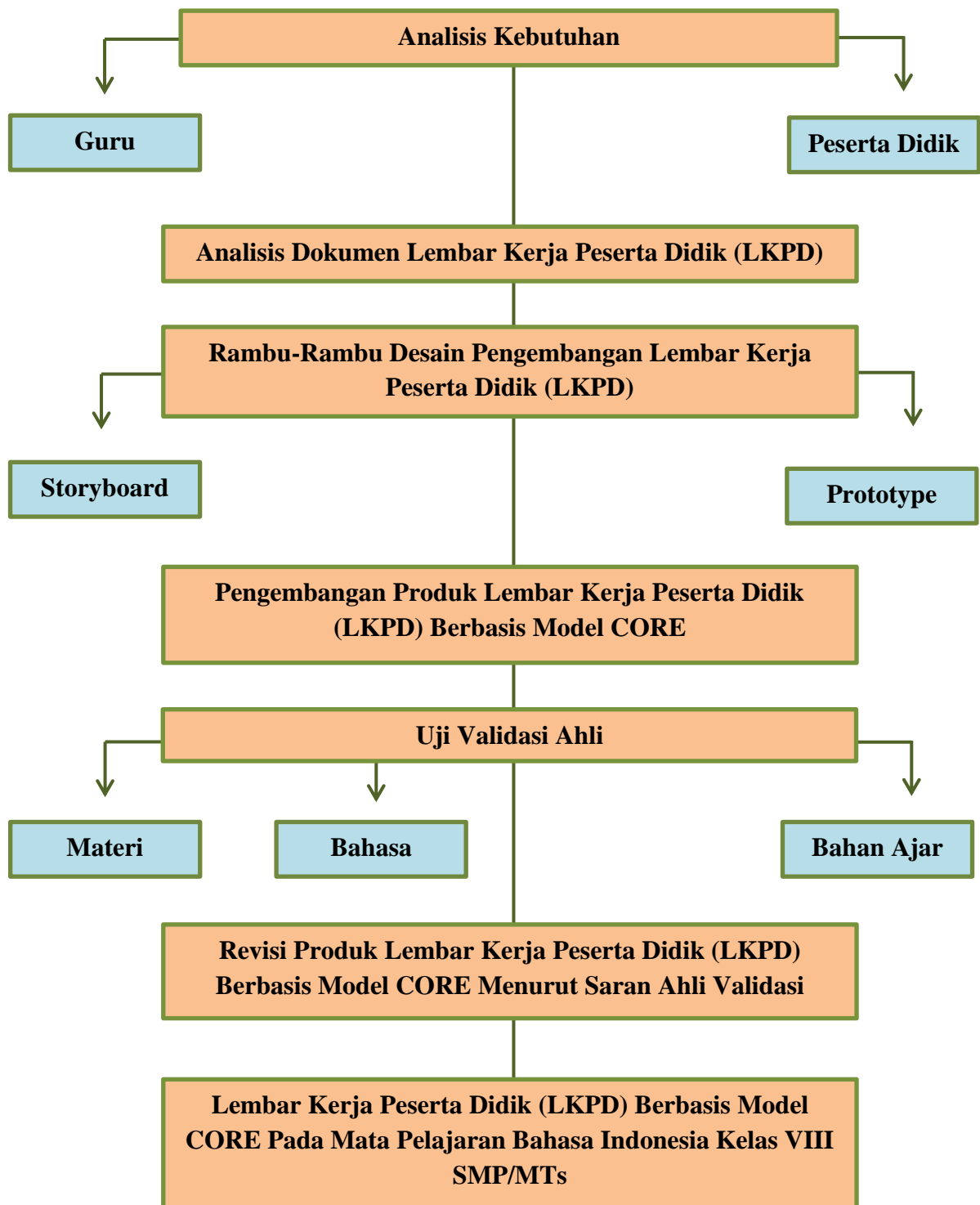
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi untuk mempermudah proses penelitian karena di dalamnya telah tercantum tujuan penelitian. Penelitian ini berlandaskan pada salah satu permasalahan utama, yaitu bahan ajar

⁹¹ Junitasari, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model CORE untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP*, (Riau:Jurnal Cendekia), hlm 756-757

yang kurang mengasah kemampuan berpikir peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan suasana belajar masing-masing. Salah satu bahan ajar yang menjadi fokus pembahasan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik harus memenuhi syarat dan disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi peserta didik di masing-masing sekolah.

Penelitian pengembangan harus melalui beberapa tahapan. Oleh karena itu, dilakukan proses analisis yang tertuju pada guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah mengetahui tingkat kebutuhan, maka dilakukan analisis terhadap dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada saat ini di lokasi penelitian untuk mengetahui kualitas produk sebelum dilakukan proses pengembangan. Kemudian, proses pengembangan dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Untuk menguji tingkat kelayakan produk, baik dari aspek materi, kebahasaan, dan media yang digunakan, maka harus melalui proses uji kelayakan yang melibatkan ahli. Kritik dan saran ahli akan menjadi acuan dalam revisi produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model *CORE* untuk Kelas VIII SMP/MTs. Gambaran mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Research and Development (Penelitian dan Pengembangan) adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada proses pengembangan dan pengujian produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan.⁹² Borg & Gall juga mengungkapkan bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam mengembangkan dan memberikan validasi produk pendidikan.⁹³ Kemudian, menurut Seels & Richey, *Research and Development* adalah kajian terstruktur untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi berbagai program, proses dan hasil pembelajaran dengan memperhatikan kriteria konsistensi dan keefektifan internal.⁹⁴

Penelitian pengembangan memiliki tujuan, yaitu menghasilkan sebuah produk melalui tahapan pengujian atau verifikasi. Sehingga, produk yang dihasilkan terjamin valid, praktis dan efektif.⁹⁵

⁹² Kharul Amali, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar, *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*

⁹³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta:Kencana), hlm 194

⁹⁴ *Ibid.* hlm 195

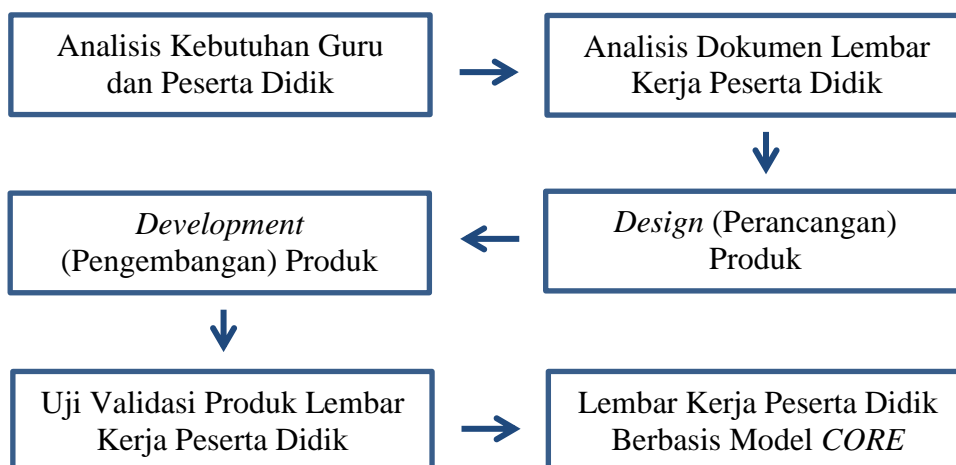
⁹⁵ Mohamad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara), hlm 109

B. Prosedur Pengembangan

Analisis penelitian pengembangan dapat menggunakan beberapa model pengembangan. Salah satunya yaitu model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, and Evaluation*) yang digunakan dalam penelitian ini. Model ADDIE merupakan desain instruksional yang berpusat pada pembelajaran mandiri, memiliki tahapan langsung dan jangka panjang, terstruktur, serta menggunakan pendekatan sistem berkaitan dengan pengetahuan dan pembelajaran manusia. ADDIE merupakan model yang dikembangkan oleh dua pakar terkemuka, yaitu Reiser & Molenda.⁹⁶

Umumnya, terdapat lima tahapan dalam penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE, yaitu : (a) *analyze* (analisis), (b) *design* (perancangan), (c) *development* (pengembangan), (d) *implementation* (penerapan), dan (e) *evaluation* (evaluasi). Pada penelitian ini, tahapan ADDIE yang diaplikasikan hanya terbatas pada *development* (pengembangan) saja. Oleh karena itu, skema prosedur pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut.

⁹⁶ Fitria Hidayat, Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, hlm 29-30



Gambar 1 Prosedur Pengembangan LKPD

Penjelasan mengenai tahapan pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Tahap pertama pada penelitian pengembangan dengan model ADDIE adalah *analyze* (analisis).⁹⁷ Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model *CORE*. Proses ini dilakukan dengan memberikan angket kepada guru bahasa Indonesia dan peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, peneliti juga harus melakukan analisis terhadap dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini untuk mengetahui kelayakan dari produk tersebut.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

⁹⁷ William Lee dan Diana Owens, *Multimedia-Based Instructional Design*, (San Fransisco:Pfeiffer)

Tahap kedua dalam penelitian pengembangan dengan model ADDIE adalah *design* (perancangan) produk.⁹⁸ Proses ini merupakan perancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model *CORE* yang akan digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Perancangan bertujuan untuk menentukan desain produk yang sesuai dengan indikator model *CORE* yaitu berupaya meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan kreatif peserta didik seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap terakhir dari model ADDIE yang diaplikasikan dalam penelitian ini, yaitu *development* (pengembangan).⁹⁹ Pada proses ini, pembuatan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* diciptakan sesuai dengan rancangan produk yang telah dibuat. Produk ini nantinya akan digunakan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. Jika produk telah selesai, dilakukan peninjauan terlebih dahulu oleh dosen pembimbing sebelum proses validasi ahli. Proses validasi dilakukan pada tiga aspek, yaitu materi, bahasa dan media. Validasi bertujuan untuk menguji layak atau tidaknya produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* yang telah dibuat. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk mendapatkan saran serta masukan dalam peningkatan kualitas produk.

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ *Ibid.*

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sekumpulan fakta atau gambar yang berupa angka dan sejenisnya. Tujuan dari data ialah memberikan informasi dalam proses menarik sebuah kesimpulan.¹⁰⁰

Data dalam penelitian ini berupa hasil analisis angket kebutuhan yang terdiri dari angket guru dan peserta didik. Selanjutnya, terdapat juga data berupa hasil angket analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP/MTs. Selain itu, data penelitian juga diperoleh dari angket validasi pada tiga aspek penilaian, yaitu validasi materi, bahasa dan bahan ajar.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari guru dan peserta didik. Data diperoleh dari Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong berjumlah 4 orang. Selain itu, data diperoleh dari Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong dengan jumlah keseluruhan yaitu 374 orang dari 11 kelas VIII A hingga VIII K. Dalam hal ini, pengambilan data dibatasi pada dua kelas saja, yaitu VIII I dan VIII J. Pemilihan dua kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan pada kesesuaian kriteria yang dimiliki oleh kelas tersebut terhadap tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang

¹⁰⁰ Muhammad Arhami dan Muhammad Nasir, *Data Mining: Algoritma dan Implementasi*, (Yogyakarta:ANDI), hlm 16

Lebong bersifat homogen atau dengan kata lain mempunyai tingkat berpikir yang hampir sama rata. Selain itu, populasi memiliki jangkauan yang terlalu luas sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Periode Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024, tepatnya pada bulan Mei 2024 s/d Juli 2024. Adapun rincian jadwal penelitian *terlampir*.

2. Tempat Penelitian

Kegiatan analisis kebutuhan dan analisis dokumen diselenggarakan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, Jl. Basuki Rahmat, Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Menurut Sugiyono, angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden penelitian.¹⁰¹ Angket disebarakan dengan tujuan mendapatkan data mengenai pandangan individu yang digunakan sebagai sampel penelitian.

¹⁰¹ Sugiyono, *Op. cit.* hlm 142

Pada penelitian ini, angket digunakan dalam bentuk lembaran berisi kumpulan pernyataan untuk proses analisis tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian, kuisioner juga digunakan pada proses analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada saat ini di lokasi penelitian. Terakhir, angket digunakan dalam tahapan uji validasi ahli terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE*. Beberapa angket tersebut disusun berdasarkan butir-butir yang tercantum dalam indikator penelitian.

2. Dokumen

Dokumen didefinisikan sebagai sumber tertulis yang berisi berbagai informasi sejarah sebagai bentuk kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis dan petilasan-petilasan arkeologis. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen merupakan sekumpulan proses pembuktian berdasarkan pada sumber apapun, baik tulisan, lisan, gambaran, maupun arkeologis.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan dokumen berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka yang digunakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Dokumen tersebut menjadi acuan pada

¹⁰² Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana, hlm 178

proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang lebih baik sesuai dengan indikator yang telah disusun.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati. Penelitian pengembangan menggunakan dua metode analisis, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen dalam proses pengumpulan data. Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih banyak menjadikan peneliti sebagai instrumen.¹⁰³

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan metode check list. Penyusunan instrumen penilaian dibagi menjadi lima kategori, yaitu : (1) instrumen kebutuhan guru dan peserta didik, (2) instrumen analisis dokumen, (3) instrumen validasi ahli materi, (4) instrumen validasi ahli bahasa, dan (5) instrumen validasi ahli media. Kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

Tujuan dari instrumen ini adalah mengetahui tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model *CORE*. Instrumen kebutuhan guru diberikan kepada Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang berjumlah 4 orang. Kemudian,

¹⁰³ Sugiyono, *Op. cit.* hlm 133

instrumen kebutuhan peserta didik disebarkan kepada 36 siswa kelas VIII I dan 34 siswa Kelas VIII J di SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Kisi-kisi instrumen angket analisis kebutuhan ini didasarkan pada teori Endang Widjajanti yang dikolaborasikan dengan indikator model *CORE*.¹⁰⁴ Kisi-kisi instrumen selanjutnya dikembangkan menjadi beberapa subindikator yang dijelaskan secara *terlampir*. Sedangkan, kisi-kisi instrumen diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

No.	Syarat	Indikator	Butir Soal
1.	Didaktik	1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	
		2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.	
		3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.	
		4. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik.	
		5. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.	
2.	Konstruksi	1. Menggunakan bahasa yang sesuai	
		2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.	
		3. Kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat jelas.	

¹⁰⁴ Endang Widjajanti, *Kualitas Lembar Kerja Siswa*, hlm 2-5

		4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.	
		5. Tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan peserta didik.	
		6. Menyediakan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	
		7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.	
		8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat.	
		9. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.	
		10. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.	
3.	Teknis	1. Penampilan.	
		2. Konsistensi tulisan yang digunakan.	
		3. Penggunaan gambar.	
4.	Model <i>CORE</i>	1. <i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).	
		2. <i>Organizing</i> (Mengorganisasikan informasi yang diperoleh).	
		3. <i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	
		4. <i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	

2. Instrumen Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Instrumen hanya diberikan kepada Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang berjumlah 4 orang. Kisi-kisi instrumen angket analisis dokumen ini didasarkan pada teori Endang Widjajanti yang dikolaborasikan dengan indikator model *CORE*.¹⁰⁵ Kisi-kisi instrumen dikembangkan ke dalam beberapa subindikator yang dijelaskan secara *terlampir*. Kisi-kisi instrumen analisis dokumen dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik

No.	Syarat	Indikator	Butir Soal
1.	Didaktik	1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	
		2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.	
		3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.	
		4. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik.	
		5. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.	

¹⁰⁵ *Ibid.*

2.	Konstruksi	1. Menggunakan bahasa yang sesuai	
		2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.	
		3. Kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat jelas.	
		4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.	
		5. Tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan peserta didik.	
		6. Menyediakan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	
		7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.	
		8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat.	
		9. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.	
		10. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.	
3.	Teknis	1. Penampilan.	
		2. Konsistensi tulisan yang digunakan.	
		3. Penggunaan gambar.	
4.	Model <i>CORE</i>	1. <i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).	
		2. <i>Organizing</i> (Mengorganisasikan informasi yang diperoleh).	

		3. <i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	
		4. <i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	

3. Instrumen Validasi Ahli Materi

Instrumen validasi ahli materi digunakan sebagai acuan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model *CORE* yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen angket validasi didasarkan pada komponen penilaian aspek kelayakan isi, penyajian dan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta indikator model *CORE*.¹⁰⁶ Kisi-kisi instrumen dikembangkan ke dalam butir-butir subindikator *terlampir*. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Butir Soal
1.	Kesesuaian dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	
2.	Keakuratan materi.	
3.	Kemutakhiran materi.	
4.	Mendorong keingintahuan.	
5.	Teknik penyajian.	
6.	Pendukung penyajian.	
7.	Penyajian pembelajaran.	

¹⁰⁶ Indah Sari, *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Semarang:Universitas Negeri Semarang), hlm 47

8.	Koherensi dan keruntutan alur pikir.	
9.	<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).	
10.	<i>Organizing</i> (Mengembangkan informasi yang diperoleh).	
11.	<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	
12.	<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	

4. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Instrumen ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen validasi dibuat berdasarkan komponen penilaian aspek kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹⁰⁷ Kisi-kisi instrumen dikembangkan ke dalam beberapa subindikator terlampir. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator	Butir Soal
1.	Bahasa yang lugas.	
2.	Bahasa yang komunikatif.	
3.	Dialogis dan interaktif.	
4.	Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	
6.	Pendukung penyajian.	

¹⁰⁷ *Ibid.* hlm 55

7.	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	
8.	<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).	
11.	<i>Organizing</i> (Mengembangkan informasi yang diperoleh).	
12.	<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	
13.	<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	

5. Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar

Instrumen validasi ahli bahan ajar digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan komponen penilaian aspek kesesuaian dengan struktur dan komponen evaluasi bahan ajar menurut Departemen Pendidikan Nasional dan indikator model *CORE*.¹⁰⁸ Kisi-kisi instrumen diperluas ke dalam beberapa subindikator *terlampir*. Kemudian, kisi-kisi instrumen dapat diidentifikasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar

No.	Indikator	Butir Soal
1.	Kesesuaian dengan Struktur Bahan Ajar.	
2.	Kesesuaian dengan Komponen Evaluasi Bahan Ajar.	
5.	<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).	
6.	<i>Organizing</i> (Mengembangkan informasi yang diperoleh).	
7.	<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	

¹⁰⁸ *Ibid.* hlm 53

8.	<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	
----	--	--

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah tahapan pengolahan data yang diperoleh menjadi informasi baru. Tujuan dari kegiatan analisis data adalah menjadikan karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami serta memberikan solusi dari masalah penelitian.¹⁰⁹

Penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Terdapat beberapa jenis angket yang digunakan, yaitu angket analisis kebutuhan guru dan peserta didik, angket analisis dokumen serta angket validasi ahli. Hasil pemerolehan data dari angket-angket tersebut dikembangkan dalam dua bentuk hasil analisis, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif adalah proses pengolahan data berbentuk bukan angka serta berfokus pada penjelasan kualitasnya. Semakin kompleks penjelasan yang disajikan, maka akan semakin bagus kualitas datanya.¹¹⁰ Pada penelitian ini, data kualitatif yang diperoleh dikonversikan dalam bentuk penyajian diagram batang yang

¹⁰⁹ Almira Keumala dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Madura:IAIN Madura), hlm 1

¹¹⁰ *Ibid.*

berguna sebagai media visualisasi untuk memberikan perbandingan nilai-nilai kategori atau variabel berbeda. Lebih lanjutnya, berikut beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam penyajian data kualitatif.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan memilih, memusatkan perhatian terhadap penyederhanaan, membuat abstrak dan transformasi dari data-data kasar yang ditemukan pada saat penelitian. Proses reduksi data akan berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Inti dari kegiatan reduksi data adalah membuat ringkasan hasil pengumpulan data ke dalam sebuah konsep, kategori, dan tema-tema.¹¹¹

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan hasil analisis kebutuhan, analisis dokumen, dan validasi ahli berdasarkan indikator dan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan dari sekumpulan informasi sehingga memunculkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan serta bagan.¹¹²

¹¹¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, hlm 91

¹¹² *Ibid.* hlm 94

Dalam penelitian ini, sekumpulan data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan disertai dengan penjelasan secara deskriptif terhadap hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data kualitatif. Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap yang dimulai dari analisis kebutuhan, analisis dokumen, pengembangan produk, hingga validasi ahli. Kesimpulan yang diperoleh selama penelitian akan diverifikasi dengan beberapa cara, yaitu : (a) melakukan proses berpikir ulang selama menulis, (b) meninjau ulang catatan lapangan, (c) meninjau kembali dan bertukar pikiran untuk membentuk sebuah kesepakatan, dan (d) menempatkan salinan sebuah temuan bersama dengan bentuk data yang lain.¹¹³

Dalam penelitian ini, data hasil analisis akan mendapatkan kesimpulan setelah proses dimasukkan ke dalam bentuk kuantitatif melalui pedoman penilaian skor untuk masing-masing instrumen.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah pengolahan data yang berlangsung dengan menggunakan statistik. Penentuan teknik statistik didasarkan

¹¹³ *Ibid.* hlm 94

terhadap dua aspek, yaitu tujuan dan jenis data analisis.¹¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data kuantitatif dengan membuat kriteria penilaian pada skala likert yang terbagi menjadi 5 skor penilaian pada masing-masing analisis instrumen yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pedoman Penilaian Skor Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

Rumus penghitungan skor hasil analisis angket kebutuhan guru dan peserta didik dilakukan dengan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Rata-rata skor tiap indikator yang diperoleh

SM = Rata-rata skor maksimal setiap indikator

Berdasarkan penghitungan di atas, akan diperoleh hasil analisis kebutuhan yang didasarkan pada pedoman skor di bawah ini.¹¹⁵

Tabel 7 Pedoman Skor Tingkat Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

Tingkat Kebutuhan (%)	Skor	Kategori
$85 < X \leq 100$	5	Sangat butuh
$75 < X \leq 85$	4	Butuh
$65 < X \leq 75$	3	Kurang butuh

¹¹⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), hlm 152

¹¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 102

$54 < X \leq 65$	2	Tidak butuh
$0 < X \leq 54$	1	Sangat tidak butuh

(Sumber : Diadaptasi dari Ngalm Purwanto, 2020 : 102)

b. Pedoman Penilaian Skor Analisis Dokumen

Rumus penghitungan skor hasil analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilakukan dengan rumus berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Hasil penghitungan angket di atas akan memberikan jawaban terhadap kelayakan dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada saat ini dengan memperhatikan pedoman penilaian pada tabel berikut.¹¹⁶

Tabel 8 Pedoman Skor Analisis Dokumen

Rentang Skor	Kategori
$X > xi + 1,80 Sbi$	Sangat layak
$xi + 0,60 Sbi < X \leq xi + 1,80 Sbi$	Layak
$xi - 0,60 Sbi < X \leq xi + 0,60 Sbi$	Cukup layak
$xi - 1,80 Sbi < X \leq xi - 0,60 Sbi$	Kurang layak
$X < xi - 1,80 Sbi$	Tidak layak

(Sumber : Eko Putro Widyoko, 2009 : 238)

c. Pedoman Penilaian Skor Validasi

¹¹⁶ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), hlm 238

Rumus penghitungan skor hasil analisis validasi ahli terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilakukan dengan mencari Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi menggunakan rumus berikut.¹¹⁷

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi - M)^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

Xi = Nilai data ke-i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Hasil penghitungan angket di atas akan memberikan jawaban terhadap uji validasi produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan memperhatikan pedoman penilaian pada tabel berikut.

¹¹⁷ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada), hlm 175

Tabel 9 Pedoman Penilaian Skor Validasi Ahli

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat layak
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Layak
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup layak
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang layak
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak layak

(Sumber : Diadaptasi dari Anas Sudijono, 2011 : 175)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) yang dilakukan peneliti menghasilkan sebuah produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pengembangan produk dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang dibatasi pada tiga tahapan saja, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perencanaan) dan *development* (pengembangan). Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahapan analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada 4 guru bahasa Indonesia dan 70 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Dalam hal ini, 4 orang guru tersebut bertugas sebagai guru bahasa Indonesia pada kelas VIII A hingga VIII K SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Sedangkan,

70 orang peserta didik diambil dari 2 kelas yaitu VIII I dan VIII J yang masing-masing berjumlah 36 orang dan 34 orang.

Data berkaitan dengan kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model *CORE* akan diuraikan berdasarkan indikator dan subindikator dari syarat didaktik, konstruksi, teknis, model *CORE*, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif.

Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian skor analisis kebutuhan dengan rumus sebagai berikut.¹¹⁸

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Rata-rata skor tiap indikator yang diperoleh

SM = Rata-rata skor maksimal setiap indikator

Tabel 10 Pedoman Skor Tingkat Kebutuhan Guru dan Peserta Didik

Tingkat Kebutuhan	Skor	Kategori
85 x ≤ 100	5	Sangat butuh
75 x ≤ 85	4	Butuh
65 x ≤ 75	3	Kurang butuh
54 x ≤ 65	2	Tidak butuh
0 x ≤ 54	1	Sangat tidak butuh

(Sumber : Ngalim Purwanto, 2002 : 102)

¹¹⁸ Ngalim Purwanto, *Op. cit.* hlm 102

Penjelasan lebih rinci mengenai hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Tahapan analisis kebutuhan yang pertama dilakukan dengan memberikan angket (kuisisioner) kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang berjumlah 4 orang. Hasil analisis data dapat dijelaskan melalui diagram dan tabel di bawah ini.



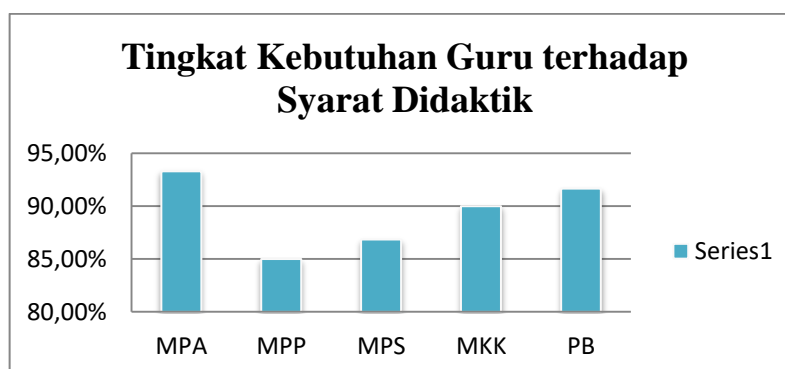
Diagram 1 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia

Berdasarkan keterangan pada diagram di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model *CORE* tergolong dalam kriteria sangat butuh. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan pemerolehan skor rata-rata sebesar

91,33% pada keempat syarat baik didaktik, konstruksi, teknis dan indikator model *CORE*. Penjelasan lebih rinci atas masing-masing syarat akan diuraikan sebagai berikut.

1) Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Indikator Syarat Didaktik

Syarat didaktik pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki 5 indikator dasar, yaitu : (a) mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran; (b) memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep; (c) memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik; (d) mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik; dan (e) pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.¹¹⁹ Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan guru terhadap syarat didaktik dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



¹¹⁹ Endang Widjajanti, *Op. cit.* hlm 3

Diagram 2 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Didaktik

Kesimpulan hasil analisis tingkat kebutuhan guru terhadap syarat didaktik dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada tabel rata-rata di bawah ini.

Tabel 11 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Didaktik

Indikator	Persentase
Mengajak peserta didik aktif	93,3%
Memberi penekanan pada proses	85%
Memberi variasi stimulus	86,65%
Mengembangkan kemampuan komunikasi	90%
Pengalaman belajar	91,65%
Rata-rata	89,32%
Kategori : Sangat Butuh	

Penjelasan lebih rinci mengenai kelima indikator tersebut diuraikan menjadi beberapa subindikator yang akan dicantumkan secara rinci di bawah ini.

Pertama, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 12 Indikator Mengajak Peserta Didik Aktif

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S	S	K	T	ST	
		S	S	S	S	S	

1.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berpusat pada peserta didik	3	1	-	-	-	4
2.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan media dan metode yang beragam	3	1	-	-	-	4
3.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik	2	2	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18,66 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran mencapai 93,3% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedua, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.

Tabel 13 Indikator Memberi Penekanan pada Proses

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
4.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi	2	2	-	-	-	4
5.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu mengarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep	1	3	-	-	-	4
6.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu mengarahkan untuk	-	4	-	-	-	4

	menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep						
--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang dapat memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep adalah butuh. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 17 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep mencapai 85% yang termasuk dalam kategori butuh.

Ketiga, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.

Tabel 14 Indikator Memiliki Variasi Stimulus

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S	S	K	T	ST	
7.	Mebutuhkan Lembar Kerja	2	2	-	-	-	4

	Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video						
8.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyajikan instruksi dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio	2	2	-	-	-	4
9.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menyertakan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar.	1	2	1	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memiliki variasi

stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 17,33 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik mencapai 86,65% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Keempat, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik.

Tabel 15 Indikator Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Sosial, Emosional, Moral dan Estetika

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
10.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberi ruang untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok	3	1	-	-	-	4
11.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat aktivitas yang	1	3	-	-	-	4

	merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat tinggi						
12.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)	2	2	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik mencapai 90% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kelima, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

Tabel 16 Indikator Pengalaman Belajar

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
13.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu mengarahkan dan memberikan kesempatan untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran	2	2	-	-	-	4
14.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menghubungkan pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari	3	1	-	-	-	4
15.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu	2	2	-	-	-	4

	mengarahkan untuk dapat mengevaluasi apa yang telah dipelajari						
--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18,33 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi mencapai 91,65% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

2) Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Indikator Syarat Konstruksi

Syarat konstruksi pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki 10 indikator dasar, yaitu : (a) menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik; (b) menggunakan struktur kalimat yang jelas; (c) kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat

jelas; (d) menghindari pertanyaan yang terlalu lugas; (e) mengacu pada buku sumber sesuai kemampuan peserta didik; (f) menyediakan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (g) memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat; (h) menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat; (i) memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat; dan (j) memiliki identitas yang spesifik.¹²⁰ Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan guru terhadap syarat konstruksi dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

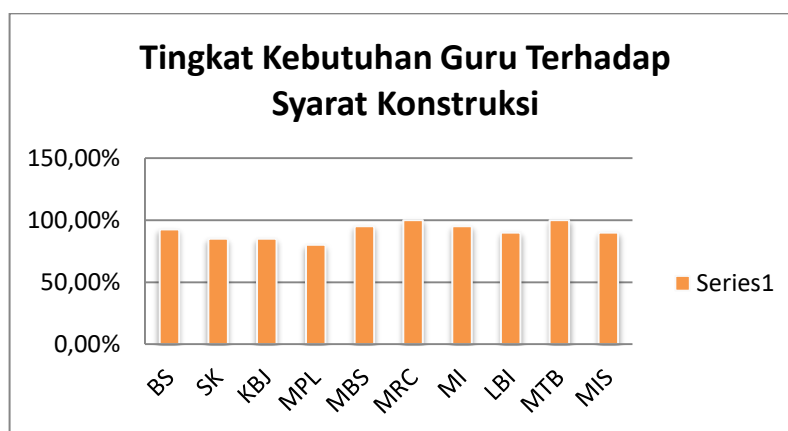


Diagram 3 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Konstruksi

Kesimpulan hasil analisis tingkat kebutuhan guru terhadap syarat konstruksi dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada tabel rata-rata di bawah ini.

¹²⁰ *Ibid.* hlm 3

Tabel 17 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Konstruksi

Indikator	Persentase
Menggunakan bahasa yang sesuai	92,5%
Menggunakan struktur kalimat yang jelas	85%
Kegiatan dalam LKPD bersifat jelas	85%
Menghindari pertanyaan lugas	80%
Mengacu pada buku sumber	95%
Menyediakan ruang yang cukup bagi peserta didik	100%
Memaksimalkan ilustrasi	95%
Menggunakan lebih banyak ilustrasi	90%
Memiliki tujuan belajar	100%
Memiliki identitas yang spesifik	90%
Rata-rata	91,25%
Kategori : Sangat Butuh	

Keseluruhan indikator di atas diuraikan menjadi beberapa subindikator yang akan dicantumkan secara rinci di bawah ini.

Pertama, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.

Tabel 18 Indikator Penggunaan Bahasa yang Sesuai Tingkat Kedewasaan Peserta Didik

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S	S	K	T	ST	

		S		S	S	S	
16.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan bahasa baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)	3	1	-	-	-	4
17.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	2	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa sesuai tingkat kedewasaan peserta didik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18,5 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator menggunakan bahasa yang sesuai dengan

tingkat kedewasaan peserta didik mencapai 92,5% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedua, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penggunaan struktur kalimat yang jelas.

Tabel 19 Indikator Penggunaan Struktur Kalimat

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
18.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	1	3	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia dengan penggunaan struktur kalimat yang jelas adalah butuh. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 17 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator menggunakan struktur kalimat yang jelas mencapai 85% yang termasuk dalam kategori butuh.

Ketiga, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat jelas.

Tabel 20 Indikator Kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bersifat Jelas

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
19.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat materi dan soal-soal dengan tata urutan pelajaran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	3	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memiliki kegiatan belajar yang bersifat jelas adalah butuh. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai

17 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat jelas mencapai 85% yang termasuk dalam kategori butuh.

Keempat, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator menghindari pertanyaan yang terlalu lugas.

Tabel 21 Indikator Menghindari Pertanyaan yang Lugas

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
20.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat soal-soal latihan sesuai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	-	4	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang menghindari pertanyaan terlalu lugas adalah butuh. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 16 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator menghindari pertanyaan yang

terlalu lugas mencapai 80% yang termasuk dalam kategori butuh.

Kelima, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator mengacu pada buku sumber sesuai kemampuan peserta didik.

Tabel 22 Indikator Acuan Buku Sumber

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
21.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyajikan materi sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar	3	1	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mengacu pada buku sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 19 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator mengacu pada buku sumber sesuai dengan

kemampuan peserta didik mencapai 95% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Keenam, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penyediaan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Tabel 23 Indikator Penyediaan Ruang yang Cukup Bagi Peserta Didik

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S	S	K	T	ST	
22.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai	4	-	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu menyediakan cukup ruang pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah

sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai skor maksimal yaitu 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator penyediaan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mencapai 100% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Ketujuh, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat.

Tabel 24 Indikator Pemaksimalan Ilustrasi

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
23.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat kalimat singkat, jelas dan padat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik	3	1	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 19 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat mencapai 95% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedelapan, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penggunaan ilustrasi lebih banyak daripada kalimat.

Tabel 25 Indikator Penggunaan Ilustrasi Lebih Banyak

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
24.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis ilustrasi visual	3	-	1	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang lebih banyak menggunakan ilustrasi adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase

hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator penggunaan ilustrasi lebih banyak daripada kalimat mencapai 90% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kesembilan, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.

Tabel 26 Indikator Tujuan Belajar yang Jelas dan Bermanfaat

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
25.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar yang digunakan pada setiap materi	4	-	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memiliki tujuan belajar

bersifat jelas dan bermanfaat adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai skor maksimal yaitu 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat mencapai 100% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kesepuluh, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memiliki identitas yang spesifik.

Tabel 27 Indikator Memiliki Identitas yang Spesifik

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
26.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu pembelajaran	2	2	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memiliki identitas

spesifik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memiliki identitas yang spesifik mencapai 90% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

3) Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Indikator Syarat Teknis

Syarat teknis pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki 3 indikator dasar, yaitu : (a) penampilan (desain); (b) konsistensi tulisan yang digunakan; dan (c) gambar.¹²¹ Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan guru terhadap syarat teknis dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

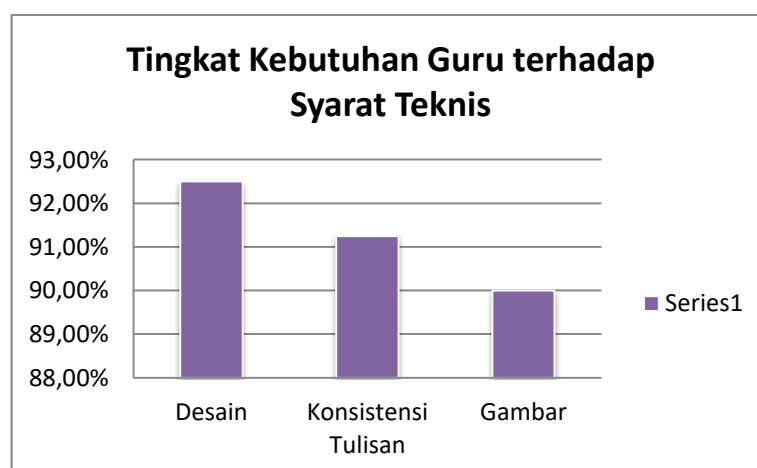


Diagram 4 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Teknis

¹²¹ *Ibid.* hlm 4-5

Kesimpulan hasil analisis tingkat kebutuhan guru terhadap syarat teknis dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada tabel rata-rata di bawah ini.

Tabel 28 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Teknis

Indikator	Persentase
Penampilan/Desain	92,5%
Konsistensi tulisan	91,25%
Gambar	90%
Rata-rata	91,25%
Kategori : Sangat Butuh	

Tiga indikator yang terdapat pada syarat teknis diuraikan menjadi beberapa subindikator yang akan dicantumkan secara rinci di bawah ini.

Pertama, tingkat kebutuhan guru terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penampilan (desain).

Tabel 29 Indikator Penampilan (Desain)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
27.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan	2	2	-	-	-	4

	yang disajikan						
28.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami peserta didik	3	1	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memperhatikan penampilan (desain) produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18,5 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator penampilan (desain) mencapai 92,5% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedua, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator konsistensi tulisan yang digunakan.

Tabel 30 Indikator Konsistensi Tulisan

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
29.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan huruf jelas dan menarik	3	1	-	-	-	4
30.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan huruf tebal untuk topik bukan huruf biasa yang diberi garis bawah	2	2	-	-	-	4
31.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan kalimat efektif sehingga mudah dipahami peserta didik	2	2	-	-	-	4
32.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan penggunaan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban dari	2	2	-	-	-	4

	peserta didik					
--	---------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memperhatikan konsistensi tulisan yang digunakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18,25 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator konsistensi tulisan yang digunakan mencapai 91,25% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Ketiga, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator gambar.

Tabel 31 Indikator Gambar

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S	S	K	T	ST	
33.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai	2	2	-	-	-	4

	persoalan sehingga membantu peserta didik agar berpikir kritis						
--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memperhatikan penggunaan gambar yang sesuai pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 18 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator penggunaan gambar mencapai 90% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

4) Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Indikator Model *CORE*

Model *CORE* yang digunakan sebagai landasan utama dalam menyusun aktivitas belajar peserta didik pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki 4 indikator dasar, yaitu : (a) *Connecting* (menghubungkan informasi); (b) *Organizing* (mengorganisasikan informasi yang diperoleh); (c) *Reflecting* (menggambarkan pengetahuan); dan (d) *Extending* (mengembangkan dan memperluas informasi).

Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan guru terhadap syarat model *CORE* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

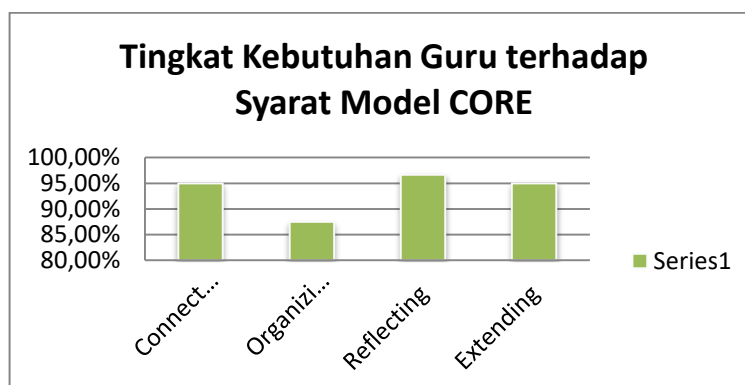


Diagram 5 Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Model *CORE*

Kesimpulan hasil analisis tingkat kebutuhan guru terhadap syarat model *CORE* dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada tabel rata-rata di bawah ini.

Tabel 32 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Guru terhadap Syarat Model *CORE*

Indikator	Persentase
<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi)	95%
<i>Organizing</i> (Mengorganisasikan informasi)	87,5%
<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan)	96,65%
<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi)	95%
Rata-rata	93,53%
Kategori : Sangat Butuh	

Keempat indikator yang terdapat pada model *CORE* di atas akan diuraikan menjadi beberapa subindikator yang akan dicantumkan secara rinci di bawah ini.

Pertama, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari *Connecting* (menghubungkan informasi).

Tabel 33 Indikator *Connecting* (Menghubungkan Informasi)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
34.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik	3	1	-	-	-	4
35.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggambarkan hubungan antara pengalaman lama dengan informasi baru yang ditemui peserta didik	3	1	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik untuk menghubungkan informasi adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 19 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator *Connecting* (menghubungkan informasi) mencapai 95% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedua, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator *Organizing* (mengorganisasikan informasi yang diperoleh).

Tabel 34 Indikator *Organizing* (Mengorganisasikan Informasi yang Diperoleh)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
36.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik	2	2	-	-	-	4

37.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyediakan masalah berkaitan dengan informasi lama peserta didik	1	3	-	-	-	4
-----	--	---	---	---	---	---	---

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik untuk mengorganisasikan informasi yang diperoleh adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 17,5 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator *Organizing* (mengorganisasikan informasi yang diperoleh) mencapai 87,5% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Ketiga, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator *Reflecting* (menggambarkan pengetahuan).

Tabel 35 Indikator *Reflecting* (Menggambarkan Pengetahuan)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
38.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok pada setiap materi	3	1	-	-	-	4
39.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain.	2	2	-	-	-	4
40.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi	3	1	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik agar dapat menggambarkan pengetahuannya adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 19 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator *Reflecting* (menggambarkan pengetahuan) mencapai 95% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Keempat, tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator *Extending* (mengembangkan dan memperluas informasi).

Tabel 36 Indikator *Extending* (Mengembangkan dan Memperluas Informasi)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S	S	K	T	ST	
41.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara	4	-	-	-	-	4

	individu maupun kelompok						
42.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap materi	2	2	-	-	-	4
43.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan tugas proyek untuk materi yang relevan	4	-	-	-	-	4

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan dan memperluas informasi yang telah diperoleh adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor 138ndicator yang mencapai 19,33 poin dari skor maksimal 20 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap 138ndicator *Extending* (mengembangkan dan memperluas

informasi) mencapai 96,65% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

b. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Tahapan analisis kebutuhan selanjutnya dilakukan dengan memberikan angket (kuisisioner) kepada siswa kelas VIII I dan VIII J SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang masing-masing berjumlah 36 peserta didik dan 34 peserta didik, keseluruhan sampel dari dua kelas tersebut berjumlah 70 peserta didik. Hasil analisis data dapat dijelaskan melalui diagram dan tabel di bawah ini.



Diagram 6 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia

Berdasarkan keterangan pada diagram di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa

Indonesia Berbasis Model *CORE* tergolong dalam kriteria sangat butuh. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan pemerolehan skor rata-rata sebesar 91,66% pada keempat syarat baik didaktik, konstruksi, teknis dan indikator model *CORE*. Penjelasan lebih rinci atas masing-masing syarat akan diuraikan sebagai berikut.

1) Tingkat Kebutuhan Peserta Didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Indikator Syarat Didaktik

Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap syarat didaktik dapat dilihat pada diagram berikut.

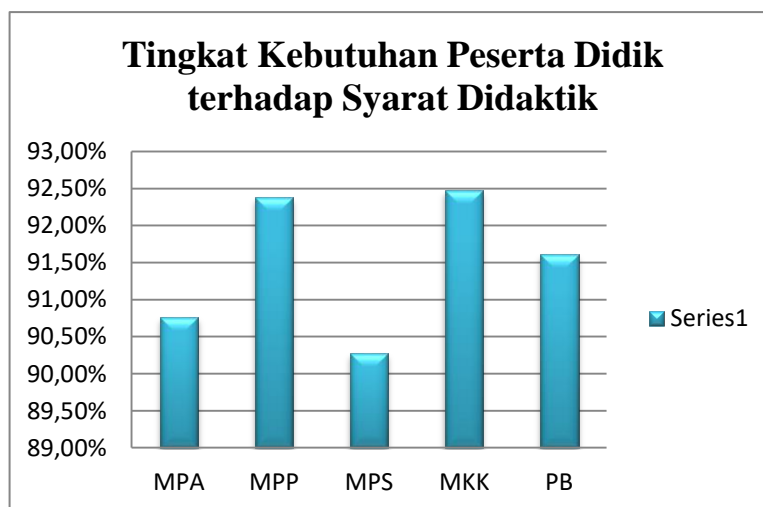


Diagram 7 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Didaktik

Kesimpulan hasil analisis tingkat kebutuhan peserta didik terhadap syarat didaktik dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada tabel rata-rata di bawah ini.

Tabel 37 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Didaktik

Indikator	Persentase
Mengajak peserta didik aktif	90,76%
Memberi penekanan pada proses	92,38%
Memberi variasi stimulus	90,28%
Mengembangkan kemampuan komunikasi	92,47%
Pengalaman belajar	91,61%
Rata-rata	91,5%
Kategori : Sangat Butuh	

Pertama, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 38 Indikator Mengajak Peserta Didik Aktif

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S	S	K	T	ST	
1.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berpusat pada peserta didik	27	43	-	-	-	70
2.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan media dan	44	26	-	-	-	70

	metode yang beragam						
3.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik	42	28	-	-	-	70

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan berpusat pada peserta didik. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 12 poin dan setuju 24 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 15 poin dan setuju sebanyak 17 poin.
- b) Pernyataan menggunakan media dan metode yang beragam. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 24 poin dan setuju 12 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan setuju sebanyak 14 poin.
- c) Pernyataan memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 19 poin dan setuju 17 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 23 poin dan setuju sebanyak 11 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 317,66 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran mencapai 90,76% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedua, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.

Tabel 39 Indikator Memberi Penekanan pada Proses

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S	S	K	T	ST	
4.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi	43	27	-	-	-	70
5.	Membutuhkan Lembar Kerja	55	15	-	-	-	70

	Peserta Didik (LKPD) yang mampu mengarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep						
6.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu mengarahkan untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep	32	38	-	-	-	70

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 19 poin dan setuju 17 poin.

Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 24 poin dan setuju sebanyak 10 poin.

- b) Pernyataan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis informasi. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 25 poin dan setuju 11 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 30 poin dan setuju sebanyak 4 poin.
- c) Pernyataan mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan berbentuk suatu konsep. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 14 poin dan setuju 22 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 18 poin dan setuju sebanyak 16 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang dapat memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 323,33 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep mencapai 92,38% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Ketiga, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.

Tabel 40 Indikator Memiliki Variasi Stimulus

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
7.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video	37	33	-	-	-	70
8.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyajikan instruksi dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio	39	31	-	-	-	70
9.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menyertakan	28	42	-	-	-	70

	tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar.						
--	--	--	--	--	--	--	--

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasi. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 17 poin dan setuju 19 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan setuju sebanyak 14 poin.
- b) Pernyataan menyajikan instruksi dalam bentuk beragam. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 16 poin dan setuju 20 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 23 poin dan setuju sebanyak 11 poin.
- c) Pernyataan menyertakan tautan online ataupun platform edukasi. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 11 poin dan setuju 25 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 17 poin dan setuju sebanyak 17 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 316 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik mencapai 90,28% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Keempat, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator mengembangkan kemampuan komunikasi, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik.

Tabel 41 Indikator Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Sosial, Emosional, Moral dan Estetika

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
10.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberi ruang untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok	46	24	-	-	-	70

11.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat tinggi	38	32	-	-	-	70
12.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)	47	23	-	-	-	70

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan memberi ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 21 poin dan setuju 15 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 25 poin dan setuju sebanyak 9 poin.

- b) Pernyataan memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat peserta didik. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 18 poin dan setuju 18 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan setuju sebanyak 14 poin.
- c) Pernyataan menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 21 poin dan setuju 15 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 26 poin dan setuju sebanyak 8 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 323,66 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator mengembangkan kemampuan komunikasi emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik mencapai 92,47% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kelima, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

Tabel 42 Indikator Pengalaman Belajar

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
13.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu mengarahkan dan memberikan kesempatan untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran	38	32	-	-	-	70
14.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menghubungkan pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari	49	21	-	-	-	70
15.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu	35	35	-	-	-	70

	mengarahkan untuk dapat mengevaluasi apa yang telah dipelajari						
--	--	--	--	--	--	--	--

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat masing-masing. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 17 poin dan setuju 19 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 21 poin dan setuju sebanyak 13 poin.
- b) Pernyataan menghubungkan pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 22 poin dan setuju 14 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 27 poin dan setuju sebanyak 7 poin.
- c) Pernyataan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 16 poin dan setuju 20 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 19 poin dan setuju sebanyak 15 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 320,66 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi mencapai 91,61% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

2) Tingkat Kebutuhan Peserta Didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Indikator Syarat Konstruksi

Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap syarat konstruksi dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Diagram 8 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Konstruksi

Kesimpulan hasil analisis tingkat kebutuhan peserta didik terhadap syarat konstruksi dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada tabel rata-rata di bawah ini.

Tabel 43 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Konstruksi

Indikator	Persentase
Menggunakan bahasa yang sesuai	92,71%
Menggunakan struktur kalimat yang jelas	89,71%
Kegiatan dalam LKPD bersifat jelas	91,14%
Menghindari pertanyaan lugas	89,42%
Mengacu pada buku sumber	93,71%
Menyediakan ruang yang cukup bagi peserta didik	91,42%
Memaksimalkan ilustrasi	92,57%

Menggunakan lebih banyak ilustrasi	91,14%
Memiliki tujuan belajar	92,57%
Memiliki identitas yang spesifik	92%
Rata-rata	91,63%
Kategori : Sangat Butuh	

Pertama, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.

Tabel 44 Indikator Penggunaan Bahasa yang Sesuai Tingkat Kedewasaan Peserta Didik

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
16.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan bahasa baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)	33	37	-	-	-	70
17.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik	56	14	-	-	-	70

	Sekolah Menengah Pertama (SMP)						
--	---	--	--	--	--	--	--

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan menggunakan Bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 17 poin dan setuju 19 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 16 poin dan setuju sebanyak 18 poin.
- b) Pernyataan retorika Bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 25 poin dan setuju 11 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 31 poin dan setuju sebanyak 3 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa sesuai tingkat kedewasaan peserta didik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 324,5 poin dari skor

maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik mencapai 92,71% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedua, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penggunaan struktur kalimat yang jelas.

Tabel 45 Indikator Penggunaan Struktur Kalimat

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
18.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	34	36	-	-	-	70

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas dimana kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 12 poin dan setuju 24 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 22 poin dan setuju 12 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia dengan penggunaan struktur kalimat yang jelas adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 314 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator menggunakan struktur kalimat yang jelas mencapai 89,71% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Ketiga, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat jelas.

Tabel 46 Indikator Kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bersifat Jelas

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
19.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat materi dan soal-soal dengan tata urutan pelajaran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan peserta didik	44	26	-	-	-	70

	mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran						
--	--	--	--	--	--	--	--

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas dimana kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 26 poin dan setuju 10 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 18 poin dan setuju 16 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memiliki kegiatan belajar yang bersifat jelas adalah sangat butuh. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 319 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat jelas mencapai 91,14% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Keempat, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator menghindari pertanyaan yang terlalu lugas.

Tabel 47 Indikator Menghindari Pertanyaan yang Lugas

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
20.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat soal-soal latihan sesuai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	33	37	-	-	-	70

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas dimana kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 14 poin dan setuju 22 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 19 poin dan setuju 15 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang menghindari pertanyaan terlalu lugas adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 313 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator menghindari pertanyaan yang terlalu lugas mencapai 89,42% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kelima, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator mengacu pada buku sumber sesuai kemampuan peserta didik.

Tabel 48 Indikator Acuan Buku Sumber

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
21.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyajikan materi sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar	48	22	-	-	-	70

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas dimana kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 21 poin dan setuju 15 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 27 poin dan setuju 7 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mengacu pada buku sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan

dari rata-rata skor indikator yang mencapai 328 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator mengacu pada buku sumber sesuai dengan kemampuan peserta didik mencapai 93,71% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Keenam, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penyediaan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Tabel 49 Indikator Penyediaan Ruang yang Cukup Bagi Peserta Didik

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
22.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai	40	30	-	-	-	70

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas dimana kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 17 poin dan setuju 19 poin. Sedangkan, kelas

VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 23 poin dan setuju 11 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu menyediakan cukup ruang pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 320 poin dari skor maksimal yaitu 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator penyediaan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mencapai 91,42% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Ketujuh, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat.

Tabel 50 Indikator Pemaksimalan Ilustrasi

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
23.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat kalimat singkat, jelas dan padat sehingga mudah dipahami oleh peserta didik	44	26	-	-	-	70

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas dimana kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 22 poin dan setuju 14 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 22 poin dan setuju 12 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 324 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator

memaksimalkan ilustrasi daripada kalimat mencapai 92,57% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedelapan, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penggunaan ilustrasi lebih banyak daripada kalimat.

Tabel 51 Indikator Penggunaan Ilustrasi Lebih Banyak

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
24.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis ilustrasi visual	50	20	-	-	-	70

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas dimana kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan setuju 16 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 30 poin dan setuju 4 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang lebih banyak menggunakan ilustrasi adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator

yang mencapai 319 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator penggunaan ilustrasi lebih banyak daripada kalimat mencapai 91,14% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kesembilan, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.

Tabel 52 Indikator Tujuan Belajar yang Jelas dan Bermanfaat

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	TS	S T S	
25.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar yang digunakan pada setiap materi	44	26	-	-	-	70

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas dimana kelas VIII I memberikan jawaban

sangat setuju 19 poin dan setuju 17 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 25 poin dan setuju 9 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memiliki tujuan belajar bersifat jelas dan bermanfaat adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 324 poin dari skor maksimal yaitu 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat mencapai 92,57% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kesepuluh, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator memiliki identitas yang spesifik.

Tabel 53 Indikator Memiliki Identitas yang Spesifik

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
26.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang	42	28	-	-	-	70

	sekolah, tingkat kelas dan alokasi waktu pembelajaran						
--	---	--	--	--	--	--	--

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas, yaitu kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 15 poin dan setuju 21 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 27 poin dan setuju 7 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memiliki identitas spesifik adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 322 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator memiliki identitas yang spesifik mencapai 92% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

3) Tingkat Kebutuhan Peserta Didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Indikator Syarat Teknis

Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap syarat teknis dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

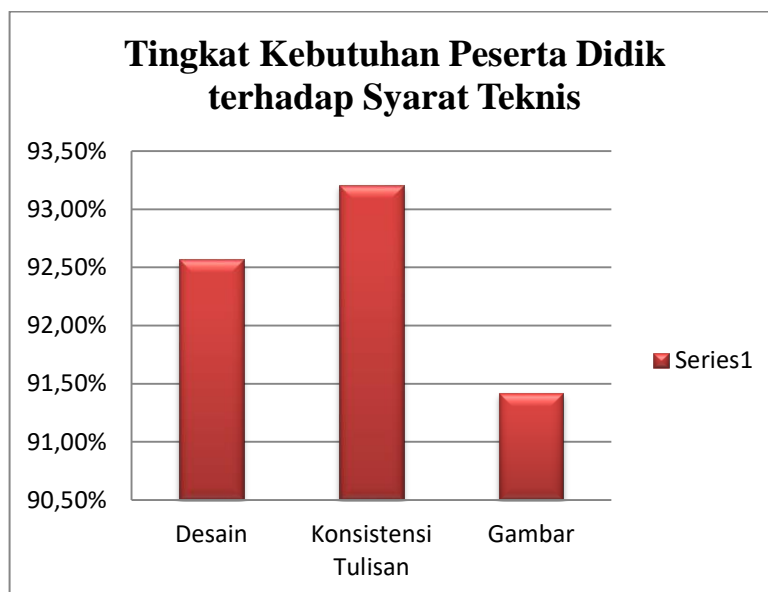


Diagram 9 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Teknis

Kesimpulan hasil analisis tingkat kebutuhan peserta didik terhadap syarat teknis dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada tabel rata-rata di bawah ini.

Tabel 54 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Teknis

Indikator	Persentase
Penampilan/Desain	92,57%
Konsistensi tulisan	93,21%
Gambar	91,42%
Rata-rata	92,4%
Kategori : Sangat Butuh	

Pertama, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator penampilan (desain).

Tabel 55 Indikator Penampilan (Desain)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
27.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan	38	32	-	-	-	70
28.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami peserta didik	42	28	-	-	-	70

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

a) Pernyataan memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan.

Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan

setuju 16 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 18 poin dan setuju sebanyak 16 poin.

b) Pernyataan pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 17 poin dan setuju 19 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 25 poin dan setuju sebanyak 9 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memperhatikan penampilan (desain) produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 324 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator penampilan (desain) mencapai 92,57% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedua, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator konsistensi tulisan yang digunakan.

Tabel 56 Indikator Konsistensi Tulisan

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
29.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan huruf jelas dan menarik	42	28	-	-	-	70
30.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan huruf tebal untuk topik bukan huruf biasa yang diberi garis bawah	40	30	-	-	-	70
31.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggunakan kalimat efektif sehingga mudah dipahami peserta didik	42	28	-	-	-	70
32.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan penggunaan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban dari	45	25	-	-	-	70

	peserta didik						
--	---------------	--	--	--	--	--	--

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

a) Pernyataan menggunakan huruf yang jelas dan menarik.

Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 23 poin dan setuju 13 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 19 poin dan setuju sebanyak 15 poin.

b) Pernyataan menggunakan huruf tebal untuk topik. Kelas

VIII I memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan setuju 16 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan setuju sebanyak 14 poin.

c) Pernyataan menggunakan kalimat yang efektif dan mudah

dipahami. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 18 poin dan setuju 18 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 24 poin dan setuju sebanyak 10 poin.

d) Pernyataan menggunakan bingkai. Kelas VIII I memberikan

jawaban sangat setuju 16 poin dan setuju 20 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 29 poin dan setuju sebanyak 5 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memperhatikan konsistensi tulisan yang digunakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 326,25 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator konsistensi tulisan yang digunakan mencapai 93,21% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Ketiga, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator gambar.

Tabel 57 Indikator Gambar

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
33.	Membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai persoalan sehingga membantu peserta didik agar berpikir kritis	40	30	-	-	-	70

Skor dari pernyataan di atas diperoleh dari hasil jawaban masing-masing kelas, yaitu kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 23 poin dan setuju 13 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 17 poin dan setuju 17 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang memperhatikan penggunaan gambar yang sesuai pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 320 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator penggunaan gambar mencapai 91,42% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

4) Tingkat Kebutuhan Peserta Didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari Indikator Model *CORE*

Secara keseluruhan, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap syarat model *CORE* dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

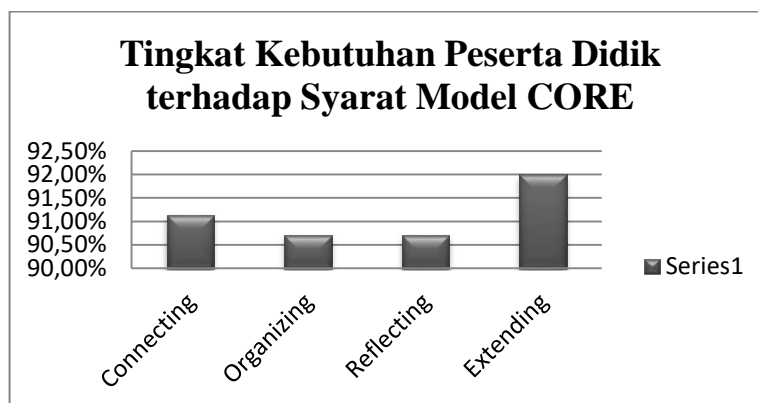


Diagram 10 Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Model CORE

Kesimpulan hasil analisis tingkat kebutuhan peserta didik terhadap syarat model *CORE* dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada tabel rata-rata di bawah ini.

Tabel 58 Rata-rata Tingkat Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Syarat Model CORE

Indikator	Persentase
<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi)	91,14%
<i>Organizing</i> (Mengorganisasikan informasi)	90,71%
<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan)	90,71%
<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi)	92%
Rata-rata	91,14%
Kategori : Sangat Butuh	

Pertama, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari *Connecting* (menghubungkan informasi).

Tabel 59 Indikator *Connecting* (Menghubungkan Informasi)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
34.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik	39	31	-	-	-	70
35.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggambarkan hubungan antara pengalaman lama dengan informasi baru yang ditemui peserta didik	35	35	-	-	-	70

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik. Kelas VIII I memberikan

jawaban sangat setuju 18 poin dan setuju 18 poin.

Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju

21 poin dan setuju sebanyak 13 poin.

b) Pernyataan menggambarkan hubungan antara pengalaman

lama dengan informasi baru. Kelas VIII I memberikan

jawaban sangat setuju 11 poin dan setuju 25 poin.

Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju

24 poin dan setuju sebanyak 10 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik untuk menghubungkan informasi adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 319 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator *Connecting* (menghubungkan informasi) mencapai 91,14% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Kedua, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator *Organizing* (mengorganisasikan informasi yang diperoleh).

Tabel 60 Indikator *Organizing* (Mengorganisasikan Informasi yang Diperoleh)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
36.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik	35	35	-	-	-	70
37.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyediakan masalah berkaitan dengan informasi lama peserta didik	40	30	-	-	-	70

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 21 poin dan setuju 15 poin.

Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 14 poin dan setuju sebanyak 20 poin.

- b) Pernyataan menyediakan masalah yang dikaitkan dengan informasi lama. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 18 poin dan setuju 18 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 22 poin dan setuju sebanyak 12 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik untuk mengorganisasikan informasi yang diperoleh adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 317,5 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator *Organizing* (mengorganisasikan informasi yang diperoleh) mencapai 90,71% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Ketiga, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator *Reflecting* (menggambarkan pengetahuan).

Tabel 61 Indikator *Reflecting* (Menggambarkan Pengetahuan)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
38.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok pada setiap materi	40	30	-	-	-	70
39.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain.						
40.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi	35	35	-	-	-	70

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan setuju 16 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 20 poin dan setuju sebanyak 14 poin.
- b) Pernyataan memberikan kegiatan pengayaan dan remedial. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 16 poin dan setuju 20 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 19 poin dan setuju sebanyak 15 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik agar dapat menggambarkan pengetahuannya adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 317,5 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator *Reflecting* (menggambarkan pengetahuan) mencapai 90,71% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

Keempat, tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilihat dari indikator *Extending* (mengembangkan dan memperluas informasi).

Tabel 62 Indikator *Extending* (Mengembangkan dan Memperluas Informasi)

No.	Sub Indikator	Frekuensi Kebutuhan					Total Responden
		S S	S	K S	T S	ST S	
41.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara individu maupun kelompok	40	30	-	-	-	70
42.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap materi	36	34	-	-	-	70
43.	Mebutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan	50	20	-	-	-	70

	tugas proyek untuk materi yang relevan						
--	--	--	--	--	--	--	--

Rincian mengenai jawaban peserta didik terhadap poin di atas sebagai berikut.

- a) Pernyataan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan dalam kelompok. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 23 poin dan setuju 13 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 17 poin dan setuju sebanyak 17 poin.
- b) Pernyataan memberikan latihan mandiri. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 15 poin dan setuju 21 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 21 poin dan setuju sebanyak 13 poin.
- c) Pernyataan memberikan tugas proyek untuk materi yang relevan. Kelas VIII I memberikan jawaban sangat setuju 23 poin dan setuju 13 poin. Sedangkan, kelas VIII J memberikan jawaban sangat setuju 27 poin dan setuju sebanyak 7 poin.

Berdasarkan beberapa poin pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kebutuhan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahasa Indonesia yang mampu mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan dan

memperluas informasi yang telah diperoleh adalah sangat dibutuhkan. Tingkat kebutuhan ini dapat diperhatikan dari rata-rata skor indikator yang mencapai 322 poin dari skor maksimal 350 poin. Persentase hasil skor tingkat kebutuhan terhadap indikator *Extending* (mengembangkan dan memperluas informasi) mencapai 92% yang termasuk dalam kategori sangat butuh.

2. Hasil Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia

Tahapan kedua dalam proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong adalah analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan dengan menyebarkan angket (kuisisioner) kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII di SMP Negeri 1 Rejang lebong, berjumlah 4 orang. Hasil analisis dokumen akan digunakan sebagai acuan dasar dalam pembuatan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Dalam analisis dokumen ini terdapat 6 indikator inti yang diuraikan menjadi 43 butir pertanyaan berkaitan dengan syarat didaktik, konstruksi, teknis, dan model *CORE*. Penghitungan skor kelayakan dokumen yang digunakan saat ini di SMP Negeri 1 Rejang Lebong akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.¹²²

¹²² Eko Putro Widyoko, *Op. cit.* hlm 238

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Skor aktual

$\sum x$ = Jumlah skor tiap komponen

N = Jumlah responden

Tabel 63 Kategori Skor Penilaian Analisis Dokumen

Rentang Skor	Kategori
$x > x_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat layak
$x_i + 0,60 S_{bi} < x < x_i + 1,80 S_{bi}$	Layak
$x_i - 0,60 S_{bi} < x < x_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup layak
$x_i - 1,80 S_{bi} < x < x_i - 0,60 S_{bi}$	Tidak layak
$x < x_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat tidak layak

(Sumber : Eko Putro Widyoko, 2009 : 238)

Keterangan :

x = rata-rata skor hasil setiap angket

x_i = rata-rata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor minimal + skor maksimal)

S_{bi} = simpangan baku skor ideal = $(\frac{1}{2}) (\frac{1}{3})$ (skor maksimal – skor minimal)

Skor maksimal = \sum butir soal \times skor tertinggi likert

Skor minimal = \sum butir soal \times skor terendah likert

Hasil analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini di kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong dapat dibuktikan dengan tabel skor di bawah ini.

**Tabel 64 Jumlah Skor Responden Kelayakan Dokumen Lembar
Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Responden	Total Skor	Rata-Rata Skor
Responden 1	139	3,23
Responden 2	142	3,30
Responden 3	138	3,20
Responden 4	141	3,27

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung skor aktual sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_x = \frac{13}{4}$$

$$M_x = 3,25$$

Setelah diperoleh hasil skor aktual sebesar 3,25, maka dapat dihitung rata-rata skor ideal (x_i) dan simpangan baku skor ideal (SB_i) dengan rumus penghitungan di bawah ini.

$$x_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$x_i = \frac{1}{2} (5 + 1)$$

$$x_i = \frac{1}{2} (6)$$

$$x_i = 3$$

$$SB_i = \frac{1}{2} \left(\frac{1}{3} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \right)$$

$$SB_i = \frac{1}{2} \left(\frac{1}{3} (5-1) \right)$$

$$SB_i = \frac{1}{2} \left(\frac{1}{3} (4) \right)$$

$$S_{Bi} = 0,66$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, hasil analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini di kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong termasuk ke dalam kategori cukup layak. Hasil ini diperoleh berdasarkan rentang skor yang diperoleh yaitu.

$$x_i - 0,60 S_{Bi} < x < x_i + 0,60 S_{Bi}$$

$$3 - (0,60) (0,66) < 3,25 < 3 + (0,60) (0,66)$$

$$3 - 0,39 < 3,25 < 3 + 0,39$$

$$2,61 < 3,25 < 3,39$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kebutuhan guru dan peserta didik serta analisis dokumen, maka perlu dilakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir. Hal ini didasarkan pada tingkat kebutuhan guru dan peserta didik serta tingkat kelayakan dokumen yang digunakan pada saat ini masih belum optimal. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memadai akan membentuk peserta didik yang memiliki pribadi kritis dan kreatif sesuai yang diinginkan Kurikulum Merdeka. Pengembangan ini didukung dengan penerapan model *CORE* dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik diperoleh kesimpulan pemerolehan skor akhir sebesar 91,33% untuk guru dan 91,66% bagi peserta didik. Sedangkan, skor analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada saat ini menunjukkan kriteria cukup dengan pemerolehan skor, yaitu $2,61 < 3,25 < 3,39$.

Berdasarkan pertimbangan terhadap hasil analisis kebutuhan dan dokumen tersebut, maka pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII sangat perlu untuk dilakukan. Pengembangan produk didasarkan pada syarat didaktik, konstruksi, teknis dan indikator model *CORE*.

Adapun beberapa komponen yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

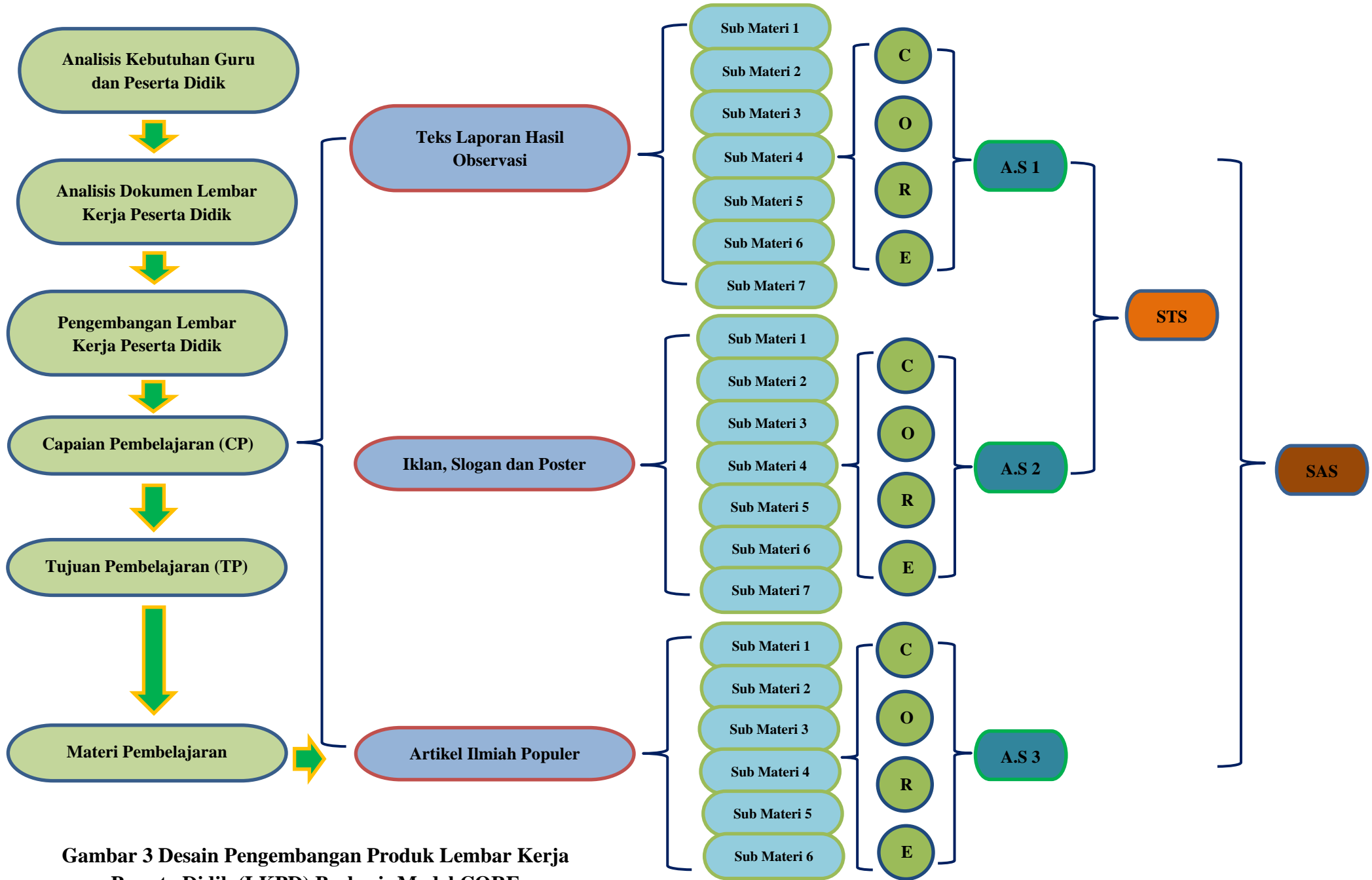
- a) Pada komponen syarat didaktik, beberapa hal yang perlu dikembangkan, antara lain : (1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu mengarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi; (2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menyertakan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar; dan (3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menerapkan ilustrasi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan).

- b) Pada komponen syarat konstruksi, pengembangan yang perlu dilakukan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis ilustrasi visual.
- c) Beberapa komponen yang perlu dikembangkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan syarat teknis, yaitu : (a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan; dan (b) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat gambar ilustrasi dan skema tentang cara menyusun dan merangkai persoalan sehingga membantu peserta didik agar berpikir kritis.
- d) Selanjutnya, komponen yang perlu dikembangkan berdasarkan indikator atau syarat model *CORE*, antara lain : (a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik; (b) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menggambarkan hubungan antara pengalaman dengan informasi baru yang ditemui peserta didik; (c) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan kegiatan untuk peningkatan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik; (d) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain; (e) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu memberikan tugas proyek untuk materi yang relevan.

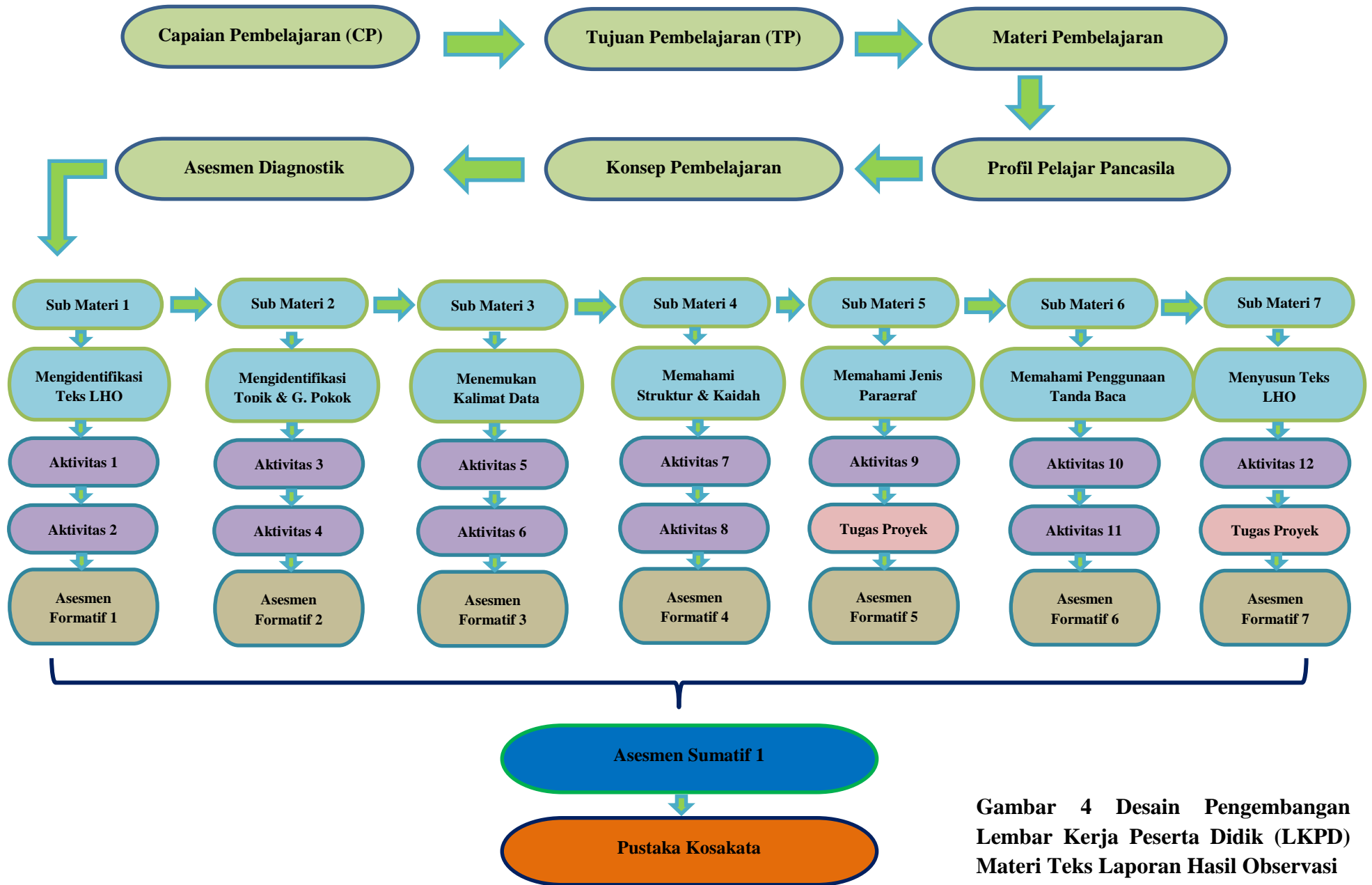
Rambu-rambu pengembangan di atas dibuat berdasarkan hasil analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada saat ini di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan belum memuat beberapa komponen yang tertera di atas.

Berdasarkan rambu-rambu tersebut, maka pengembangan dilakukan dengan memenuhi syarat didaktik, konstruksis, teknis serta model *CORE*. Penambahan syarat Model *CORE* digunakan untuk menunjang peserta didik agar dapat menghubungkan, mengorganisasikan, menggambarkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan yang diperolehnya. Syarat Model *CORE* ini terdiri dari 4 aspek yang kemudian dicantumkan secara jelas dalam produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model *CORE*.

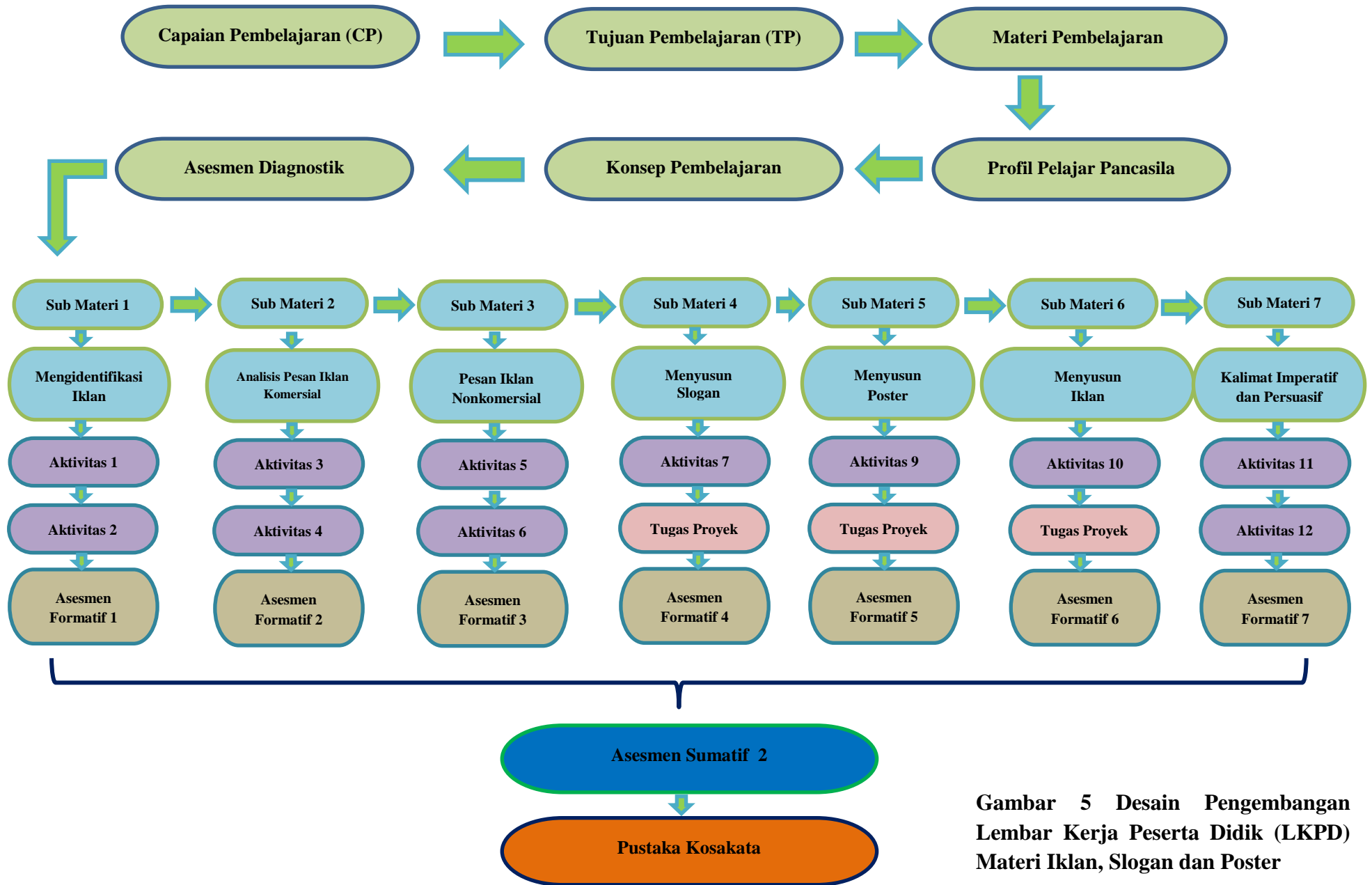
Rambu-rambu pengembangan di atas berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan desain produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat. Berdasarkan rambu-rambu tersebut, maka dikembangkan sebuah desain pengembangan produk yang dapat dilihat pada bagan berikut ini.



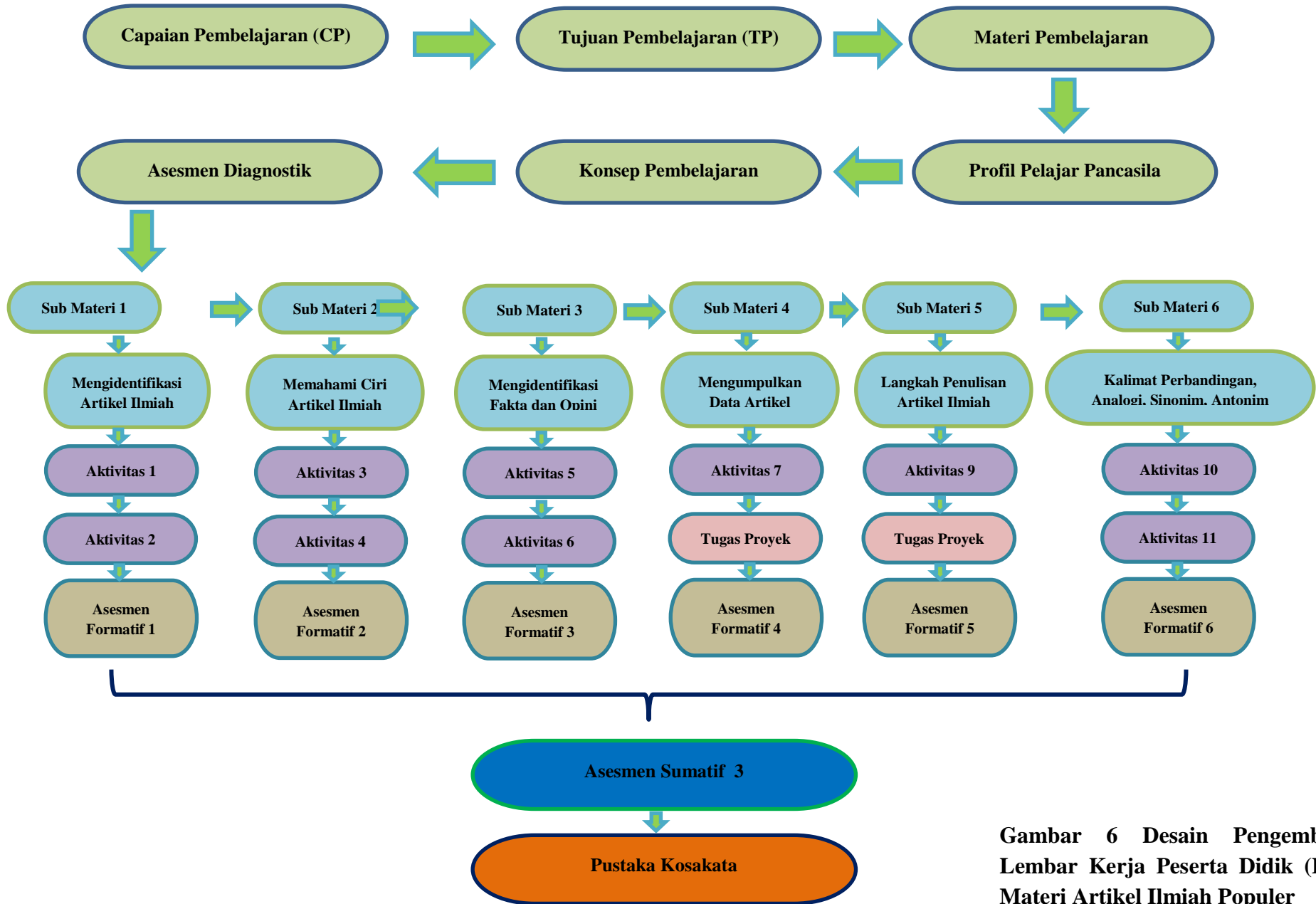
Gambar 3 Desain Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE



Gambar 4 Desain Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Teks Laporan Hasil Observasi



Gambar 5 Desain Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Iklan, Slogan dan Poster



Gambar 6 Desain Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Artikel Ilmiah Populer

Perancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga mengandung *storyboard* dan *prototype* yang berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan perancangan. Desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang dengan menggunakan aplikasi edit digital berbasis internet yaitu *Canva Pro Editor*. Berikut ini disajikan uraian lebih rinci mengenai *storyboard* dan *prototype* dari produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII Semester Ganjil.

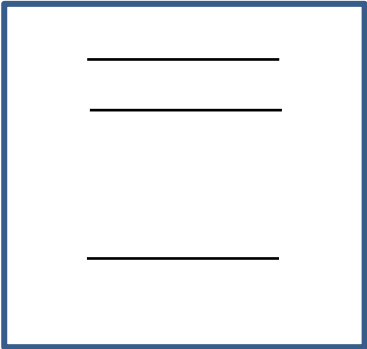
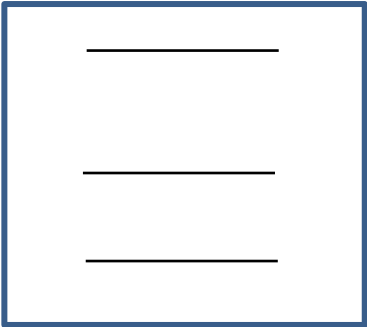
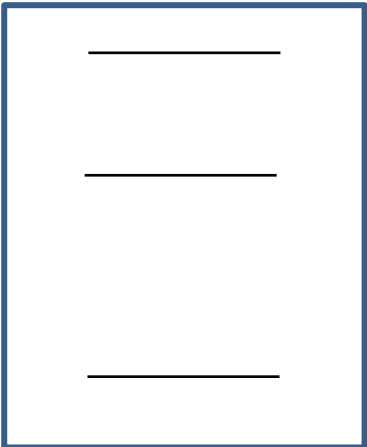
a) *Storyboard* Produk

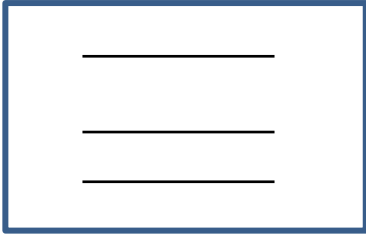
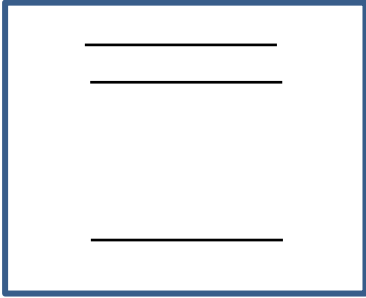
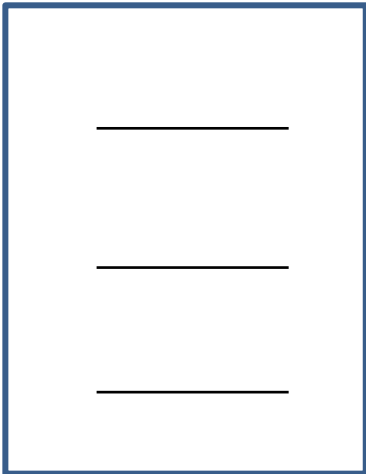
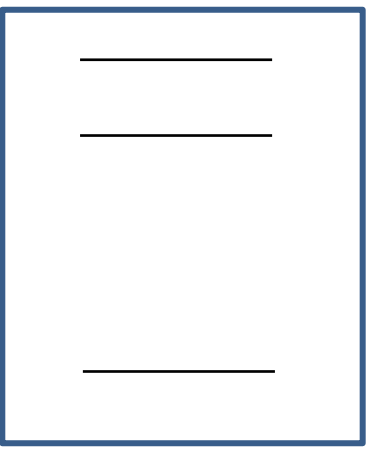
Storyboard merupakan alat visual yang berisi rangkaian gambar atau sketsa yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pengambilan gambar. Sebagai konsep dasar cerita, *storyboard* memberikan penjelasan yang mendetail tentang urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merancang dan mengimplementasikan suatu proyek secara menyeluruh.¹²³ Dengan adanya *storyboard*, proses penyusunan sebuah produk menjadi lebih mudah.

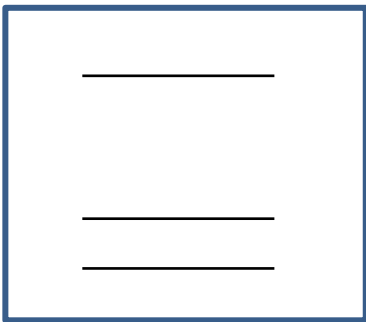
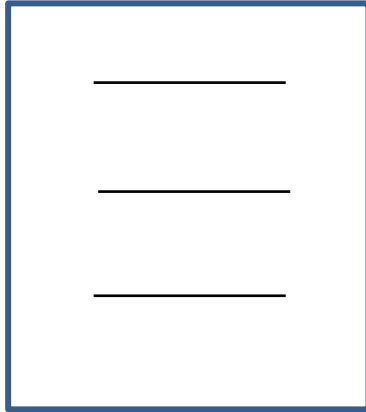
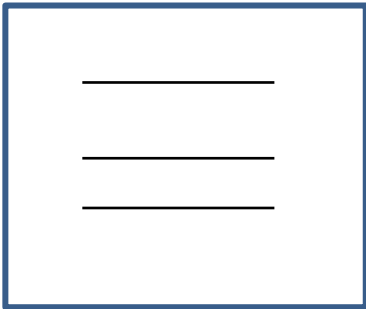
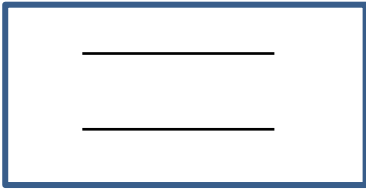
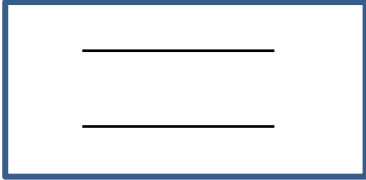
Storyboard dalam penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹²³ Youllia Indrawaty Nurhasanah dkk, Implementasi Model CMIFED pada Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Anak Usia TK Dan Playgroup, *Jurnal Informatika*, hlm 3

Tabel 65 Storyboard Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Desain	Deskripsi Produk
	<p>Bagian pertama dalam Lembar Kerja Peserta Didik memuat beberapa komponen berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul utama Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 2. Keterangan jenjang kelas dan semester yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3. Jenis kurikulum. 4. Keterangan penyusun. 5. Kolom identitas peserta didik. 6. Logo yang relevan.
	<p>Bagian kedua Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengandung komponen kata pengantar penulis.</p>
	<p>Bagian ketiga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengandung komponen daftar isi.</p>

	<p>Bagian keempat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengandung komponen Capaian Pembelajaran (CP).</p>
	<p>Bagian kelima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengandung komponen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).</p>
	<p>Bagian keenam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengandung komponen petunjuk penggunaan dan halaman utama setiap bagian bab. Dimana, terdapat 3 bab dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bab 1 (Teks Laporan Hasil Observasi) 2. Bab 2 (Iklan, Slogan dan Poster) 3. Bab 3 (Artikel Ilmiah Populer)
	<p>Bagian ketujuh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa komponen, yaitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul besar bab 2. Tujuan Pembelajaran (TP) 3. Profil Pelajar Pancasila 4. Konsep pembelajaran.

	<p>Bagian kedelapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengandung komponen Asesmen Diagnostik.</p>
	<p>Bagian kesembilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki beberapa komponen sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sub bab 2. Pertanyaan pemantik 3. Pengantar materi 4. Aktivitas peserta didik 5. Asesmen Formatif 6. Asesmen Sumatif bab 7. Pustaka kosakata.
	<p>Bagian kesepuluh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengandung komponen Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS).</p>
	<p>Bagian kesebelas mengandung komponen Daftar Pustaka.</p>
	<p>Bagian keduabelas merupakan Sampul Belakang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).</p>


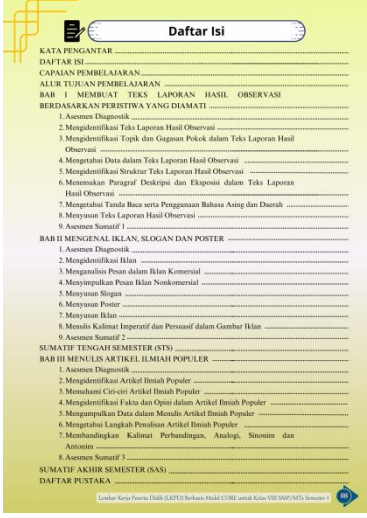
b) *Prototype* Produk




Setelah penyusunan *storyboard*, maka tahapan selanjutnya adalah membuat prototipe produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Krisyanti dalam Fakhrurozi, konsep prototipe merujuk pada representasi asli, bentuk, atau contoh konkret dari suatu objek yang bertindak sebagai standar untuk hal-hal lain dalam kategori yang serupa. Dalam konteks desain, pembuatan prototipe merupakan langkah awal yang penting sebelum memasuki tahapan pengembangan lebih lanjut. Prototipe dapat dirancang secara khusus untuk membantu dalam proses pengembangan produk sebelum produksi dalam skala penuh.

Berdasarkan definisi tersebut, prototipe produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 66 *Prototype* Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Desain	Deskripsi Produk
	<p>Bagian pertama yaitu halaman sampul depan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model <i>CORE</i> Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.</p>

 <p>Kata Pengantar</p> <p>Kurikulum merdeka belajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dengan memberikan kebebasan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu menghasilkan inovasi, kemandirian dan kreativitas. Hal ini perlu didukung oleh pergerakan guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran. Tujuan pendidikan pada era ini berfokus pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.</p> <p>Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka penulis menyusun sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1. Materi pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka.</p> <p>Beberapa komponen yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian Pembelajaran (CP) 2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 3. Tujuan Pembelajaran (TP) 4. Profil Pelajar Pancasila 5. Konsep Pembelajaran 6. Pertanyaan Pemantik 7. Asesmen Diagnostik 8. Tahap Connecting (Menghubungkan Informasi) 9. Tahap Organizing (Mengorganisasikan Informasi) 10. Tahap Reflecting (Menggambarkan Pengetahuan) 11. Tahap Extending (Mengembangkan dan Memperluas Informasi) 12. Asesmen Formatif 13. Penulsa Keseluruhan 14. Asesmen Sumatif 15. Remedial dan Pengayaan 16. Sumatif Tengah Semester (STS) 17. Sumatif Akhir Semester (SAS) <p>Dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE ini, maka diharapkan dapat menjadi acuan bagi kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada Kelas VIII Tingkat SMP/MTs.</p> <p>Penyusun Nurita Zalyani</p> <p>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1</p>	<p>Bagian kedua adalah kata pengantar penulis.</p>
 <p>Daftar Isi</p> <p>KATA PENGANTAR</p> <p>DAFTAR ISI</p> <p>CAPAIAN PEMBELAJARAN</p> <p>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>BAB 1 MEMBUAT TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI</p> <p>BERDASARKAN PERISTIWA YANG DIAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik 2. Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi 3. Mengidentifikasi Topik dan Gagasan Pokok dalam Teks Laporan Hasil Observasi 4. Mengetahui Data dalam Teks Laporan Hasil Observasi 5. Mengidentifikasi Struktur Teks Laporan Hasil Observasi 6. Memeriksa Paragraf Deskripsi dan Eksposisi dalam Teks Laporan Hasil Observasi 7. Mengetahui Tanda Baca serta Penggunaan Bahasa Ayang dan Dierah 8. Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi 9. Asesmen Sumatif 1 <p>BAB II MENGENAL IKLAN, SLOGAN DAN POSTER</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik 2. Mengidentifikasi Iklan 3. Menganalisis Pesan dalam Iklan Komersial 4. Menyimpulkan Pesan Iklan Nonkomersial 5. Menyusun Slogan 6. Menyusun Poster 7. Menyusun Iklan 8. Menulis Kalimat Imperatif dan Persuatif dalam Gambar Iklan 9. Asesmen Sumatif 2 <p>SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS)</p> <p>BAB III MENULIS ARTIKEL ILMIH POPULER</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Diagnostik 2. Mengidentifikasi Artikel Ilmiah Populer 3. Memeriksa Ciri-ciri Artikel Ilmiah Populer 4. Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer 5. Mengumpulkan Data dalam Menulis Artikel Ilmiah Populer 6. Mengetahui Langkah Penulisan Artikel Ilmiah Populer 7. Membandingkan Kalimat Perbandingan, Analogi, Simsim dan Antonim 8. Asesmen Sumatif 3 <p>SUMATIF AKHIR SEMESTER (SAS)</p> <p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1</p>	<p>Bagian ketiga merupakan daftar isi.</p>

	<p>Bagian keempat yaitu Capaian Pembelajaran (CP).</p>
	<p>Bagian kelima adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).</p>
	<p>Bagian keenam merupakan judul utama bab dan petunjuk umum penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).</p>

RAB 1

Membuat Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Peristiwa yang Diamati

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami teks laporan hasil observasi dan memfaktakan.
2. Peserta didik dapat memahami informasi dan menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi.
3. Peserta didik dapat menggunakan tanda baca dan tata cara menulis kata dari bahasa Aslinya dan bahas asing dengan benar.

Profil Pelajar Pancasila

Beragout Reyong Kreatif Berakur Kritis Mandiri

Konsep Pembelajaran

Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

Topik dan Gagasan Pokok Struktur Teks LHO Pengantar Bahasa Asing dan Diarah

Mengidentifikasi Teks LHO Data dan Ekspresi Pringof Deskripsi Menyusun Teks LHO

Bagian 1 Konsep Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi

Luar Kurikulum (LKP) Bahasa Mady CORE untuk Kelas VII SMP/MTs Semester 1

Bagian ketujuh yaitu awal materi yang berisi judul bab, tujuan pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, dan konsep pembelajaran.

Asesmen Diagnostik



Gambar 1 Bina Laut Indonesia

Kita mengenal Indonesia sebagai negara yang memiliki beribu pulau. Sebagai negara maritim yang indah dan cantik, Indonesia tidak hanya dikenal dengan keindahan flora dan fauna yang memukau. Keindahan bawah laut Indonesia juga memiliki daya tarik tersendiri. Coba perhatikan pada gambar di atas!

Terumbu karang yang indah, ikan berwarna-warni, dan biota laut yang mempesona membuat mata kita terpesona. Kekayaan alam seperti inilah yang senantiasa harus dijaga dan dilestarikan.

Mengapakah air yang di-Nya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan kegiatan pemantauan yang disajikan dalam bentuk laporan. Pemantauan dapat dilakukan dengan memperhatikan bentuk, jenis, ukuran, warna, tekstur dan lain sebagainya. Observasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kita menyaji laporannya. Nah, lakukan sudah tau belum bagaimana bentuk laporan hasil observasi? Kemudian, bagaimana ciri-cirinya? Mari kita pelajari lebih lanjut!

Luar Kurikulum (LKP) Bahasa Mady CORE untuk Kelas VII SMP/MTs Semester 1

Bagian kedelapan adalah Asesmen Diagnostik.

Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Observasi adalah proses untuk mendapatkan sebuah data informasi melalui pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan.

Jika, teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai suatu objek atau situasi, setelah diukurnya investigasi atau penelitian secara sistematis.

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri tersendiri, yaitu : (a) disusun secara sistematis; (b) menyajikan informasi yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang sesuai dengan fakta yang benar terjadi selama proses pengamatan; (c) bentuk pembahasannya mengenai suatu objek maupun situasi tertentu yang dibahas secara umum; (d) memuat mengenai perincian bagian dari suatu objek yang dilihat oleh seseorang; dan (e) disusun dengan menggunakan bahasa baku dan jelas.

Aktivitas 1 **Ayo Membaca!**

Tahap Connecting (Menghubungkan Informasi)



Gambar 2 Wisata Delman Pantai

Pernahkah Anda pergi berlibur bersama keluarga ketika semester awal? Berlibur, destinasi liburan keluarga adalah mengunjungi sebuah pantai. Pantai dilahi dengan keindahan alam yang dapat memanjakan mata. Selain itu, kita dapat menikmati dan menjajagi banyak hal di pantai. Entah itu beres-beres atau sekedar duduk bersantai sambil menikmati fasilitas serta beragam hiburan yang bisa kita dapatkan di sekitarnya. Di antara banyaknya jenis hiburan yang ada di pantai, salah satu yang sering kita jumpai adalah delman.

Delman pantai berfungsi untuk memindahkan para wisatawan yang ingin berkeliling di sepanjang badan pantai tapi tidak ingin lebih berjalan kaki. Nah, berlibur tentu delman adalah hal yang pertama kali yang kita ingat mengingat liburan. Kuda terlihat berkuda bersama kaur dan berjalan hingga berhari-hari karena kemari membawa penumpang. Sebelum terlihat panjang pembahasannya, terlebih dahulu rangkamlah beberapa pertanyaan di bawah ini.

Luar Kurikulum (LKP) Bahasa Mady CORE untuk Kelas VII SMP/MTs Semester 1

Bagian kesembilan merupakan awal materi yang terdiri dari judul sub bab, pertanyaan pemantik, pengantar materi dan aktivitas peserta didik.

Asesmen Formatif 3

Bacalah kutipan teks di bawah ini dengan cermat!

Pantai merupakan tempat wisata yang populer dan ramai untuk dikunjungi bersama keluarga. [...] Komponen fisik pantai terdiri atas tumbuhan dan hewan yang hidup di daerah pantai. Sementara itu, [...] Tidak hanya itu, masih banyak komponen lainnya yang ada di pantai, dapat kita manfaatkan untuk kehidupan, seperti pasir yang dicampur dengan air laut adalah menjadi paku dan mutiara dari yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang adalah manfaat pasir bisa ketekukan mutiara.

- Berdasarkan kutipan di atas, klasifikasikan kalimat dan berbetak angka yang ada di dalamnya?
Jawaban:
- Selain data berbetak angka, terdapat jenis kalimat data yang bukan angka. Tentukanlah jenis kalimat tersebut pada kutipan di atas!
Jawaban:
- Berikan kesimpulan yang tepat dari kutipan teks di atas dengan bahasanya sendiri!
Jawaban:

Bacalah kutipan teks di bawah ini dengan seksama!

Pantai merupakan tempat wisata yang populer dan ramai untuk dikunjungi bersama keluarga. [...] Komponen fisik pantai terdiri atas tumbuhan dan hewan yang hidup di daerah pantai. Sementara itu, [...] Tidak hanya itu, masih banyak komponen lainnya yang ada di pantai, dapat kita manfaatkan untuk kehidupan, seperti pasir yang dicampur dengan air laut adalah menjadi paku dan mutiara dari yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang adalah manfaat pasir bisa ketekukan mutiara.


- Tentukan 2 kalimat data yang tepat untuk mendukung bagian samping di atas!
 Selain itu, pantai memiliki manfaat bagi kesehatan, dan lain-lain.
 Komponen abiotik pantai terdiri atas gelombang, arus, angin, pasir, batuan, dan sebagainya.
 Pantai juga memiliki ekosistem yang kaya akan komponen biotik dan komponen abiotik.
 Adapun contohnya, yaitu pantai di sekitar Pulau Jawa dan pantai Pulau Sumatera.
- Pada kutipan teks pada nomor 4 di atas, terdapat kata "biotik". Tentukan definisi yang tepat dari kata tersebut!
Jawaban:

Linda Rizka Pratiwi, DKK (LKD) Bekasi, MAI, CKEH, anak Kedu XII SMP/MTs Swasti 1

Bagian kesepuluh yaitu Asesmen Formatif.

Asesmen Formatif 7

Perhatikan gambar di bawah ini.



- Tentukan topik dan judul yang tepat untuk sebuah teks laporan hasil observasi berdasarkan gambar di samping!
Jawaban:
- Buatlah pernyataan umum yang tepat berdasarkan gambar tersebut!
Jawaban:
- Identifikasi metode pengumpulan data yang tepat jika membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan gambar tersebut. Sertakan alasan Anda!
Jawaban:
- Penyusunan teks laporan hasil observasi memiliki langkah tersendiri. Buatlah bagian langkah penulisan teks laporan hasil observasi menurut pemahaman Anda!
Jawaban:
- Teks laporan hasil observasi harus ditulis berdasarkan fakta tanpa ada manipulasi data. Tentukan arti kata "manipulasi" dengan tepat!
Jawaban:

Pustaka Kosakata

Gagasan : hasil pemikiran, ide.
Identifikasi : penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.
Klasifikasi : penyusunan sesuatu dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.
Objek : benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, dipelajari, dan sebagainya.
Observasi : pengamatan secara cermat.
Konstruksi : terapan menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik.
Struktur : cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan.

Linda Rizka Pratiwi, DKK (LKD) Bekasi, MAI, CKEH, anak Kedu XII SMP/MTs Swasti 1

Bagian kesebelas adalah Pustaka Kosakata.

Asesmen Sumatif 1

Bab ini membahas kemandirian materi pembelajaran yang berkaitan dengan Teks Laporan Hasil Observasi. Dalam rangka melakukan penilaian akhir terhadap pemahaman kita, maka perlu dilakukan tes tertulis yang tidak menampakkan hasil belajar materi.

A. Tes Tertulis Pilihan Ganda

- Bacalah soal di bawah ini dengan seksama!
- Perhatikan dengan baik petunjuk soal sebelum menyebutkan jawaban!
- Berilah tanda silang pada jawaban yang Anda yakini benar!
- Kumpulkan tugas kepada guru!

1. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam upaya meminati kekayaan alam setempat adalah dengan membuat desain mengenai objek berwujud di sekitar kita dalam bentuk laporan hasil observasi. Berikut ini kesimpulan yang tepat untuk definisi observasi adalah...

- Membuat pengamatan umum mengenai suatu hal
- Melaporkan sesuatu sesuai hasil pengamatan
- Klasifikasi tentang jenis-jenis sesuai kriteria tertentu
- Kegiatan mengamati atau meninjau secara cermat terhadap suatu objek
- Memaparkan suatu keadaan tanpa dipengaruhi pihak manapun.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 2-3!

Bebek kepala lumba-lumba memungkinkannya untuk menahan air melawan arus air sehingga tubuhnya dapat bergerak dengan mudah di dalam air. Lumba-lumba memiliki moncong berukuran besar dan ramping, dan tidak memiliki telinga luar. Labung kecil yang terletak di belakang mata berfungsi sebagai telinga dalam. Saringan dari labung tersebut dipaparkan dengan menarik udara. Lumba-lumba memiliki peredaran yang sangat baik, fokusnya suara yang mampu menangkap oleh lumba-lumba mencapai 150 KHz.

- Berdasarkan kutipan teks di atas, analisis yang tepat terhadap objek yang diamati, yaitu...
 - Moncong lumba-lumba berukuran besar
 - Salah satu lumba-lumba yang diberi nama lumba-lumba
 - Lumba-lumba memiliki peredaran yang sangat baik
 - Labung kecil di belakang mata lumba-lumba
 - Bentuk kepala lumba-lumba
- Kutipan teks di atas membahas tentang ciri fisik lumba-lumba. Kesimpulan yang tepat menurut kutipan tersebut...
 - Lumba-lumba memiliki telinga luar yang terletak di belakang mata
 - Bentuk kepala lumba-lumba memungkinkannya untuk melawan arus air
 - Matrak sekresi memampukan di saluran dari labung kecil di belakang mata

Linda Rizka Pratiwi, DKK (LKD) Bekasi, MAI, CKEH, anak Kedu XII SMP/MTs Swasti 1

Bagian keduabelas merupakan Asesmen Sumatif.

Sumatif Tengah Semester

1. Jenis teks yang memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi melalui investigasi atau penelitian yang terstruktur. Penjelasan tersebut merupakan definisi dari...

- Teks observasi
- Teks laporan hasil observasi
- Teks persuasif
- Teks imperatif
- Kalimat slogan

Cermatilah kutipan di bawah ini untuk menjawab soal no 2, 3, dan 4!

Ukuran kecoa bervariasi bergantung spesiesnya. Secara umum, kecoa bisa berukuran 2 mm sampai 6 cm. Namun ada pula kecoa yang cukup panjang hingga mencapai 19 cm, yaitu spesies *Megabyasa hiobrevicauda*. Umumnya kecoa akan mudah ditemukan di wilayah tropis, terutama di gumpalan tanah dan tumpukan daun. Kecoa mempunyai dua pasang kaki yang dimulainya dari persisian tiga, empat, kemudian menjadi kecoa dewasa. Betina kecoa kecil dan kecoa dewasa yang tidak sudah bertelur membuat kecoa termasuk hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna.

Kecoa memiliki peranan penting bagi lingkungan sebagai dekomposer. Jika seluruh kecoa di bumi hilang, keseimbangan ekosistem akan terganggu. Meski semua kecoa di alam bebas adalah hewan-hewan berukuran besar, sedangkan kecoa di rumah mempunyai predator seperti cicak, burung, kodok, tokak, dan sebagainya.

- Berdasarkan kutipan di atas, topik pembahasannya adalah...
 - Ciri fisik kecoa
 - Bentuk kecoa kecil dan dewasa
 - Peran kecoa bagi lingkungan
 - Kecoa dan perannya
 - Kecoa serta predatornya
- Gagasan pokok dari paragraf kedua pada kutipan di atas, yaitu...
 - Meski semua kecoa di alam bebas adalah hewan-hewan berukuran besar
 - Peran kecoa bagi lingkungan selain sebagai dekomposer
 - Kecoa di rumah mempunyai predator
 - Jika seluruh kecoa di bumi hilang, keseimbangan ekosistem akan terganggu
 - Kecoa memiliki banyak predator baik di alam bebas ataupun di rumah
- Kalimat data yang tepat berdasarkan informasi pada kutipan di atas adalah...
 - Kecoa bisa berukuran 2 mm sampai 19 mm
 - Kecoa bisa berukuran 2 mm sampai 6 mm
 - Kecoa bisa berukuran 2 cm sampai 6 cm
 - Kecoa bisa berukuran 2 cm sampai 19 cm
 - Kecoa bisa berukuran 2 mm sampai 6 cm

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CME untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1

Bagian ketigabelas yaitu Sumatif Tengah Semester (STS).

Sumatif Akhir Semester

Sumatif Akhir Semester Ganjil dilakukan guna mengukur sejauh mana penguasaan materi peserta didik terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi Teks Laporan Hasil Observasi, Ilustrasi, Slogan dan Poster, serta Artikel dan Buku Populer.

A. Tes Tertulis Pilihan Ganda

- Bacalah soal di bawah ini dengan seksama!
- Pertukarkan dengan baik petak-petak soal sebelum memberikan jawaban!
- Berilah tanda silang pada jawaban yang Anda yakini benar!
- Kumpulkan tugas kepada guru!

Bacalah kutipan teks laporan hasil observasi berikut untuk menjawab soal no 1-3!

Masa Rapel Transit atau yang dikenal MRT Jakarta direncanakan mulai beroperasi pada akhir Maret 2019. Sebagai persiapan operasional hampir selesai. Berbagai fasilitas juga telah disiapkan termasuk fasilitas untuk tunanetra dengan kebutuhan khusus (iftir). Sepanjang jalan trotoar hingga menuju ke dalam stasiun MRT, tersedia guiding block atau blok berseksi. Guiding Block ini berguna untuk membantu tunanetra-kita yang memiliki indra penglihatan terbatas (tunanetra). Stasiun MRT Jakarta juga menyediakan elevator khusus penumpang disabilitas. Di dalam elevator juga tersedia huruf braille dan layar informasi audio untuk mempermudah penumpang tunanetra. Selain itu, dalam elevator juga disediakan layar informasi visual untuk tunanetra-kita yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran (tunarungga).

- Topik pembahasannya yang sesuai berdasarkan informasi dalam teks tersebut adalah...
 - Fasilitas MRT Jakarta
 - Trotoar menuju stasiun MRT
 - Guiding block untuk tunanetra
 - Elevator untuk tunarungga
- Gagasan pokok paragraf kedua pada kutipan di atas, yaitu...
 - MRT Jakarta yang mulai beroperasi pada akhir Maret 2019
 - Sepanjang jalan trotoar hingga menuju ke dalam stasiun MRT, tersedia guiding block atau blok berseksi
 - Tersedia guiding block dan elevator bagi penderita tunanetra dan tunarungga
 - Di dalam elevator juga tersedia huruf braille dan layar informasi audio
 - Dalam elevator juga disediakan layar informasi visual
 - Guiding block ini berguna untuk membantu tunanetra-kita yang memiliki indra penglihatan terbatas (tunanetra)
- Informasi mengenai kalimat data pada kutipan di atas yang tepat, kecuali...
 - Masa Rapel Transit atau yang dikenal MRT Jakarta direncanakan mulai beroperasi pada akhir Maret 2019

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CME untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1

Bagian keempatbelas adalah Sumatif Akhir Semester (SAS).

Daftar Pustaka

Goefri, Mery Lestari, dan Ely Delfia. 2021. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Goefri, Mery Lestari, dan Ely Delfia. 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Tim Penyusun. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud Ristek.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Model Penilaian Formatif*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Panduan Penilaian Kinerja*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Panduan Penilaian Tes Tertulis*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Panduan Penilaian Soal HOTS*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.


Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Penilaian Portofolio*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Penilaian Penugasan*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.

Tim Revisi KBBI Edisi V. 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CME untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1

Bagian kelimabelas merupakan daftar pustaka.

	<p>Bagian keenambelas yaitu sampul belakang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model <i>CORE</i> Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.</p>
---	---

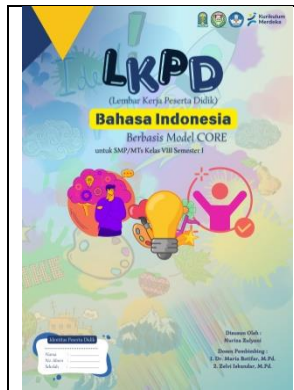
c. *Development* (Pengembangan)

Tahap *development* (pengembangan) berisi hasil pembuatan produk dan validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Validasi ahli diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket validasi yang terdiri dari 3 aspek, yaitu materi, bahasa dan media. Hasil validasi ahli akan dijelaskan pada poin tersendiri.

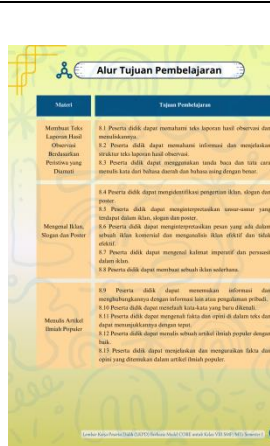
Hasil pembuatan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 67 Hasil Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

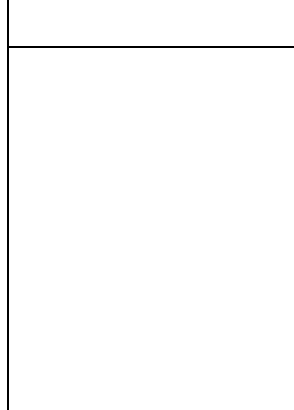
Gambar (Foto Produk)	Keterangan
	Sampul depan dan belakang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model <i>CORE</i> .



Kata pengantar dan daftar isi



Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)



Bagian awal bab, petunjuk umum, tujuan pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, dan konsep pembelajaran.

Membuat Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Peristiwa yang Diamati

Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik dapat memahami teks laporan hasil observasi dan mendeskripsikannya.
- 2. Peserta didik dapat menuliskan informasi dan mengolah struktur teks laporan hasil observasi.
- 3. Peserta didik dapat menggunakan media hasil dan foto secara mandiri dalam bahasa daerah dan bahasa asing dengan benar.

Profil Pelajar Pancasila

Ruang Pembelajaran

Aspek Laporan Hasil Observasi (LHO)

Langkah Pembelajaran

Mengidentifikasi Teks LHO

Dua Kegiatan

Praktik Deskripsi dan Eksplorasi

Menyusun Teks LHO

Ruang 1 Ruang Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik

Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik

Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik

Pertanyaan pemantik, materi pengantar, tahap *Connecting* (menghubungkan informasi) dan *Organizing* (mengorganisasikan informasi).

Tahap *Reflecting* (menggambarkan pengetahuan) dan *Extending* (menggembangkan dan memperluas informasi).

Tahap Affecting (Menggambarkan Pengetahuan)

Berikanlah beberapa hal yang tidak akan pernah pada aktivitas sebelumnya, sempatkanlah hal yang terpenting di depan kelas untuk mendapatkan pertanyaan, tanggapan atau penilaian dari kelompok lain. Kemudian berikan berdasarkan kelas berikut.

Soal Pilihan Ganda Lembar Kerja

Kelompok pada: Kelompok di: _____

A. Kesimpulan pilihan

B. Pertanyaan tanggapan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Swasta

Aktivitas 2 Sisi Mengamati

Tahap Extending (Menggambarkan Informasi)

Untuk memperluas pengetahuan Anda mengenai ciri teks laporan hasil observasi, berilah komentar berikut dengan baik. Sediakan waktu di bawah ini untuk melakukan beberapa hal mengenai ciri teks laporan hasil observasi dengan memberikan jawaban berupa aha 1-5 sesuai dengan norma di bawah ini!

Jawaban:

1. Rating kelompok diri sesuai yang sebenarnya

2. Rating kelompok diri berdasarkan fakta

3. Rating kelompok diri berdasarkan minat membaca oleh orang lain

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Swasta

Asesmen formatif dan kosakata.

Asesmen Formatif 3

Bacalah kutipan teks di bawah ini dengan saksii!

Penyakit diabetes bisa dicegah dengan menjaga berat badan sekitar 10% di atas. Penyakit diabetes atau dengan bahasa awam membuat panggul kita buncit itu sendiri adalah 1 meter lebih. Kemudian memiliki lemak lebih besar dari biasanya. Kemudian pada pemeriksaan gula dengan komodo pada diabetes. Misalnya kulit dan berawan. Misalnya juga dengan gejala-gejala diabetes, menggunakan alat-alat di bagian seluler, juga memiliki tingkat penyakit dan sangat tinggi. Lalu ada yang beberapa kali sering merasa kehar dan berujung pada keputihan.

1. Berdasarkan kutipan di atas, klasifikasikan kalimat data berikut ini apakah itu di kelompok?

2. Selain data berbentuk angka, terdapat jenis kalimat data yang bukan angka. Tentukanlah jenis kalimat tersebut pada kutipan di atas!

3. Berikan kesimpulan yang tepat dari kutipan teks di atas dengan bahasa sendiri?

Bacalah kutipan teks di bawah ini dengan saksii!

Pada ini merupakan tingkat wisata yang populer dan pantas untuk dikunjungi karena keindahan alamnya. ... Kawasan wisata ini memiliki tiga keindahan, dan antara lain adalah di bawah ini. Sementara itu, ... Tidak hanya itu, masih banyak kompleks lainnya yang ada di sekitar, dapat kita manfaatkan untuk kegiatan, seperti pasar yang diwarung dengan air dan tidak pernah jenuh dan memiliki hal yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang adalah manfaat pasar tua kerajinan kerajinan.

4. Tentukan 3 kalimat data yang tepat untuk melengkapi bagian rangkai di atas!

5. Pilih kutipan teks pada nomor 4 di atas, tentukan kata "kata". Tentukan definisi yang tepat dari kata tersebut?

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Swasta

Asesmen Formatif 7

Pilihlah kata di bawah ini:

1. Tentukan topik dan judul yang tepat untuk sebuah teks laporan hasil observasi berdasarkan gambar di samping!

2. Buatlah pernyataan umum yang tepat berdasarkan gambar tersebut!

3. Identifikasi metode penyempurnaan data yang tepat jika membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan gambar tersebut. Berikan alasan Anda!

4. Perumusan teks laporan hasil observasi memiliki langkah tersendiri. Buatlah bagian langkah penyempurnaan data laporan hasil observasi sesuai permasalahan Anda?

5. Jika laporan hasil observasi harus ditulis berdasarkan fakta yang ada di lapangan data. Tentukan arti kata "mempertah" dengan tepat!

Praktik Kosakata

Ciutat: hal pemukiman, di. Identifikasi: penerapan atau penerapan identitas, bentuk, dan sebagainya. Kialifikan: penyempurnaan bentuk dalam kelompok atau kelompok menurut kriteria dan standar yang ditetapkan. Objek: benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk dididik, dipelajari, dan sebagainya. Operasi: penerapan suatu materi. Simbolisme: terapan materi secara simbolis dengan cara yang dapat dipahami. Stetior: cara menulis dokumen atau dokumen, surat, bangunan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Swasta

Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif 1

Bah ini merupakan keterampilan menilai pembelajaran yang berkaitan dengan Teks Laporan Hasil Observasi. Dalam rangka melakukan penilaian akhir terhadap penguasaan kita, maka perlu dilakukan tes tertulis yang akan mencakup tiga hal berikut ini.

A. Tes Terpadu Pilihan Ganda

1. Berilah soal di bawah ini dengan saksii!

2. Perhatikan dengan baik perintah soal sebelum memberikan jawaban!

3. Berilah tanda silang pada jawaban yang Anda pilihlah benar!

4. Kumpulkan tugas kepada guru!

1. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam upaya memotivasi tekad siswa untuk belajar dengan membuat tujuan merupakan tahap pertama di dalam belajar dalam bentuk laporan hasil observasi. Berikut ini kumpulan yang tepat untuk definisi observasi adalah.

● Melakukan penelitian umum mengenai suatu hal

● Melakukan observasi awal hasil pengamatan

● Klasifikasi tentang jenis-jenis awal ketrampilan tertentu

● Kegiatan mengamat atau mengamati secara sistematis terhadap suatu objek

● Mengetahui suatu keadaan tanpa pengamatan pribadi pengamat.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 2-7!

Beberapa kapal lambu-lambu menggunakan mesin diesel atau seluler atau air sebagai sumber tenaga gerak mereka dengan tenaga di dalam air. Lambu-lambu memiliki sumber tenaga gerak dari dua sumber, dan tidak memiliki tenaga lain. Lambu kecil yang unik ini memiliki mesin tenaga gerak yang dalam. Bahkan dari tenaga tersebut diperoleh dengan minyak esensial. Lambu-lambu memiliki penggerak yang sangat baik, dikontrol secara langsung dengan alat lambu-lambu tersebut 150 KHz.

2. Berdasarkan kutipan teks di atas, tentukan yang tepat terhadap objek yang diamati, yaitu...

● Menunggu lambu-lambu beraktivitas besar

● Sifatnya satu bentuk laut yang dibuat untuk lambu-lambu

● Lambu-lambu memiliki penggerak yang sangat baik

● Lambu kecil di belakang mata lambu-lambu

● Bentuk kapal lambu-lambu

3. Kutipan teks di atas membahas tentang air di dalam lambu-lambu. Kesimpulan yang tepat menurut kutipan tersebut...

● Lambu-lambu memiliki tenaga lain yang tidak di dalam air.

● Bentuk kapal lambu-lambu menggunakan mesin seluler atau air.

● Minyak esensial merupakan di sumber dari tenaga kecil di belakang mata.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Swasta

4. Menunggu lambu-lambu bergerak dan besar.

5. Lambu-lambu mampu bergerak dengan tenaga hingga 150 KHz.

6. Setelah melakukan proses penelitian terhadap kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa lambu-lambu itu dalam.

● Ciptaan pendukung

● Tumbuhan

● Ciptaan pokok

● Ciptaan kalimat

● Pengetik pemula

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 4-7!

Berikut ini beberapa jenis, seperti dapat dilakukan menjadi seperti pada, air, alam, keragaman, dan industri. Seperti pada adalah seperti yang berwujud padat, sehingga karakteristik seperti seperti pada yang terwujud. Seperti pada dapat bergerak menurut rumus yang seperti daya, kelain, plastik, metal, gas dan lain-lain. Seperti pada ini dapat dilakukan beraktivitas menggunakan daya oleh alam atau hidrologis yang menjadi sumber pada hidrologis seperti yang dapat dilakukan oleh proses biologis dan sumber pada non-hidrologis tidak dapat dilakukan oleh alam proses biologis. Seperti pada non-hidrologis ada dan juga yang recycleable dapat dibuat kembali dan non-recycleable tidak dapat dibuat kembali.

Temperatur adalah bahan dasar yang tidak digunakan dan tidak diperlukan lagi seperti halnya. Lambu-lambu adalah seperti air yang dihasilkan dari alam alam. Lambu-lambu dapat dibuat menjadi dua jenis berbeda-beda dan bentuk rumah tangga. Lambu-lambu adalah seperti air yang menggunakan tenaga hidrologis yang berasal dari laut, sedangkan lambu-lambu rumah tangga adalah seperti air yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi, dan tempat toilet.

5. Setelah membaca kutipan teks laporan hasil observasi di atas, maka jika penjabaran yang tepat adalah...

● Seperti air hasil pengolahan

● Seperti pada non-hidrologis

● Seperti dari permukaan jernih

● Seperti pada air


● Jenis seperti berdasarkan kemampuan diri

6. Seperti pada adalah seperti yang berwujud padat. Ciptaan pendukung yang tepat untuk memperluas informasi pada kutipan tersebut adalah...

● Seperti pada ini dapat dilakukan berdasarkan kemampuan diri oleh alam atau hidrologis yang menjadi sumber pada hidrologis seperti yang dapat dilakukan oleh proses biologis dan sumber pada non-hidrologis tidak dapat dilakukan oleh alam proses biologis.

● Seperti pada non-hidrologis ada dan juga, yang recycleable dapat dibuat kembali dan non-recycleable tidak dapat dibuat kembali.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Swasta

<p>Sumatif Tengah Semester</p> <p>1. Benar tak yang memberikan informasi tentang masa depan akan melalui investigasi atau penelitian yang terencana. Pilihlah jawaban yang paling tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak Tidak benar-benar Tidak pernah Tidak Kalimat dengan <p>2. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang paling benar!</p> <p>3. Perhatikan kalimat berikut! Berapakah kecepatan mobil yang melaju? Berapa liter bensin yang diperlukan untuk menempuh jarak 100 km, jika mobil tersebut memiliki kapasitas tangki bensin 50 liter dan konsumsi bensin rata-rata 10 liter per 100 km? Pilihlah jawaban yang paling tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 100 km 50 liter 10 liter 1 liter 1 liter per 100 km <p>4. Perhatikan kalimat berikut! Berapakah kecepatan mobil yang melaju? Berapa liter bensin yang diperlukan untuk menempuh jarak 100 km, jika mobil tersebut memiliki kapasitas tangki bensin 50 liter dan konsumsi bensin rata-rata 10 liter per 100 km? Pilihlah jawaban yang paling tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 100 km 50 liter 10 liter 1 liter 1 liter per 100 km 	<p>Sumatif Akhir Semester</p> <p>Sumatif Akhir Semester (SAS) adalah penilaian yang mengukur sejauh mana penguasaan materi secara keseluruhan. Sasaran penilaian adalah kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis konsep-konsep yang telah dipelajari.</p> <p>1. Perhatikan gambar berikut! Berapakah luas daerah yang diarsir?</p> <ol style="list-style-type: none"> 100 cm² 200 cm² 300 cm² 400 cm² 500 cm² <p>2. Perhatikan gambar berikut! Berapakah luas daerah yang diarsir?</p> <ol style="list-style-type: none"> 100 cm² 200 cm² 300 cm² 400 cm² 500 cm² 	<p>Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS)</p>
<p>Daftar Pustaka</p> <p>Guafidi, Mery Lestari, dan Ety Daffa. 2021. <i>Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.</p> <p>Guafidi, Mery Lestari, dan Ety Daffa. 2021. <i>Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.</p> <p>Tin Rosalia K. 2021. <i>Penerapan Pembelajaran dan Asesmen</i>. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbud RI.</p> <p>Tin Rosalia K. 2021. <i>Penilaian Pembelajaran dan Asesmen</i>. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Tin Rosalia K. 2021. <i>Penilaian Pembelajaran dan Asesmen</i>. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Tin Rosalia K. 2021. <i>Penilaian Pembelajaran dan Asesmen</i>. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Tin Rosalia K. 2021. <i>Penilaian Pembelajaran dan Asesmen</i>. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.</p> <p>Tin Rosalia K. 2021. <i>Penilaian Pembelajaran dan Asesmen</i>. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud.</p>	<p>Biodata Penulis</p> <p></p> <p>Nurris Zahara adalah salah satu penulis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini. Penulis lahir dari seorang Ayah yang bernama Dr. Anwar dan Ibu Naya Ningih. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Didirikan di Dusun Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 13 Mei 2002.</p> <p>Penulis pernah mengikuti pendidikan di SD Negeri 03 Karanganyar (tahun 2007-2013), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Karanganyar (tahun 2013-2017), dan SMA Negeri 1 Karanganyar (tahun 2017-2020). Penulis pernah mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.</p> <p>Penulis aktif di dunia organisasi selama masa perkuliahan, seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) dan Komisioner Lentera Sastra (KALSA). Tidak hanya di kampus, penulis juga aktif di dunia profesional sebagai pengorganisir dan, seperti Rumpun Kerja Sama (RKS) dan Komisioner Lentera Sastra (KALSA) Karanganyar.</p> <p>Penulis memiliki pengalaman sebagai penulis, pembicara, dan fasilitator dalam berbagai kegiatan di lingkungan kampus dan masyarakat. Penulis juga aktif sebagai pembicara dalam berbagai kegiatan di lingkungan kampus dan masyarakat.</p> <p>Penulis memiliki pengalaman sebagai penulis, pembicara, dan fasilitator dalam berbagai kegiatan di lingkungan kampus dan masyarakat.</p>	<p>Daftar pustaka dan biodata penulis.</p>

4. Hasil Uji Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Uji validasi merupakan tahapan terakhir dalam proses development (pengembangan). Proses validasi dilakukan dengan memberikan angket kepada Dosen Ahli yang masing-masing akan menguji 3 aspek berbeda, yaitu validasi ahli materi, validasi ahli bahasa dan validasi ahli media. Dosen Ahli pada penelitian ini merupakan Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang diajukan berdasarkan kebutuhan penelitian. Berikut daftar ahli validasi dalam penelitian ini.

Tabel 68 Daftar Ahli Validasi (Validator) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE*

Identitas Ahli	Peran Ahli
Prof. Hendra Harmi, M. Pd.	Ahli validasi materi
Dr. Ifnaldi, M. Pd.	Ahli validasi bahasa
Agita Misriani, M. Pd.	Ahli validasi bahan ajar

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket validasi terhadap ketiga validator di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* telah berada pada kategori layak digunakan berdasarkan aspek kelayakan isi, bahasa dan kegrafikan. Kesimpulan tersebut didapatkan setelah melakukan penghitungan hasil validasi yang didasarkan pada nilai Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi dengan rumus berikut.¹²⁴

Rumus penghitungan rata-rata:

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi - M)^2}}{n}$$

¹²⁴ Anas Sudijono, *Op. cit.* hlm 175

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

X_i = Nilai data ke- i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Pemerolehan hasil penghitungan disesuaikan dengan Pedoman Acuan Norma (PAN) Menurut Anas Sudijono pada tabel berikut.

Tabel 69 Pedoman Penilaian Skor Validasi Ahli

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat layak
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Layak
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup layak
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang layak
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak layak

(Sumber : Diadaptasi dari Anas Sudijono, 2011 : 175)

Selanjutnya, uraian mengenai masing-masing hasil validasi dapat dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

a. Validasi Ahli Materi

Tahapan validasi ahli materi dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil tentang tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari aspek kelayakan isi yang digunakan.¹²⁵ Ahli validasi materi pada penelitian ini adalah Bapak Prof. Hendra

¹²⁵ Indah Sari, *Op. cit.* hlm 53

Harmi, M. Pd. yang menjabat sebagai salah satu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pemerolehan skor validasi ahli materi dihitung berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi pada setiap butir indikator Menurut Anas Sudijono di bawah ini.

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi - M)^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

X_i = Nilai data ke-i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan hasil analisis data validasi ahli materi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 70 Hasil Validasi Ahli Materi

Indikator	Butir Soal	Skor Pemerolehan
Kesesuaian dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	1, 2 dan 3	12

Keakuratan materi.	4, 5, 6, 7, dan 8	23
Kemutakhiran materi.	9 dan 10	10
Mendorong keingintahuan.	11 dan 12	9
Teknik penyajian.	13	4
Pendukung penyajian.	14, 15, 16, dan 17	20
Penyajian pembelajaran.	18	5
Koherensi dan keruntutan alur pikir.	19 dan 20	9
<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi)	21 dan 22	8
<i>Organizing</i> (Mengorganisasikan informasi)	23, 24 dan 25	14
<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan)	26 dan 27	10
<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi)	28, 29 dan 30	15
Jumlah butir soal (N) = 30		Jumlah skor pemerolehan (Xi) = 140
Mean (M) = $\frac{Xi}{N} = \frac{140}{30} = 4,66$		

Setelah memperoleh nilai Mean (Rata-rata), penghitungan berikutnya bertujuan untuk memperoleh Standar Deviasi dengan rumus berikut.

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi - M)^2}}{n}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(140 - 4,66)^2}}{1}$$

$$SD = \sqrt{(135,34)^2}$$

$$SD = \sqrt{18.316,91}$$

$$\mathbf{SD = 135,33}$$

Berdasarkan pemerolehan Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi, maka didapatkan kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori Layak Digunakan berdasarkan hasil akhir pedoman penskoran berikut ini.

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$4,66 + 0,5 (135,33) < 140 \leq 4,66 + 1,5 (135,33)$$

$$4,66 + 67,66 < 140 \leq 4,66 + 202,99$$

$$72,32 < 140 \leq 207,65$$

Berdasarkan pemerolehan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai kategori Layak . Ahli validasi materi yaitu Bapak Prof. Hendra Harmi, M. Pd. juga memberikan saran berupa perbaikan urutan daftar komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdapat pada bagian kata pengantar dengan tujuan agar menjadi runtut sesuai dengan sistematika dalam Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD). Hal ini juga bertujuan agar memudahkan pembaca dalam mencari tujuan yang diinginkan.

b. Validasi Ahli Bahasa

Tahapan validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari aspek kelayakan Bahasa yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).¹²⁶ Validator ahli dalam proses ini yaitu Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd. selaku salah satu dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pemerolehan skor validasi ahli bahasa dihitung berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi pada setiap butir indikator Menurut Anas Sudijono di bawah ini.

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi - M)^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

¹²⁶ *Ibid.* hlm 55

X_i = Nilai data ke- i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan hasil analisis data validasi ahli bahasa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 71 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Butir Soal	Pemerolehan Skor
Bahasa yang lugas.	1, 2 dan 3	13
Bahasa yang komunikatif.	4	5
Dialogis dan interaktif.	5 dan 6	10
Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	7 dan 8	9
Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	9 dan 10	9
Penggunaan istilah, simbol atau ikon.	11 dan 12	9
Jumlah butir soal (N) = 12		Jumlah skor pemerolehan ($\sum X_i$) = 55
Mean (M) = $\frac{\sum X_i}{N} = \frac{55}{12} = 4,58$		

Setelah memperoleh nilai Mean (Rata-rata), penghitungan berikutnya bertujuan untuk memperoleh Standar Deviasi dengan rumus berikut.

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(X_i - M)^2}}{n}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(55 - 4,58)^2}}{1}$$

$$SD = \sqrt{(50,42)^2}$$

$$SD = \sqrt{2.542,17}$$

$$\mathbf{SD = 50,41}$$

Berdasarkan pemerolehan Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi, maka didapatkan kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori Layak Digunakan dari aspek kelayakan bahasa berdasarkan hasil akhir pedoman penskoran berikut ini.

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$4,58 + 0,5 (50,41) < 55 \leq 4,58 + 1,5 (50,41)$$

$$4,58 + 25,20 < 55 \leq 4,58 + 75,61$$

$$29,78 < 55 \leq 80,19$$

Berdasarkan pemerolehan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai kategori Layak. Ahli validasi bahasa yaitu Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd. memberikan saran agar melakukan perbaikan kebahasaan yang diperlakukan seperti memperhatikan penulisan kalimat perintah, penggunaan huruf miring serta kesalahan penulisan lainnya. Hal ini juga bertujuan agar Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

c. Validasi Ahli Bahan Ajar

Tahapan validasi ahli bahan ajar bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari aspek kesesuaian dengan struktur bahan ajar dan komponen evaluasi bahan ajar menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan indikator model *CORE*. Validator ahli dalam proses ini yaitu Ibu Agita Misriani, M. Pd. selaku salah satu dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pemerolehan skor validasi ahli bahan ajar dihitung berdasarkan nilai Mean dan Standar Deviasi pada setiap butir indikator Menurut Anas Sudijono di bawah ini.

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum Xi$ = Jumlah data angket yang diperoleh

N = Jumlah butir soal

Rumus penghitungan standar deviasi :

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(Xi - M)^2}}{n}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi yang dicari

X_i = Nilai data ke- i

M = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan hasil analisis data validasi ahli bahan ajar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 72 Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

Indikator	Butir Soal	Pemerolehan Skor
Kesesuaian dengan Struktur Bahan Ajar	1,2,3,4,5 dan 6	10
Kesesuaian dengan Komponen Evaluasi Bahan Ajar	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 27	27
<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).	28 dan 29	10
<i>Organizing</i> (Mengorganisasikan informasi).	30, 31, dan 32	13
<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	33 dan 34	10
<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	35, 36 dan 37	15
Jumlah butir soal (N) = 28		Jumlah skor pemerolehan (X_i) = 132
Mean (M) = $\frac{X_i}{N} = \frac{183}{37} = 4,94$		

Setelah memperoleh nilai Mean (Rata-rata), penghitungan berikutnya bertujuan untuk memperoleh Standar Deviasi dengan rumus berikut.

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(X_i - M)^2}}{n}$$

$$SD = \frac{\sum \sqrt{(183 - 4,94)^2}}{1}$$

$$SD = \sqrt{(178,06)^2}$$

$$SD = \sqrt{31.705,36}$$

$$\mathbf{SD = 178,05}$$

Berdasarkan pemerolehan Mean (Rata-rata) dan Standar Deviasi, maka didapatkan kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori Layak Digunakan dari aspek kesesuaian dengan struktur bahan ajar dan komponen evaluasi bahan ajar dan indikator model *CORE* berdasarkan hasil akhir pedoman penskoran berikut ini.

$$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$$

$$4,94 + 0,5 (178,05) < 183 \leq 4,94 + 1,5 (178,05)$$

$$4,94 + 89,02 < 183 \leq 4,94 + 267,075$$

$$93,96 < 183 \leq 272,01$$

Berdasarkan pemerolehan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis

Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai kategori Layak. Ahli validasi bahan ajar yaitu Ibu Agita Misriani, M.Pd. memberikan saran agar memperhatikan kalimat efektif dan tidak efektif. Selain itu, ahli validasi bahan ajar memberikan keputusan layak digunakan tanpa revisi.

d. Revisi Desain Setelah Validasi

Setelah melalui tahapan validasi terhadap aspek kelayakan materi, bahasa dan media, terdapat beberapa saran perbaikan dari masing-masing ahli validasi yang dapat diperhatikan pada beberapa poin berikut.





- 1) Saran perbaikan ahli validasi materi, yaitu perbaikan sistematika daftar komponen pada bagian kata pengantar.

Tabel 73 Revisi Desain Menurut Saran Ahli Validasi Materi

Desain Sebelum Revisi	Desain Setelah Revisi
 <p>Kata Pengantar</p> <p>Kurikulum merdeka belajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dengan memberikan kelainasan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu meningkatkan inovasi, kreativitas dan keaktifan. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh pemerintah guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran. Tujuan pendidikan pada era ini berfokus pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.</p> <p>Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka penulis menyusun sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1. Materi pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka.</p> <p>Beberapa komponen yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi Waktu Pembelajaran 2. Capaian Pembelajaran 3. Tujuan Pembelajaran 4. Profil Pelajar Pancasila 5. Asesmen Diagnostik 6. Perencanaan Pembelajaran 7. Prerangka Kelembagaan 8. Aktivitas Mandiri 9. Tugas Pribadi 10. Asesmen Formatif 11. Asesmen Sumatif 12. Remedial dan Pengayaan <p>Dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE ini, maka diharapkan dapat memotivasi siswa bagi kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia pada Kelas VIII Tingkat SMP/MTs.</p> <p>Penyusun Nurita Zubaidi</p> <p>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1</p>	 <p>Kata Pengantar</p> <p>Kurikulum merdeka belajar dibuat untuk memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dengan memberikan kelainasan bagi guru dan siswa, diharapkan mampu meningkatkan inovasi, kreativitas dan keaktifan. Hal ini perlu dipertimbangkan oleh pemerintah guru sebagai komponen penting dalam suatu pembelajaran. Tujuan pendidikan pada era ini berfokus pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.</p> <p>Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka penulis menyusun sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1. Materi pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka.</p> <p>Beberapa komponen yang terdapat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian Pembelajaran (CP) 2. Alokasi Waktu Pembelajaran (ATP) 3. Tujuan Pembelajaran (TP) 4. Profil Pelajar Pancasila 5. Komang Pembelajaran 6. Perencanaan Pembelajaran 7. Asesmen Diagnostik 8. Tahap Coreografi (Mengembangkan Informasi) 9. Tahap Storytelling (Mengembangkan Informasi) 10. Tahap Refleksi (Mengembangkan Pengalaman) 11. Tahap E-mendy (Mengembangkan dan Mengetahui Informasi) 12. Asesmen Formatif 13. Prerangka Kelembagaan 14. Asesmen Sumatif 15. Remedial dan Pengayaan 16. Samudra Tangah Semester (STS) 17. Samudra Akhir Semester (SAS) <p>Dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE ini, maka diharapkan dapat memotivasi siswa bagi kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia pada Kelas VIII Tingkat SMP/MTs.</p> <p>Penyusun Nurita Zubaidi</p> <p>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester 1</p>

- 2) Saran perbaikan ahli validasi bahasa, yaitu penggunaan kaidah kebahasaan yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Tabel 74 Revisi Desain Menurut Saran Ahli Validasi Bahasa

Desain Sebelum Revisi	Desain Setelah Revisi
 <p>Pertanyaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan wacana singkat di atas, apa objek yang sedang dibahas? 2. Jika Anda diminta untuk membuat sebuah gambaran tentang kendaraan delman, apa yang akan kamu tulis terlebih dahulu? 3. Apa yang pertama kali kamu ingat tentang kendaraan delman? Apa saja yang diucapkan pada delman? Bagaimana bentuk tempat duduk serta penumpang? Atau bagaimana cara kudi mengajuk penumpang? 4. Berikan jawaban Anda kepada guru! <p>Tahap Organisasi (Mengorganisasikan Informasi)</p> <p>Tanpa disadari, menjelang beberapa persolan tadi merupakan salah satu bukti bahwa kalian telah melakukan pengamatan sederhana. Pengamatan sederhana merupakan proses untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai suatu objek. Hasil pengamatan tersebut dapat diujikan dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memiliki ciri yang membedakannya dengan jenis teks lain. Oleh karena itu, mari kerjakan aktivitas di bawah ini untuk memahaminya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjakan aktivitas ini secara berkelompok! 2. Pada pembahasan sebelumnya, kita telah membahas tentang kendaraan tradisional delman. Berikan diujikan contoh teks laporan hasil observasi tentang objek tersebut. <p>Definisikan, Kendaraan Ekos Tradisional</p>  <p>Delman merupakan salah satu transportasi tradisional yang masih eksis di berbagai daerah di Indonesia. Delman, delman dipakai sebagai alat transportasi yang diumpang untuk memotong perjalanan berjarak dekat atau jauh. Namun, kini fungsi delman telah merangkap menjadi alat transportasi serba guna. Misalnya, transportasi lainnya seperti mobil, motor serta kereta menggunakan keahlihan delman sebagai alat transportasi.</p> <p>Delman merupakan alat transportasi yang dirakit dengan menggunakan tenaga kuda. Pada masa Hindia-Belanda, delman digunakan sebagai angkutan antar-kota. Kini, hanya orang-orang penting dan kaya yang bisa memanggungi delman. Di Charles Theodore Dehman, seorang inggris dan insinyur yang merupakan penemu dari transportasi delman. Penemuan delman pun juga diambil dari nama "Dehman".</p> <p><small>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Hindi CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester I</small></p>	 <p>Pertanyaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan wacana singkat di atas, apa objek yang sedang dibahas? 2. Jika Anda diminta untuk membuat sebuah gambaran tentang kendaraan delman, apa yang akan kamu tulis terlebih dahulu? 3. Apa yang pertama kali kamu ingat tentang kendaraan delman? Apa saja yang diucapkan pada delman? Bagaimana bentuk tempat duduk serta penumpang? Atau bagaimana cara kudi mengajuk penumpang? 4. Berikan jawaban Anda kepada guru! <p>Tahap Organisasi (Mengorganisasikan Informasi)</p> <p>Tanpa disadari, menjelang beberapa persolan tadi merupakan salah satu bukti bahwa kalian telah melakukan pengamatan sederhana. Pengamatan sederhana merupakan proses untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai suatu objek. Hasil pengamatan tersebut dapat diujikan dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memiliki ciri yang membedakannya dengan jenis teks lain. Oleh karena itu, mari kerjakan aktivitas di bawah ini untuk memahaminya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjakan aktivitas ini secara berkelompok! 2. Pada pembahasan sebelumnya, kita telah membahas tentang kendaraan tradisional delman. Berikan diujikan contoh teks laporan hasil observasi tentang objek tersebut. <p>Definisikan, Kendaraan Ekos Tradisional</p>  <p>Gambar 3 Delman</p> <p>Delman merupakan salah satu transportasi tradisional yang masih eksis di berbagai daerah di Indonesia. Delman, delman dipakai sebagai alat transportasi yang diumpang untuk memotong perjalanan berjarak dekat atau jauh. Namun, kini fungsi delman telah merangkap menjadi alat transportasi serba guna. Misalnya, transportasi lainnya seperti mobil, motor serta kereta menggunakan keahlihan delman sebagai alat transportasi.</p> <p>Delman merupakan alat transportasi yang dirakit dengan menggunakan tenaga kuda. Pada masa Hindia-Belanda, delman digunakan sebagai angkutan antar-kota. Kini, hanya orang-orang penting dan kaya yang bisa memanggungi delman. Di Charles Theodore Dehman, seorang inggris dan insinyur yang merupakan penemu dari transportasi delman. Penemuan delman pun juga diambil dari nama "Dehman".</p> <p><small>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Hindi CORE untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester I</small></p>

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP/MTs Semester Ganjil. Penggunaan model *CORE* pada mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk inovasi terbaru dikarenakan umumnya model ini banyak digunakan untuk mata pelajaran IPA maupun Matematika. Padahal, model ini juga dapat digunakan dalam

pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, yaitu analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan kebutuhan guru dan peserta didik secara lebih mendalam terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Proses analisis ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru dan peserta didik yang telah disusun berdasarkan komponen syarat didaktik, konstruksi dan teknis yang diadaptasi dari teori Endang Widjajanti. Kemudian, pengembangan instrumen analisis kebutuhan ini juga dikolaborasikan dengan indikator model *CORE* oleh Miller dan Calfee. Selanjutnya, indikator dan subindikator yang diperoleh digabungkan menjadi butir-butir pertanyaan yang berjumlah 43 butir. Instrumen berupa angket analisis kebutuhan tersebut disebarluaskan kepada 4 orang guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong serta 70 orang peserta didik kelas VIII I dan VIII J SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

Berdasarkan pernyataan Prastowo, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus memenuhi empat fungsi pokok, yaitu : (a) mampu meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran peserta didik; (b)

mempermudah peserta didik dalam memahami materi; (c) berbentuk ringkas dan berisi latihan yang variatif; serta (d) mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹²⁷ Oleh karena itu, tahapan analisis kebutuhan sangat penting dilakukan sebelum menuju pengembangan produk.

Selain itu, pentingnya melakukan analisis kebutuhan juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Emmia Yulita Ginting dkk. dengan judul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran *CORE* pada Materi Kesetimbangan Ion dan Ph Larutan Penyangga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SMA Witama Nasional Plus dan SMA Babussalam Pekanbaru, guru telah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan model sebagai dasarnya serta hanya berisi ringkasan materi ajar, petunjuk praktikum, latihan soal dan tampilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang masih kurang menarik.¹²⁸ Hal inilah yang menjadi acuan perlunya pengembangan produk dengan menggunakan satu model yaitu model pembelajaran *CORE* sehingga dapat menuntun peserta didik mengoptimalkan kompetensi

¹²⁷ Andi Prastowo, *Op. cit.* hlm 205

¹²⁸ Emmia Yulita Ginting, Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran *CORE* pada Materi Kesetimbangan Ion dan Ph Larutan Penyangga, *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau*, hlm 96

penyelesaian masalah dan penemuan konsep sesuai dengan harapan kurikulum.

Kemudian, penelitian serupa juga dilakukan oleh Khusnul Khotimah dkk. dengan judul Pengembangan LKPD Berbasis Model *CORE* untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Integral. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis kebutuhan ditemukan anggapan tentang matematika yang seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga membutuhkan kemampuan berpikir kritis, matematis, logika dan bernalar dalam proses penyelesaian masalah. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan pemanfaatan strategi, pendekatan, model atau metode yang mampu menunjang hal tersebut.¹²⁹ Dalam hal ini, model *CORE* merupakan pilihan yang tepat agar peserta didik memiliki kemampuan penyelesaian konsep yang baik dan membuat hubungan antara ide dengan konsep kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pengembangan LKPD Berbasis Model *CORE* perlu dilakukan.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian di atas, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Semester Ganjil. Berdasarkan hasil analisis terhadap instrumen kebutuhan guru dan peserta didik, diperoleh kesimpulan bahwa

¹²⁹ Khusnul Khotimah dkk, Pengembangan LKPD Berbasis Model *CORE* untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Integral, *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, hlm 150

rata-rata tingkat kebutuhan guru berada pada 89,32% hingga 93,53% yang termasuk dalam kategori sangat butuh pada keseluruhan aspek, baik didaktik, konstruksi, teknis dan indikator model pembelajaran *CORE*. Sebaliknya, tingkat kebutuhan peserta didik berada pada rentang 91,14% hingga 92,4% persentase kebutuhan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik juga sangat membutuhkan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari keempat aspek tersebut. Jadi, dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa guru dan peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong sangat membutuhkan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis kebutuhan ini digunakan sebagai acuan pada proses pengembangan produk.

Kedua, yaitu tahapan analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Indikator pengukuran dalam analisis dokumen juga sama dengan analisis kebutuhan, yaitu melihat dari aspek didaktik, konstruksi, teknis dan indikator model *CORE*. Indikator dan subindikator dari keempat aspek tersebut dikembangkan ke dalam 43 butir pertanyaan. Instrumen analisis dokumen diberikan kepada 4 orang guru bahasa Indonesia yang mengampu di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Penilaian terhadap dokumen sebenarnya yang

digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII tersebut juga menjadi acuan dalam pengembangan produk.

Analisis dokumen berupaya untuk mencari data menggunakan sumber tertulis dalam rangka memperoleh data yang dapat mendukung penelitian. Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik menurut Prianto dan Harnoko harus memuat beberapa hal, yaitu : (a) meningkatkan peran peserta didik, (b) meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, (c) memberikan latihan yang variatif, (d) dapat menjadi pedoman bagi guru, (e) menjadi panduan proses pembelajaran, (f) membantu dalam pemerolehan catatan materi, dan (g) berfungsi sebagai tambahan informasi.¹³⁰ Teori ini dijadikan salah satu landasan dalam penilaian terhadap dokumen yang digunakan pada saat ini di lokasi penelitian.

Selanjutnya, pernyataan mengenai pentingnya tahapan analisis dokumen juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Junitasari dkk. dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model *CORE* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, permasalahan utama dalam pembelajaran adalah rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang disebabkan oleh perangkat pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyajikan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk

¹³⁰ Florita Marganda, *Op. cit.* hlm 23

mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar jenis harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta menggunakan pendekatan yang tepat berdasarkan tujuan pembelajaran. Pendekatan yang mengkondisikan peserta didik aktif dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *CORE* dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).¹³¹ Kerangka berpikir inilah yang digunakan dalam upaya pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pendapat di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah Septiani dkk. dengan judul Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa LKPD seharusnya tidak hanya berisi latihan soal, melainkan dikembangkan dengan variasi model yang dapat mendorong peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran memang bukan hal yang baru. Akan tetapi, LKPD yang digunakan selama ini dalam proses pembelajaran hanya berisikan latihan soal rutin. Hal tersebut dirasa kurang efektif karena kesan pembelajaran menjadi monoton serta tidak terdapat langkah kegiatan yang mampu melatih kemampuan berpikir.¹³² Hal inilah yang menjadi acuan untuk melakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model *CORE* untuk membuktikan bahwa

¹³¹ Junitasari dkk, *Op. cit.* hlm 746

¹³² Awaliyah Septiani dkk, Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Jurnal Basicedu*, hlm 10111

penggunaan model dapat meningkatkan kompetensi berpikir dan pemecahan masalah bagi peserta didik.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian di atas, peneliti juga melakukan proses analisis dokumen dengan tujuan mengetahui tingkat kesesuaian dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan pada saat ini dengan syarat didaktik, konstruksi, teknis dan indikator model *CORE*. Setelah proses analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong termasuk dalam kategori cukup layak. Kesimpulan ini didasarkan pada pemerolehan skor analisis data, yaitu $x_i - 0,60 S_{bi} < x < x_i + 0,60 S_{bi}$ atau $2,61 < 3,25 < 3,39$.

Ketiga, yaitu Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dimana fokus penelitian terletak pada proses pengembangan dan uji produk yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP/MTs Semester Ganjil. Materi ajar yang tercantum dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdiri dari 3 bab yang terdiri dari 3 materi ajar pokok, antara lain : (a) teks laporan hasil observasi, (b) iklan, slogan dan poster, serta (c) artikel ilmiah populer.

Pengembangan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*) yang dibatasi pada 3 tahapan saja, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perencanaan) dan *development* (pengembangan). Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda ini cocok digunakan dalam penelitian karena sistematika penelitian bersifat jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi Salma yang mengatakan bahwa model ADDIE merupakan pembelajaran sederhana yang memperlihatkan tahapan perencanaan berorientasi pada kegiatan pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik. Uraian lebih lanjut mengenai tahapan pengembangan akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap pertama yaitu analisis. Analisis dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua macam, yaitu analisis kebutuhan dan analisis dokumen. Hasil analisis kebutuhan memberikan gambaran bahwa guru dan peserta didik sama-sama sangat membutuhkan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang mampu meningkatkan kompetensi berpikir kritis dan kreatif yang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selanjutnya, hasil analisis dokumen juga menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini belum mencapai kategori layak untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) perlu dilakukan.

Tahap kedua yaitu perencanaan. Berdasarkan desain pengembangan yang telah disusun, penyusunan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* dikembangkan sesuai dengan kurikulum terkini yang digunakan pada pendidikan di Indonesia, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengandung komponen Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Capaian Pembelajaran (CP) pada penelitian ini berfokus pada aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca dan memirsas, menyimak, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Capaian pembelajaran ini diperoleh berdasarkan hasil keputusan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi untuk Fase D yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP).¹³³ Sedangkan, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang digunakan mengacu pada materi teks laporan hasil observasi, iklan, slogan dan poster serta artikel ilmiah populer yang memiliki materi ajarnya masing-masing.

Materi ajar pada Teks Laporan Hasil Observasi mengacu pada 3 tujuan utama, yaitu : (a) peserta didik dapat memahami teks laporan hasil observasi dan menuliskannya; (b) peserta didik dapat memahami informasi dan menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi; dan (c) peserta didik dapat menggunakan tanda baca dan tata cara menulis kata dari bahasa daerah dan bahasa asing dengan benar. Ketiga tujuan tersebut kemudian diidentifikasi kembali ke dalam 7 tujuan pembelajaran yang lebih spesifik.

¹³³ Kemendikbud, *Op. cit.* hlm 11

Selanjutnya, materi ajar Iklan, Slogan dan Poster mengacu pada 5 tujuan pembelajaran pokok, antara lain : (a) peserta didik dapat mengidentifikasi pengertian iklan, slogan dan poster; (b) peserta didik dapat menginterpretasikan unsur-unsur yang terdapat dalam iklan, slogan dan poster; (c) peserta didik dapat menginterpretasikan pesan yang ada dalam sebuah iklan komersial dan menganalisis iklan efektif dan tidak efektif; (d) peserta didik dapat mengenal kalimat imperatif dan persuasif dalam iklan; dan (e) peserta didik dapat membuat sebuah iklan sederhana. Kelima tujuan inti tersebut diklasifikasikan kembali menjadi 7 tujuan pembelajaran secara terkhusus.

Terakhir, materi ajar Artikel Ilmiah Populer memiliki 5 tujuan utama, berupa : (a) peserta didik dapat menemukan informasi dan menghubungkannya dengan informasi lain atau pengalaman pribadi; (b) peserta didik dapat menelaah kata-kata yang baru dikenali; (c) peserta didik dapat mengenali fakta dan opini di dalam teks dan dapat menunjukkannya dengan tepat; (d) peserta didik dapat menulis sebuah artikel ilmiah populer dengan baik; serta (e) peserta didik dapat menjelaskan dan menguraikan fakta dan opini yang ditemukan dalam artikel ilmiah populer. Kelima tujuan tersebut diidentifikasi secara lebih spesifik ke dalam 6 tujuan pembelajaran.

Pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menerapkan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *CORE* yang terdiri dari empat

tahapan, yaitu : (a) *Connecting* (Menghubungkan informasi), (b) *Organizing* (Mengorganisasikan pengetahuan), (c) *Reflecting* (Menggambarkan pengetahuan), dan (d) *Extending* (Mengembangkan dan memperluas informasi). Tahapan-tahapan tersebut direalisasikan dalam bentuk aktivitas belajar peserta didik.

Pemilihan model *CORE* diambil berdasarkan pertimbangan peningkatan kompetensi peserta didik terhadap Profil Pelajar Pancasila terutama berpikir kritis dan kreatif. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model *CORE* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah pada peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yeni dkk. yang berjudul Pengembangan LKPD Berbasis *Connecting, Organizing, Reflecting and Extending (CORE)* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Bangun Datar (Segitiga dan Segi Empat) Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 32 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *CORE* pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah secara kritis dilihat dari segi respon siswa dan guru serta uji efektifitas.¹³⁴ Selain itu, pertimbangan penggunaan model juga didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Setiyawan dkk. dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *CORE* untuk

¹³⁴ Yeni dkk, Pengembangan LKPD Berbasis *Connecting, Organizing, Reflecting and Extending (CORE)* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Bangun Datar (Segitiga dan Segi Empat) Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 32 Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. Penelitian ini juga menyatakan bahwa model pembelajaran *CORE* sangat efektif digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi untuk mengoptimalkan kompetensi berpikir kritis peserta didik dikarenakan mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹³⁵ Kemudian, dalam upaya mengukur pemahaman peserta didik terhadap setiap materi ajar, maka diberikan tes formatif pada masing-masing tujuan pembelajaran. Tes formatif dilaksanakan dengan tujuan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran jangka pendek. Nilai materi dalam penilaian jangka pendek ini melibatkan dua hal, yaitu materi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penilaian dan materi yang dikembangkan dapat diukur dan dinilai dalam penilaian pembelajaran.¹³⁶ Pengukuran kemampuan peserta didik juga dilakukan dengan pelaksanaan tes sumatif pada setiap akhir bab. Selain itu, tes sumatif juga diberikan pada periode tengah semester dan akhir semester. Asesmen sumatif dilaksanakan untuk pengukuran kemampuan peserta didik untuk jangka panjang. Nilai materi dalam jangka panjang terkait dengan materi yang dikembangkan untuk kebutuhan filosofis dan strategis, materi yang dikembangkan untuk kebutuhan komunikasi di masyarakat, dan materi yang dikembangkan untuk diterapkan dalam empat keterampilan

¹³⁵ Sigit Setiyawan, *Op. cit.*

¹³⁶ Maria Botifar dkk, *Op. cit.*

bahasa.¹³⁷ Umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid, untuk memandu guru merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya.

Seluruh komponen rancangan desain yang dijelaskan di atas, dicantumkan dalam *storyboard* dan *prototype* produk yang dibuat berdasarkan rambu-rambu pengembangan yang telah ada. Dengan adanya *storyboard*, proses penyusunan sebuah produk menjadi lebih mudah. Sedangkan, dalam konteks desain, pembuatan prototipe merupakan langkah awal yang penting sebelum memasuki tahapan pengembangan lebih lanjut.

Selain itu, peneliti juga menambahkan fitur tautan menuju situs Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk memperluas wawasan peserta didik terhadap khazanah kosakata bahasa Indonesia. Penambahan fitur ini juga berupaya meningkatkan perbendaharaan kata bagi peserta didik. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Nana Suyana dengan judul Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata menyatakan bahwa kenyataan lapangan menunjukkan masih banyak dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia terutama tampak pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa

¹³⁷ *Ibid*

(menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata Indonesia tergolong rendah.¹³⁸

Tahap ketiga yaitu pengembangan. Pengembangan desain produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengikuti format yang telah tercantum dalam *storyboard* dan *prototype* produk. Peneliti menggunakan berbagai jenis ilustrasi yang dapat mendukung proses pemahaman peserta didik untuk menghubungkan informasi lama dan informasi baru. Selain itu, setiap aktivitas dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan jenis teks yang berbeda sehingga peserta didik dapat terus berlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya dalam menyelesaikan permasalahan berbeda. Selanjutnya, pemanfaatan video untuk proses latihan baik individu ataupun kelompok juga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Terutama dengan pertimbangan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sering dianggap membosankan. Video pembelajaran diakses melalui tautan yang dapat dipindai menggunakan *smartphone*. Selain itu, pada setiap tahapan pembelajaran dengan model *CORE* telah tersedia variasi kegiatan masing-masing.

Pada tahap *Connecting* (Menghubungkan informasi), tersedia wacana yang disertai dengan pertanyaan pembuka yang harus dijawab oleh peserta didik. Kemudian, pada tahap *Organizing* (Mengorganisasikan

¹³⁸ Nana Suyana, Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata, *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, hlm 88

informasi), telah tersedia variasi latihan soal yang umumnya dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, tahap *Reflecting* (Menggambarkan pengetahuan) memiliki kolom penilaian baik kepada kelompok lain atau teman sebangku. Terakhir, pada tahap *Extending* (Mengembangkan dan memperluas informasi) juga tersedia latihan tambahan atau tugas proyek untuk melatih kemampuan penyelesaian masalah secara mandiri bagi peserta didik.

Pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi edit digital berbasis internet, yaitu Canva Pro Editor. Aplikasi tersebut bermanfaat bagi kebutuhan desain sebuah produk, terutama pada penyesuaian media yang ingin dicantumkan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Proses terakhir pada penelitian ini adalah validasi produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dibuat dapat diakui kelayakan penggunaannya bagi peserta didik apabila telah diakui sah dan terbukti valid oleh validator ahli.

Pada penelitian ini, proses validasi dilakukan dengan memilih 3 orang ahli validasi dari aspek yang berbeda. Atas arahan dan rekomendasi dari dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2, maka peneliti memutuskan Bapak Prof. Hendra Harmi, M. Pd. sebagai ahli validasi materi untuk melihat kelayakan isi dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Kemudian, Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd. sebagai ahli validasi bahasa untuk melihat kesesuaian aspek kebahasaan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Terakhir, Ibu Agita Misriani, M. Pd. selaku ahli validasi bahan ajar untuk menilai kelayakan aspek kesesuaian dengan struktur bahan ajar dan komponen evaluasi bahan ajar yang digunakan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Indikator validasi dilihat berdasarkan ketetapan aspek kesesuaian dengan struktur bahan ajar dan komponen evaluasi bahan ajar oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Hasil validasi ahli materi menunjukkan hasil $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ atau $72,32 < 140 \leq 207,65$ yang termasuk dalam kategori Layak. Ahli validasi materi memberikan saran untuk menyesuaikan kembali daftar yang terdapat pada kata pengantar dengan sistematika penulisan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selanjutnya, hasil validasi ahli bahasa memperoleh skor $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ atau $29,78 < 55 \leq 80,19$ yang terkategori Layak. Ahli validasi bahasa memberikan saran perbaikan pada bagian tata bahasa dan ejaan yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Proses validasi terakhir yaitu terhadap ahli validasi bahan ajar. Pemerolehan skor yaitu $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$ atau $93,96 < 183 < 272,01$ yang tergolong dalam kategori Layak. Ahli validasi bahan ajar hanya menyarankan untuk memperhatikan kalimat efektif dan tidak efektif. Selanjutnya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) layak digunakan tanpa revisi.

Setelah melakukan revisi produk sesuai dengan saran ahli validasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* layak digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atas hasil dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil melakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Penelitian pengembangan ini telah menjawab empat pokok permasalahan sebagai berikut.

Pertama, analisis kebutuhan guru dan peserta didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang tergolong dalam kategori sangat butuh. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data terhadap 43 butir pertanyaan angket dilihat dari syarat didaktik, konstruksi, teknis dan model *CORE*. Pemerolehan skor tingkat kebutuhan guru sebesar 89,32% hingga 93,53% dan peserta didik berjumlah 91,14% hingga 92,4%.

Kedua, analisis dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong tergolong dalam kategori cukup layak. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data angket dengan 43 butir pertanyaan berdasarkan syarat didaktik, konstruksi, teknis dan model

CORE. Pemerolehan skor akhir yaitu $2,61 < 3,25 < 3,39$ atau terkategori cukup.

Ketiga, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Pada penelitian ini, tahapan pengembangan dibatasi pada proses *analyze* (analisis), *design* (perencanaan) dan *development* (pengembangan). Pengembangan diawali dengan penyusunan storyboard dan prototype produk sebelum direalisasikan ke dalam bentuk desain sesungguhnya. Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilengkapi dengan aktivitas yang bersifat mandiri ataupun kelompok dengan mengacu pada tahapan model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting and Extending*). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini juga dilengkapi dengan berbagai wacana ilustrasi visual serta variasi kegiatan menggunakan pemindaian kode batang atau QR. Selanjutnya, produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga disertai dengan asesmen formatif dan sumatif sebagai alat evaluasi hasil belajar peserta didik. Terakhir, terdapat penambahan kolom pustaka kosakata yang berfungsi dalam upaya peningkatan perbendaharaan kata peserta didik.

Keempat, uji validasi produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahapan ini, terdapat tiga aspek yang diukur, yaitu validasi ahli materi,

bahasa dan media yang didasarkan pada indikator kelayakan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang digabungkan dengan indikator model *CORE*. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor $72,32 < 140 \leq 207,65$ yang termasuk dalam kategori layak. Saran ahli validasi materi berupa penyesuaian antar urutan dalam kata pengantar dengan sistematika Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian, pemerolehan skor $29,78 < 55 \leq 80,19$ pada validasi ahli bahasa yaitu atau terkategori layak. Ahli validasi bahasa memberikan saran untuk memeriksa kembali secara teliti tata bahasa yang masih keliru agar dapat disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Terakhir, hasil validasi ahli bahan ajar mendapatkan skor sebesar $93,96 < 183 \leq 272,01$ atau dengan kata lain layak. Menurut ahli validasi bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus memperhatikan penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif. Selbihnya, produk dapat digunakan tanpa revisi. Jadi, berdasarkan pertimbangan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan pokok bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *CORE* layak digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran sebagai pertimbangan dalam pengembangan berikutnya, antara lain.

1. Pengembangan berbasis model pembelajaran terkini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tercipta bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Pengembangan berbasis model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik disarankan untuk terus dilakukan untuk menciptakan peserta didik yang sesuai dengan harapan kurikulum dan Profil Pelajar Pancasila.
3. Pengembangan selanjutnya disarankan untuk melakukan inovasi terhadap aktivitas peserta didik dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan tetap menyesuaikan kondisi sekolah masing-masing.
4. Pengembangan selanjutnya disarankan untuk melanjutkan tahap implementation (penerapan) dan evaluation (evaluasi) untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul Azis, Y. (2023, June 23). *Tujuan Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Deepublish. <https://deepublishstore.com/blog/tujuan-penelitian/>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Puspita Wardani, O. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). *Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Amali, K., & Kurniawati, Y. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. In JNSI: Journal of Natural Science and Integration (Vol. 2, Issue 2).
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum Ginanto, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiawati, D. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Arhami, M., & Nasir, M. (2020). *Data Mining: Algoritma dan Implementasi*. ANDI.
- Belawati, T. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model*. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2024, June 6). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* Media Center Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Fauzul Muzammil, M., Aminudin, R., & Siswanto. (2021). *Penggunaan Media dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(8), 363–376.
- Ginting, E. Y., Holiwarni, B., & Erviyenni, E. (2021). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran CORE pada Materi Kesetimbangan Ion dan Ph Larutan Penyangga*. Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v6i2.7788>
- Gustiara Dova Maya, F. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Materi Fisika*.
- Harahap, R. (2019). *Pengaruh Model CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Terhadap Motivasi Belajar IPA Materi Gaya Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kecamatan Medan Denai*.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Press Indo. www.aswajapressindo.co.id

- Hidayat, F. (2021). *Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Junitasari, Roza, Y., & Yuanita, P. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model CORE untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 744–758.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.
- Keumala Ulfah, A., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Rizqi Wahyuningrum, S., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Khotimah, K., Anggi Oktafia, P., Umardiyah, F., & Zuhriawan, M. Q. (2024). *Pengembangan LKPD Berbasis CORE untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Integral*. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 149–160. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Krisno Budiyanto, A. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. <http://ummpress.umm.ac.id>
- Lee, W., & Owens, D. (2004). *Multimedia-Based Instructional Design*. Pfeiffer.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. *Padang: Akademia Permata*.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). *Analisis Bahan Ajar*. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marganda, F. (2022). *Pengembangan e-LKPD Berbasis Green Chemistry untuk Melatih Keterampilan Proses Sains pada Materi Asam Basa*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Marisa, M. (2021). *Curriculum Innovation "Independent Learning" in the Era of Society 5.0*. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
- Mia Adelia, S. (2023). *Kemampuan Literasi Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP Melalui Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan Aplikasi Wordwall*.
- Mukarramah, M., Verawati, N. N. S. P., & Harjono, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XI MAN Lombok Barat*. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 176–183. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.974>

- Mu'min, S. A. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jurnal Al-Ta'dib, 6(1), 89–99.
- Nasrulloh, M. F., Faidah, R. S. N., Maksum, M. J. S., & Arifin, M. Z. (2023). *Pengembangan LKPD Menggunakan Pembelajaran Core pada Materi Statistika SMP*. Management and Education Journal, 1(1), 1–5. <http://managementeducationjournal.com/index.php/mej>
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif* (Issue 2). <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Noor, J. (2017). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nurhasanah, Y. I., & Destyany, S. (2011). *Implementasi Model CMIFED pada Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Anak Usia TK dan Playgroup*. Jurnal Informatika, 2(2), 1–12.
- Nurhuda, H., Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (n.d.). *Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan*.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran*.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur Muhammad, Adawiyah Siregar, M., Ritonga, S., Ilham Nasution, S., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.
- Purwanto, N. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, R. (n.d.). *Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah*.
- Putro Widyoko, E. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Risman Zega, V. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Materi Paragraf Argumentasi Berbasis Masalah di SMA Negeri 1 Lahewa*.
- Riyadi, A. (2020). *Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII MTs Baitul Muslim Kalibagor dan MTs Ma'arif NU Sokaraja Tahun Ajaran 2019-2020*.
- Rohmaniah, N. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Problem Based Learning (PBL) Materi Fungsi untuk Siswa SMP/MTs*.
- Rumihat, T. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Press.

- Sabella Savira, L. (2022). *Analisis Pembelajaran Menulis Teks Biografi di SMK Negeri 2 Pacitan*.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. (2019). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia*.
- Saryono, & Dwi Anggraeni, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan/ Penulis*. Nuha Medika.
- Septiani, A., Yuhana, Y., & Sukirwan. (2022). *Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10110–10121.
- Setiono, K. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Widya Padjajaran.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (5th ed.). Kencana.
- Sitepu. (2017). *Pengembangan Sumber Belajar*. Rajawali Press.
- Slamet. (2019). *Pembelajaran Sastra dan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. UNS Press.
- Solchan, Rofi'uddin, A., & Budiasih. (2001). *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukamto. (2009). *Dasar-Dasar Pembuatan LKS yang Baik dan Benar sebagai Media Pembelajaran*. Kencana.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Sutikno, S. (2019). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica.
- Suyana, N. (2017). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata*. *Utility : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 86–93.
<http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In *Citapustaka Media*.
- Trianto, & Yustianti, F. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Persamaan Trigonometri*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Wahyuni, S., Rusdi, M., Huda, N., Matematika, P. P., Jalan, U. J., Mataher, R., & 16 -Jambi, N. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Core (Connecting, Organizing, Reflecting and Extending) untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Persamaan Trigonometri*. 05(02), 1498–1511.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Widjajanti, E. (n.d.). *Kualitas Lembar Kerja Siswa*.

- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Elex Media Komputindo.
- Widyantini, T. (2013, October 7). *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar*. Publikasi PPPPTK Matematika. <https://bbgpdiy.kemdikbud.go.id/artikel/2013/10/07/penyusunanlembarkerjasiswa/>
- Yeni, Sutrisno, J. A., & Partasiwi, N. (n.d.). *Pengembangan LKPD Berbasis Connecting, Organizing, Reflecting and Extending (CORE) untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Bangun Datar (Segitiga dan Segi Empat) Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 32 Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika, 185–194. <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/>
- Yuli Eko Siswono, T. (2005). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah*. Jurnal Matematika FMIPA Unesa, 10(1), 1–9.
- Yulianah. (2009). *Kebutuhan Informasi Pemustaka: Studi Kasus di Perpustakaan Keliling Kota Administrasi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage http: www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 555 Tahun 2023**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|--|
| Menimbang | : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua TBInd Nomor : B.211/FT.07/PP.00.9/10/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 27 September 2023 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | |
|----------------|---|
| Pertama | : 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd. 19730922 199903 2 003
2. Zelvi Iskandar, M.Pd 2002108902 |
|----------------|---|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nuriza Zulyani
N I M : 20541034

JUDUL SKRIPSI : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP) Berbasis Model Core Pada Mata Materi Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Rejang Lebong**

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 19 Oktober 2023
Dekan,

♣ Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 208 /IP/DPMPPTSP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :493/In.34/FT/PP.00.9/04/2024 tanggal 30 April 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian
 - 3.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Nuriza Zulyani/ Embongpanjang, 13 Mei 2002
NIM	: 20541034
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /Tadris Bahasa Indonesia
Judul Proposal Penelitian	: "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Core Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 1 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMPN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 02 Mei 2024 s/d 30 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 02 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMPN 1 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG**

Jalan Basuki Rahmat No. 06 Curup (0732)-21974, 23095 Fax. 0732-23095
E-mail smpn1curupkota@yahoo.co.id, Kode Pos 39112,

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/260/PL/SMPN 1/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong :

Nama : EKA SUSANTI, S.Pd
NIP : 1950703 200312 2 002
Pangkat/Gol : Pembina / IV. b
Jabatan : Kepala SMPN 1 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Basuki Rahmat Kel. Dwi Tunggal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Nuriza Zulyani
NIM : 20541034
Jurusan : TADRIS BAHASA INDONESIA
Universitas : IAIN CURUP

Benar bahwasanya yang bersangkutan telah aktif dan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMPN 1 Rejang Lebong tanggal 2 Mei 2024 – 8 Mei 2024, dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong”**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 16 Mei 2024
Kepala Sekolah

EKA SUSANTI, S.Pd
NIP. 19750703 200312 2 002

Lampiran 4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan judul skripsi	3 Juli 2023
2.	Seminar proposal	27 September 2023
3.	Penerbitan SK Pembimbing	19 Oktober 2023
4.	ACC Bab I	6 Maret 2024
5.	ACC Bab II	20 Maret 2024
6.	ACC Bab III	3 April 2024
7.	Penerbitan Surat Izin Penelitian	2 Mei 2024
8.	Penelitian	3 Mei s/d 8 Mei 2024
	Penyebaran angket analisis kebutuhan guru	3 Mei 2024
	Penyebaran angket analisis kebutuhan peserta didik	VIII I : 4 Mei 2024 VIII J : 8 Mei 2024
	Penyebaran angket analisis dokumen	6 dan 7 Mei 2024
9.	Penerbitan Surat Keterangan Selesai Penelitian	16 Mei 2024
10.	Pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP/MTs Semester Ganjil.	15 Mei s/d 12 Juni 2024
11.	Uji validasi ahli	14 Juni s/d 27 Juni 2024
	Uji validasi ahli materi	14 Juni 2024
	Uji validasi ahli bahasa	14 Juni 2024
	Uji validasi ahli bahan ajar	27 Juni 2024
12.	ACC Bab IV	27 Juni 2024
13.	ACC Bab V	27 Juni 2024
12.	ACC Ujian Munaqasyah	1 Juli 2024

Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Semester Ganjil**ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) KURIKULUM MERDEKA**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Rejang Lebong
Nama penyusun : Risdawati, M.Pd
NIP : 197206021997022001
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase D, Kelas / Semester : VIII (Delapan) / I (Ganjil)

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA FASE D KELAS VIII

Semester : I (Ganjil)

Bab I : Menulis Teks Laporan Hasil Observasi						
Capaian Pembelajaran (CP)	Capaian Pembelajaran Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Penjelasan Singkat	Perkiraan Jumlah Jam	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi	Menyimak <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memahami observasi sebagai kata kunci dari sebuah teks laporan hasil observasi. Peserta didik bisa menjelaskan, bahwa informasi dalam sebuah teks laporan hasil observasi didapatkan melalui hasil pengamatan. Dengan demikian, informasi tersebut benar dan nyata adanya. Peserta didik juga bisa menyebutkan informasi yang 	<ul style="list-style-type: none"> Kata/frasa kunci: mengenal teks laporan hasil observasi Topik/konten inti: teks laporan hasil observasi dan informasi dalam teks LHO Penjelasan singkat: memahami observasi sebagai kata kunci dari sebuah teks laporan hasil observasi, menjelaskan, bahwa informasi dalam sebuah teks laporan hasil observasi didapatkan 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Bernalar kritis Kreatif. 	A analogi : membandingkan dua hal yang mempunyai kesamaan bentuk dengan cara kiasan antonim : kata-kata yang maknanya berlawanan D data : kumpulan informasi atau keterangan yang benar dan nyata deskripsi : suatu keadaan secara detail sehingga pembaca dapat melihat,

<p>informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.</p>	<p>yang didengar.</p> <p>Membaca dan Memirsa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai 	<p>ditemukan dalam sebuah teks laporan hasil observasi.</p>	<p>melalui hasil pengamatan. Dengan demikian, informasi tersebut benar dan nyata adanya. serta dapat menyebutkan informasi yang ditemukan dalam sebuah teks laporan hasil observasi..</p>		<p>membayangkan, dan merasakan apa yang sedang dideskripsikan</p> <p>dedikasi : pengorbanan tenaga, pikiran, dan usaha demi keberhasilan suatu usaha</p> <p>diafan : puisi yang kata dan maknanya mudah dipahami</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi topik dan gagasan utama dalam sebuah teks LHO. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenali topik dan gagasan utama dalam teks laporan hasil observasi ▪ Topik/konten inti: mengidentifikasi topik dan gagasan utama dalam sebuah teks LHO. ▪ Penjelasan singkat: mengidentifikasi topik dan gagasan utama dalam sebuah teks LHO. 	6 JP	<p>E</p> <p>editor : orang yang mengedit naskah</p> <p>efektif : tepat guna atau tepat sasaran</p> <p>eksis : ada dan berkembang</p> <p>eksposisi : uraian informasi tentang sesuatu hal yang dapat menambah pengetahuan pembaca</p> <p>era : masa atau kurun waktu</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal data 	6 JP	<p>F</p>

	<p>akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p> <p>Berbicara dan Mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna 	<p>data-data yang ada di dalam teks.</p>	<p>dalam teks laporan hasil observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Topik/konten inti: mengidentifikasi data-data. ▪ Penjelasan singkat: data-data yang ada di dalam teks 		<p>Fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau yang benar-benar terjadi</p> <p>fiksi : cerita rekaan atau tidak berdasarkan kenyataan</p> <p>I</p> <p>Ideology : kumpulan gagasan, ide, atau cara pandang yang memberikan arahan dan tujuan untuk kehidupan</p> <p>ilmiah : bersifat ilmu (mengandung ilmu pengetahuan)</p> <p>ikon : simbol yang mewakili suatu keadaan</p> <p>imperatif : larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan</p> <p>inklusi : kegiatan</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks LHO dan dapat menjelaskannya, baik secara lisan maupun tulisan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal struktur teks laporan hasil observasi ▪ Topik/konten inti: menandai bagian-bagian yang menjadi pembuka, isi, dan penutup dalam teks LHO. ▪ Penjelasan singkat: struktur teks LHO dan dapat menjelaskannya, baik secara lisan maupun tulisan 	6 JP	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengidentifikasi paragraf deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengidentifikasi paragraf deskripsi dan eksposisi 	6 JP	

	<p>denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik</p>	<p>dan eksposisi dalam teks, serta dapat menulis kedua jenis paragraf ini dengan baik.</p>	<p>dalam laporan hasil observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Topik/konten inti: mengenal paragraf deskripsi dan eksposisi serta membuat paragraf deskripsi dan eksposisi. ▪ Penjelasan singkat: paragraf deskripsi dan eksposisi dalam teks, serta dapat menulis kedua jenis paragraf ini dengan baik 		<p>mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah reguler atau sekolah umum</p> <p>intonasi : ketepatan pengucapan dan irama kalimat</p> <p>K</p> <p>khalayak : orang banyak atau masyarakat</p> <p>konsumen : orang yang menggunakan produk</p> <p>kruk : tongkat penyangga untuk membantu berjalan</p> <p>kuesioner : daftar pertanyaan yang digunakan dalam sebuah survey</p> <p>M</p> <p>Majas : cara melukiskan sesuatu dengan menyamakannya dengan sesuatu yang lain</p> <p>metafora :</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mengenal tanda baca dan kata-kata serapan yang ada dalam teks laporan hasil observasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal tanda baca dan penulisan kata berbahasa asing dan daerah ▪ Topik/konten inti: mengenal pemakaian tanda baca titik (.), koma (,), titik dua (:), dan titik koma (;) Serta mengenal tata cara penulisan kata dari bahasa asing dan bahasa 	6 JP	

	<p>aktual secara kritis.</p> <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menulis sebuah teks laporan hasil observasi. 	<p>daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjelasan singkat: mengenal tanda baca dan kata-kata serapan yang ada dalam teks laporan hasil observasi. ▪ Kata/frasa kunci: mengenal langkah-langkah penulisan teks laporan hasil observasi ▪ Topik/konten inti: mengenal langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi (LHO) serta menulis teks laporan hasil observasi (LHO) ▪ Penjelasan singkat: menulis sebuah teks laporan hasil observasi. 	6 JP		<p>pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya</p> <p>O</p> <p>objektif : penilaian yang berdasarkan logika dan tidak melibatkan perasaan.</p> <p>observasi : pengamatan atau peninjauan secara cermat</p> <p>opini : pendapat, pikiran, atau pendirian</p> <p>P</p> <p>persuasif : membujuk secara halus untuk meyakinkan</p> <p>populer : dikenal dan disukai banyak orang dan mudah dipahami</p> <p>primadona : yang utama, penting, dan sebagainya</p> <p>prismatis : puisi</p>
--	--	--	---	------	--	--

	<p>memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>				<p>yang kata-kata dan maknanya cukup sulit dipahami</p> <p>produk : hasil produksi atau hasil sebuah pekerjaan yang berbentuk barang atau jasa</p> <p>R</p> <p>repetisi : gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata untuk mendapatkan makna tertentu</p> <p>respek : memberikan rasa hormat atau menunjukkan rasa peduli</p> <p>roman : karangan prosa yang melukiskan watak, hati, dan jiwa tokoh</p> <p>S</p> <p>simile : majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap memiliki kesamaan</p>
--	---	--	--	--	---

						<p>dengan penanda kata (seperti, laksana, bagaikan, dan bak)</p> <p>sinonim : kata-kata yang maknanya sama atau mirip</p> <p>subjektif : penilaian berdasarkan perasaan suka dan tidak suka</p> <p>survei : penyelidikan untuk penelitian</p> <p>T</p> <p>testimoni : pengakuan atau penilaian yang disampaikan oleh seseorang untuk sebuah produk</p> <p>V</p> <p>verifikasi : dicek kembali kebenarannya</p> <p>W</p>
--	--	--	--	--	--	---

						Web : jaringan informasi yang bisa diakses melalui internet
Bab II : Membuat Iklan, Slogan, dan Poster						
Capaian Pembelajaran (CP)	Capaian Pembelajaran Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Penjelasan Singkat	Perkiraan Jumlah Jam	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan,	Menyimak <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menyebutkan pengertian iklan, menjelaskan perbedaan iklan komersial dan nonkomersial, serta menyebutkan informasi yang ada dalam sebuah iklan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal teks iklan ▪ Topik/konten inti: mengenal iklan, mengenal iklan komersial serta mengidentifikasi informasi dalam iklan komersial. ▪ Penjelasan singkat: menyebutkan pengertian iklan, menjelaskan perbedaan iklan komersial dan nonkomersial, serta menyebutkan informasi yang ada dalam sebuah 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Kreatif. 	A analogi : membandingkan dua hal yang mempunyai kesamaan bentuk dengan cara kiasan antonim : kata-kata yang maknanya berlawanan D data : kumpulan informasi atau keterangan yang benar dan nyata deskripsi : suatu keadaan secara detail sehingga pembaca dapat

<p>dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.</p>	<p>dari topik aktual yang didengar.</p> <p>Membaca dan Memirsa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi 		iklan.			melihat, membayangkan, dan merasakan apa yang sedang dideskripsikan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menginterpretasikan pesan yang ada dalam sebuah iklan komersial. ▪ Peserta didik dapat menganalisis iklan efektif dan tidak efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal pesan yang terkandung dalam iklan komersial ▪ Topik/konten inti: Pesan iklan komersial serta Iklan yang efektif dan tidak efektif. ▪ Penjelasan singkat: menginterpretasikan pesan yang ada dalam sebuah iklan komersial, serta menganalisis iklan efektif dan tidak efektif. 	6 JP		<p>dedikasi : pengorbanan tenaga, pikiran, dan usaha demi keberhasilan suatu usaha</p> <p>diafan : puisi yang kata dan maknanya mudah dipahami</p> <p>E</p> <p>editor : orang yang mengedit naskah</p> <p>efektif : tepat guna atau tepat sasaran</p> <p>eksis : ada dan berkembang</p> <p>eksposisi : uraian informasi tentang sesuatu hal yang dapat menambah pengetahuan pembaca</p> <p>era : masa atau kurun waktu</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri slogan dan poster. ▪ Peserta didik dapat membuat slogan dan poster. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal pesan yang terkandung dalam iklan nonkomersial ▪ Topik/konten inti: mengenal iklan nonkomersial dan mengidentifikasi pesan-pesan yang ada di dalamnya 	6 JP		

	<p>lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p> <p>Berbicara dan Mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri slogan. ▪ Peserta didik bisa membuat slogan. 	<p>serta mengenal iklan layanan masyarakat dan iklan pemberitahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjelasan singkat: menjelaskan ciri-ciri slogan dan poster serta membuat slogan dan poster <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: menulis slogan ▪ Topik/konten inti: Slogan dapat ditemukan dalam iklan dan poster. Menurut KBBI slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan atau mengiklankan sesuatu, seperti Solo Berseri (bersih, sehat, indah, rapi). 	6 JP	<p>F</p> <p>Fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau yang benar-benar terjadi</p> <p>fiksi : cerita rekaan atau tidak berdasarkan kenyataan</p> <p>I</p> <p>Ideology : kumpulan gagasan, ide, atau cara pandang yang memberikan arahan dan tujuan untuk kehidupan</p> <p>ilmiah : bersifat ilmu (mengandung ilmu pengetahuan)</p> <p>ikon : simbol yang mewakili suatu keadaan</p> <p>imperatif : larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan</p>
--	--	---	--	------	--

	<p>memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik</p>		<p>Slogan juga berarti perkataan atau kalimat pendek yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjelasan singkat: menjelaskan ciri-ciri slogan serta membuat slogan. 		<p>inklusi : kegiatan mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah reguler atau sekolah umum</p> <p>intonasi : ketepatan pengucapan dan irama kalimat</p> <p>K</p> <p>khalayak : orang banyak atau masyarakat</p> <p>konsumen : orang yang menggunakan produk</p> <p>kruk : tongkat penyangga untuk membantu berjalan</p> <p>kuesioner : daftar pertanyaan yang digunakan dalam sebuah survey</p> <p>M</p> <p>Majas : cara melukiskan sesuatu dengan menyamakannya dengan sesuatu yang lain</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menyebutkan kalimat imperatif dan persuasif dalam iklan. ▪ Peserta didik dapat membuat kalimat sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal kalimat imperatif dan persuasif dalam iklan ▪ Topik/konten inti: mengenal kalimat imperatif dan persuasif. ▪ Penjelasan singkat: menyebutkan kalimat imperatif dan persuasif 	6 JP	

	<p>aktual secara kritis.</p> <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu membuat sebuah poster secara kreatif. ▪ Peserta didik mampu mengetahui langkah-langkah pembuatan iklan dan dapat membuat sebuah iklan sederhana. 	<p>dalam iklan serta membuat kalimat sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: membuat poster. ▪ Topik/konten inti: Menurut KBBI, poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Poster umumnya menampilkan beragam informasi seperti iklan produk dan festival rakyat ▪ Penjelasan singkat: membuat sebuah poster secara kreatif. ▪ Kata/frasa kunci: membuat iklan ▪ Topik/konten inti: mengenal langkah pembuatan iklan serta membuat iklan. 	6 JP	<p>metafora : pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya</p> <p>O</p> <p>objektif : penilaian yang berdasarkan logika dan tidak melibatkan perasaan.</p> <p>observasi : pengamatan atau peninjauan secara cermat</p> <p>opini : pendapat, pikiran, atau pendirian</p> <p>P</p> <p>persuasif : membujuk secara halus untuk meyakinkan</p> <p>populer : dikenal dan disukai banyak orang dan mudah dipahami</p> <p>primadona : yang utama, penting, dan sebagainya</p>
--	--	---	---	------	--

	<p>memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penjelasan singkat: mengetahui langkah-langkah pembuatan iklan dan dapat membuat sebuah iklan sederhana. 		<p>prismatis : puisi yang kata-kata dan maknanya cukup sulit dipahami</p> <p>produk : hasil produksi atau hasil sebuah pekerjaan yang berbentuk barang atau jasa</p> <p>R</p> <p>repetisi : gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata untuk mendapatkan makna tertentu</p> <p>respek : memberikan rasa hormat atau menunjukkan rasa peduli</p> <p>roman : karangan prosa yang melukiskan watak, hati, dan jiwa tokoh</p> <p>S</p> <p>simile : majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap</p>
--	---	--	--	--	--

						<p>memiliki kesamaan dengan penanda kata (seperti, laksana, bagaikan, dan bak)</p> <p>sinonim : kata-kata yang maknanya sama atau mirip</p> <p>subjektif : penilaian berdasarkan perasaan suka dan tidak suka</p> <p>survei : penyelidikan untuk penelitian</p> <p>T</p> <p>testimoni : pengakuan atau penilaian yang disampaikan oleh seseorang untuk sebuah produk</p> <p>V</p> <p>verifikasi : dicek kembali kebenarannya</p> <p>W</p> <p>Web : jaringan informasi yang bisa diakses melalui</p>
--	--	--	--	--	--	--

						internet
Bab III : Menulis Artikel Ilmiah Populer						
Capaian Pembelajaran (CP)	Capaian Pembelajaran Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran dalam setiap fase	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, Penjelasan Singkat	Perkiraan Jumlah Jam	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang	<p>Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menjelaskan pengertian artikel ilmiah populer, membedakan artikel ilmiah dengan artikel ilmiah populer, dan dapat menyebutkan informasi yang ada di dalamnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal artikel ilmiah populer ▪ Topik/konten inti: Artikel ilmiah populer serta Informasi dalam artikel ilmiah populer ▪ Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah menjelaskan pengertian artikel ilmiah populer, membedakan artikel ilmiah dengan artikel ilmiah populer, dan dapat menyebutkan informasi yang ada di dalamnya. 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ Bernalar kritis ▪ Kreatif. 	<p>A</p> <p>analogi : membandingkan dua hal yang mempunyai kesamaan bentuk dengan cara kiasan</p> <p>antonim : kata-kata yang maknanya berlawanan</p> <p>D</p> <p>data : kumpulan informasi atau keterangan yang benar dan nyata</p> <p>deskripsi : suatu keadaan secara detail sehingga pembaca dapat melihat, membayangkan, dan merasakan apa</p>

<p>dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.</p>	<p>Membaca dan Memirsa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri artikel ilmiah populer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal ciri-ciri artikel ilmiah populer ▪ Topik/konten inti: mengidentifikasi ciri-ciri artikel ilmiah populer. Ciri-ciri artikel ilmiah populer a ▪ Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah menjelaskan ciri-ciri artikel ilmiah populer. 	6 JP		<p>yang sedang dideskripsikan</p> <p>dedikasi : pengorbanan tenaga, pikiran, dan usaha demi keberhasilan suatu usaha</p> <p>diafan : puisi yang kata dan maknanya mudah dipahami</p> <p>E</p> <p>editor : orang yang mengedit naskah</p> <p>efektif : tepat guna atau tepat sasaran</p> <p>eksis : ada dan berkembang</p> <p>eksposisi : uraian informasi tentang sesuatu hal yang dapat menambah pengetahuan pembaca</p> <p>era : masa atau kurun waktu</p> <p>F</p> <p>Fakta : hal (keadaan,</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengidentifikasi dan memberi contoh fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengidentifikasi fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer ▪ Topik/konten inti: pengertian fakta dan opini serta mengidentifikasi fakta dan opini di dalam teks. ▪ Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah 	6 JP		

	<p>membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p> <p>Berbicara dan Mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner, dan studi pustaka, untuk mendapatkan informasi dalam menulis sebuah artikel ilmiah populer. 	<p>mengidentifikasi dan memberi contoh fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: cara mengumpulkan data dalam menulis artikel ilmiah populer ▪ Topik/konten inti: teknik mendapatkan informasi dalam penulisan artikel ilmiah populer. ▪ Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner, dan studi pustaka, untuk mendapatkan informasi dalam menulis sebuah artikel ilmiah populer. 	6 JP	<p>peristiwa) yang merupakan kenyataan atau yang benar-benar terjadi</p> <p>fiksi : cerita rekaan atau tidak berdasarkan kenyataan</p> <p>I</p> <p>Ideology : kumpulan gagasan, ide, atau cara pandang yang memberikan arahan dan tujuan untuk kehidupan</p> <p>ilmiah : bersifat ilmu (mengandung ilmu pengetahuan)</p> <p>ikon : simbol yang mewakili suatu keadaan</p> <p>imperatif : larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan</p> <p>inklusi : kegiatan mengajar peserta didik berkebutuhan</p>
--	--	---	--	------	--

	<p>kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.</p> <p>Menulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat membuat sebuah artikel ilmiah populer. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal langkah penulisan artikel ilmiah populer ▪ Topik/konten inti: langkah-langkah penulisan artikel ilmiah populer. ▪ Penjelasan singkat: membuat sebuah artikel ilmiah populer. 	6 JP	<p>husus di sekolah regular atau sekolah umum</p> <p>intonasi : ketepatan pengucapan dan irama kalimat</p> <p>K</p> <p>khalayak : orang banyak atau masyarakat</p> <p>konsumen : orang yang menggunakan produk</p> <p>kruk : tongkat penyangga untuk membantu berjalan</p> <p>kuesioner : daftar pertanyaan yang digunakan dalam sebuah survey</p> <p>M</p> <p>Majas : cara melukiskan sesuatu dengan menyamakannya dengan sesuatu yang lain</p> <p>metafora : pemakaian kata atau kelompok kata</p>
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat menunjukkan contoh kalimat perbandingan dan analogi dalam teks serta dapat membuat kalimat perbandingan dan analogi sendiri. ▪ Peserta didik dapat memberi contoh antonim dan sinonim. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata/frasa kunci: mengenal kalimat perbandingan, analogi, antonim, dan sinonim ▪ Topik/konten inti: mengenal kalimat perbandingan dan kalimat analogi. ▪ Penjelasan singkat: menunjukkan contoh kalimat perbandingan dan analogi dalam teks serta dapat membuat kalimat perbandingan dan analogi sendiri serta dapat 	6 JP	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan 		<p>memberi contoh antonim dan sinonim.</p>		<p>bukan dengan arti yang sebenarnya</p> <p>O</p> <p>objektif : penilaian yang berdasarkan logika dan tidak melibatkan perasaan.</p> <p>observasi : pengamatan atau peninjauan secara cermat</p> <p>opini : pendapat, pikiran, atau pendirian</p> <p>P</p> <p>persuasif : membujuk secara halus untuk meyakinkan</p> <p>populer : dikenal dan disukai banyak orang dan mudah dipahami</p> <p>primadona : yang utama, penting, dan sebagainya</p> <p>prismatis : puisi yang kata-kata dan maknanya cukup</p>
--	--	--	--	--	--

	<p>kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>				<p>sulit dipahami</p> <p>produk : hasil produksi atau hasil sebuah pekerjaan yang berbentuk barang atau jasa</p> <p>R</p> <p>repetisi : gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata untuk mendapatkan makna tertentu</p> <p>respek : memberikan rasa hormat atau menunjukkan rasa peduli</p> <p>roman : karangan prosa yang melukiskan watak, hati, dan jiwa tokoh</p> <p>S</p> <p>simile : majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap memiliki kesamaan dengan penanda kata (seperti,</p>
--	--	--	--	--	---

						<p>laksana, bagaikan, dan bak)</p> <p>sinonim : kata-kata yang maknanya sama atau mirip</p> <p>subjektif : penilaian berdasarkan perasaan suka dan tidak suka</p> <p>survei : penyelidikan untuk penelitian</p> <p>T</p> <p>testimoni : pengakuan atau penilaian yang disampaikan oleh seseorang untuk sebuah produk</p> <p>V</p> <p>verifikasi : dicek kembali kebenarannya</p> <p>W</p> <p>Web : jaringan informasi yang bisa diakses melalui internet</p>
--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 6 Modul Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Berbasis Model CORE

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS MODEL CORE

FASE D KELAS VIII SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG

INFORMASI UMUM	
Identitas Modul	
Penyusun	: Nuriza Zulyani
Instansi	: SMP Negeri 1 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: D / VIII
Bab I	: Membuat Teks Laporan Hasil
Alokasi waktu	: Observasi
Pembelajaran (CP)	: 2 JP
	:
ELEMEN	
<p>Membaca dan Memirsa</p> <p>Peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai jenjangnya.</p> <p>Menulis</p> <p>Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. Peserta didik juga mulai mampu mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.</p>	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.	
SARANA DAN PRASARANA	
Sumber Belajar Utama : <i>Lembar kerja peserta didik berbasis model CORE Mata</i>	

<i>Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Semester Ganjil,</i>
TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
MODEL PEMBELAJARAN
Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending)
POKOK MATERI
Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi <ul style="list-style-type: none"> – Menemukan informasi dalam teks laporan hasil observasi – Memberikan penilaian hasil kerja kelompok – Mengidentifikasi informasi berkaitan dengan teks laporan hasil observasi melalui tayangan
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Alur Tujuan Pembelajaran : Pertemuan 1 <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi “Delman, Kendaraan Eksis Tradisional”. 2. Peserta didik dapat merefleksikan pengetahuan dengan memberikan penilaian hasil kerja terhadap kelompok lain. 3. Peserta didik dapat memperluas informasi dengan melalui identifikasi informasi dalam tayangan laporan hasil observasi “Kehidupan di Atas Air, Desa Terapung Suku Bajau”.
PEMAHAMAN BERMAKNA
Melatih kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi “Delman, Kendaraan Eksis Tradisional”. Kemudian, mengasah kemampuan peserta didik dalam merefleksikan pengetahuan dengan memberikan penilaian hasil kerja terhadap kelompok lain. Terakhir, melatih kemampuan peserta didik untuk memperluas informasi dengan melalui identifikasi informasi dalam tayangan laporan hasil observasi “Kehidupan di Atas Air, Desa Terapung Suku Bajau”.
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik. b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. c. Pembelajaran diawali dengan konsep kegiatan yang menarik bagi peserta didik. d. Guru mengemukakan indikator dan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> e. <i>Connecting</i>, guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pengalaman berlibur untuk menghubungkan pengetahuan lama dengan informasi baru. f. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan membuat kaitan antara pengalaman berlibur dengan materi yang akan dipelajari. g. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan awal materi. h. <i>Organizing</i>, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

- i. Guru memberi gambaran tentang setiap materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.
- j. Siswa membentuk pengetahuan dalam dirinya melalui kerjasama kelompok yang didampingi oleh guru untuk mengorganisasikan konsep pengetahuan dalam diri peserta didik dan mengembangkan pemikirannya. Kegiatan yang dilakukan berupa mengidentifikasi informasi dalam teks laporan hasil observasi berjudul “Delman, Kendaraan Eksis Tradisional”.
- k. *Reflecting*, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja melalui diskusi kelompok
- l. Peserta didik mendiskusikan hasil diskusi di depan kelas.
- m. Peserta didik memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok lain dengan tujuan perbaikan terhadap kekeliruan.
- n. *Extending*, guru memberikan tugas individu kepada peserta didik berupa kegiatan menemukan informasi terkait teks laporan hasil observasi dalam tayangan yang berjudul “Kehidupan di Atas Air, Desa Terapung Suku Bajau”.
- o. *Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.*

Kegiatan Penutup

- p. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi pengetahuan.
- q. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Curup,

Mei 2024

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Mahasiswa
IAIN Curup

(Eka Susanti, S. Pd.)
NIP. 19750732003122002

(Nuriza Zulyani)
NIM. 20541034

Lampiran 7 Kisi-kisi dan Subindikator Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE

Tabel Kisi-kisi dan Subindikator Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE

No.	Syarat	Indikator	Subindikator
1.	Didaktik	6. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada peserta didik. 2. Menggunakan media dan metode yang beragam. 3. Memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik.
		2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan strategi untuk mendapat dan menganalisis informasi. 2. Mengarahkan peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep. 3. Mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep.
		3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasi seperti presentasi proyek,

			<p>visual dan video.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio. 3. Menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar.
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi berkelompok. 2. Memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat peserta didik. 3. Menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran. 2. Menghubungkan

			<p>pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari.</p> <p>3. Mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.</p>
2.	Konstruksi	11. Menggunakan bahasa yang sesuai	<p>1. Menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).</p> <p>2. Retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).</p>
		2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.	1. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)/
		3. Kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat jelas.	1. Memuat materi dan soal-soal berdasarkan tata urutan pelajaran yang jelas serta sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP).
		4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.	1. Soal-soal latihan yang dicantumkan sesuai dengan Alur

			Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia.
		5. Tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan peserta didik.	1. Menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
		6. Menyediakan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	1. Membuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai.
		7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.	1. Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
		8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat.	1. Berbasis ilustrasi visual.
		9. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.	1. Sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar yang digunakan pada setiap materi ajar.
		10. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.	1. Memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkatan kelas dan alokasi waktu pembelajaran.
3.	Teknis	4. Penampilan.	1. Memuat ilustrasi visual dalam setiap

			<p>persoalan yang disajikan.</p> <p>2. Pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.</p>
		<p>2. Konsistensi tulisan yang digunakan.</p>	<p>1. Menggunakan huruf yang jelas dan menarik.</p> <p>2. Menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.</p> <p>3. Menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>4. Menggunakan bingkai untuk membedakan antara kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.</p>
		<p>3. Penggunaan gambar.</p>	<p>1. Gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara menyusun dan merangkai persoalan sehingga membantu peserta didik untuk berpikir kritis.</p>
<p>4.</p>	<p>Model <i>CORE</i></p>	<p>5. <i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).</p>	<p>1. Menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik yang terkait dengan topik pembahasan.</p> <p>2. Menggambarkan hubungan antara pengalaman lama</p>

			dengan informasi baru yang ditemui peserta didik.
		2. <i>Organizing</i> (Mengorganisasikan informasi yang diperoleh).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik. 2. Menyediakan masalah yang dikaitkan dengan informasi lama peserta didik.
		3. <i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok pada setiap materi. 2. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain. 3. Memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi.
		4. <i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara individu maupun kelompok. 2. Memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap materi. 3. Memberikan tugas

			proyek untuk materi yang relevan.
--	--	--	-----------------------------------

Lampiran 8 Angket Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAHASA INDONESIA

Instrumen ini digunakan untuk melakukan analisis tingkat kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE yang akan digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

Identitas Responden

Nama Lengkap : Risdawati, M. pd.
Nama Sekolah : SMPN 1 RL
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya.
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini.
3. Berilah lingkaran pada jawaban yang akan kamu pilih.
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan.
5. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Sangat Tidak Setuju (STS) (Skor 1)
 - Tidak Setuju (TS) (Skor 2)
 - Kurang Setuju (KS) (Skor 3)
 - Setuju (S) (Skor 4)
 - Sangat Setuju (SS) (Skor 5)

No.	Pernyataan	Jawaban Guru				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Guru membutuhkan LKPD yang telah berpusat pada peserta didik.	1	2	3	④	5
2.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menggunakan media dan metode yang beragam.	1	2	3	④	5
3.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik.	1	2	3	④	5
4.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi.	1	2	3	④	5
5.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep.	1	2	3	④	5
6.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep.	1	2	3	④	5
7.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video.	1	2	3	④	5
8.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio.	1	2	3	4	⑤

9.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar.	1	2	3	4	5
10.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	1	2	3	4	5
11.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat peserta didik.	1	2	3	4	5
12.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)	1	2	3	4	5
13.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran .	1	2	3	4	5
14.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menghubungkan pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari.	1	2	3	4	5
15.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.	1	2	3	4	5
16.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	1	2	3	4	5
17.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah	1	2	3	4	5

	menggunakan retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).					
18.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	1	2	3	4	5
19.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memuat materi dan soal-soal berdasarkan tata urutan pelajaran yang jelas serta sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4	5
20.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memuat soal-soal latihan yang dicantumkan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia.	1	2	3	4	5
21.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.	1	2	3	4	5
22.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah memuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai.	1	2	3	4	5
23.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.	1	2	3	4	5
24.	Guru membutuhkan LKPD yang telah berbasis ilustrasi visual	1	2	3	4	5
25.	Guru membutuhkan LKPD yang telah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian	1	2	3	4	5

	pengalaman peserta didik yang terkait dengan topik pembahasan.					
35.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menggambarkan hubungan antara pengalaman lama dengan informasi baru yang ditemui peserta didik.	1	2	3	4	5
36.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik.	1	2	3	4	5
37.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyediakan masalah yang dikaitkan dengan informasi lama peserta didik.	1	2	3	4	5
38.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok pada setiap materi.	1	2	3	4	5
39.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain.	1	2	3	4	5
40.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi.	1	2	3	4	5
41.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara individu maupun kelompok.	1	2	3	4	5
42.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap materi.	1	2	3	4	5
43.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberika tugas proyek untuk materi yang	1	2	3	4	5

Lampiran 9 Kisi-kisi dan Subindikator Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Digunakan Saat Ini di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Tabel Kisi-kisi dan Subindikator Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Digunakan Saat Ini di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

No.	Syarat	Indikator	Subindikator
1.	Didaktik	1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.	1. Berpusat pada peserta didik. 2. Menggunakan media dan metode yang beragam. 3. Memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik.
		2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.	1. Mengembangkan strategi untuk mendapat dan menganalisis informasi. 2. Mengarahkan peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep. 3. Mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep.
		3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik.	1. Menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasu seperti presentasi proyek,

			<p>visual dan video.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio. 3. Menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar.
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi berkelompok. 2. Memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat peserta didik. 3. Menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran. 2. Menghubungkan

			<p>pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari.</p> <p>3. Mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.</p>
2.	Konstruksi	1. Menggunakan bahasa yang sesuai	<p>1. Menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).</p> <p>2. Retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP).</p>
		2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.	1. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)/
		3. Kegiatan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat jelas.	1. Memuat materi dan soal-soal berdasarkan tata urutan pelajaran yang jelas serta sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP).
		4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.	1. Soal-soal latihan yang dicantumkan sesuai dengan Alur

			Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia.
		5. Tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan peserta didik.	1. Menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.
		6. Menyediakan ruang yang cukup pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	1. Membuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai.
		7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.	1. Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
		8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat.	1. Berbasis ilustrasi visual.
		9. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat.	1. Sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP) dan modul ajar yang digunakan pada setiap materi ajar.
		10. Memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.	1. Memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkatan kelas dan alokasi waktu pembelajaran.
3.	Teknis	1. Penampilan.	1. Memuat ilustrasi visual dalam setiap

			<p>persoalan yang disajikan.</p> <p>2. Pemilihan ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.</p>
		<p>2. Konsistensi tulisan yang digunakan.</p>	<p>1. Menggunakan huruf yang jelas dan menarik.</p> <p>2. Menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.</p> <p>3. Menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>4. Menggunakan bingkai untuk membedakan antara kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.</p>
		<p>3. Penggunaan gambar.</p>	<p>1. Gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara menyusun dan merangkai persoalan sehingga membantu peserta didik untuk berpikir kritis.</p>
<p>4.</p>	<p>Model <i>CORE</i></p>	<p>1. <i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).</p>	<p>1. Menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik yang terkait dengan topik pembahasan.</p> <p>2. Menggambarkan hubungan antara pengalaman lama</p>

			dengan informasi baru yang ditemui peserta didik.
		2. <i>Organizing</i> (Mengorganisasikan informasi yang diperoleh).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik. 2. Menyediakan masalah yang dikaitkan dengan informasi lama peserta didik.
		3. <i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok pada setiap materi. 2. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain. 3. Memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi.
		4. <i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara individu maupun kelompok. 2. Memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap materi. 3. Memberikan tugas

			proyek untuk materi yang relevan.
--	--	--	-----------------------------------

Lampiran 10 Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE

ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAHASA INDONESIA

Instrumen ini digunakan untuk melakukan analisis tingkat kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE yang akan digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

Identitas Responden

Nama Lengkap : Dimas Anugerah Saputra

Nama Sekolah : SMPN 1 RL

Tanda Tangan : 

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya.
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini.
3. Berilah lingkaran pada jawaban yang akan kamu pilih.
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan.
5. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Sangat Tidak Setuju (STS) (Skor 1)
 - Tidak Setuju (TS) (Skor 2)
 - Kurang Setuju (KS) (Skor 3)
 - Setuju (S) (Skor 4)
 - Sangat Setuju (SS) (Skor 5)

No.	Pernyataan	Jawaban Peserta Didik				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya membutuhkan LKPD yang telah berpusat pada peserta didik.	1	2	3	4	5
2.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menggunakan media dan metode yang beragam.	1	2	3	4	5
3.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik.	1	2	3	4	5
4.	Saya membutuhkan LKPD yang sudah mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi.	1	2	3	4	5
5.	Saya membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep.	1	2	3	4	5
6.	Saya membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep.	1	2	3	4	5
7.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video.	1	2	3	4	5
8.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio.	1	2	3	4	5

9.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar.	1	2	3	4	5
10.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	1	2	3	4	5
11.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat peserta didik.	1	2	3	4	5
12.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)	1	2	3	4	5
13.	Saya membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran .	1	2	3	4	5
14.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menghubungkan pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari.	1	2	3	4	5
15.	Saya membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.	1	2	3	4	5
16.	Saya membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	1	2	3	4	5
17.	Saya membutuhkan LKPD yang sudah	1	2	3	4	5

	menggunakan retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).					
18.	Saya membutuhkan LKPD yang sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	1	2	3	4	5
19.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memuat materi dan soal-soal berdasarkan tata urutan pelajaran yang jelas serta sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4	5
20.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memuat soal-soal latihan yang dicantumkan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia.	1	2	3	4	5
21.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.	1	2	3	4	5
22.	Saya membutuhkan LKPD yang sudah memuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai.	1	2	3	4	5
23.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.	1	2	3	4	5
24.	Saya membutuhkan LKPD yang telah berbasis ilustrasi visual	1	2	3	4	5
25.	Saya membutuhkan LKPD yang telah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar yang	1	2	3	4	5

	digunakan pada setiap materi ajar.					
26.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkatan kelas, dan alokasi waktu pembelajaran.	1	2	3	4	5
27.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan.	1	2	3	4	5
28.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memilih ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.	1	2	3	4	5
29.	Saya membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan huruf yang jelas dan menarik.	1	2	3	4	5
30.	Saya membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.	1	2	3	4	5
31.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.	1	2	3	4	5
32.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menggunakan bingkai untuk membedakan antara kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.	1	2		4	5
33.	Saya membutuhkan LKPD yang telah mencantumkan gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara menyusun dan merangkai persoalan sehingga membantu peserta didik untuk berpikir kritis.	1	2	3	4	5
34.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik yang terkait dengan	1	2	3	4	5


	topik pembahasan.					
35.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menggambarkan hubungan antara pengalaman lama dengan informasi baru yang ditemui peserta didik.	1	2	3	4	5
36.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik.	1	2	3	4	5
37.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menyediakan masalah yang dikaitkan dengan informasi lama peserta didik.	1	2	3	4	5
38.	Saya membutuhkan LKPD yang telah menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok pada setiap materi.	1	2	3	4	5
39.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain.	1	2	3	4	5
40.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi.	1	2	3	4	5
41.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara individu maupun kelompok.	1	2	3	4	5
42.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap materi.	1	2	3	4	5
43.	Saya membutuhkan LKPD yang telah memberika tugas proyek untuk materi yang relevan.	1	2	3	4	5

Lampiran 11 Angket Analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang Digunakan Saat Ini di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

ANGKET ANALISIS DOKUMEN TERHADAP PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BAHASA INDONESIA

Instrumen ini digunakan untuk proses analisis Dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat ini di kelas VIII untuk digunakan sebagai acuan proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model CORE untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

Identitas Responden

Nama Lengkap : Risdawati, M.pd.
 Nama Sekolah : SMPN 1 PL
 Tanda Tangan : 

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden di atas berdasarkan data yang sebenar-benarnya
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan di bawah ini
3. Berilah tanda pada setiap jawaban yang Anda pilih
4. Berilah komentar Anda terhadap jawaban yang telah diberikan
5. Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda pada jawaban yang dianggap salah
6. Alternatif jawaban memiliki 5 kemungkinan jawaban sebagai berikut :
 - Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
 - Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
 - Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)
 - Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
 - Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

No.	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Apakah LKPD yang digunakan pada saat ini telah berpusat pada peserta didik?				✓		
2.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menggunakan media dan metode yang beragam?			✓			
3.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik?			✓			
4.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini sudah mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi?		✓				
5.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep?				✓		
6.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep?			✓			

7.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video?				✓	
8.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio?			✓		
9.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar?		✓			
10.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok?				✓	
11.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat peserta didik?				✓	
12.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks		✓			

	pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)?						
13.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran?			✓			
14.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menghubungkan pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari?				✓		
15.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari?				✓		
16.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini sudah menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)?					✓	
17.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini sudah menggunakan retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)?				✓		
18.	Apakah LKPD yang						

	digunakan saat ini sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)?				✓	
19.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memuat materi dan soal-soal berdasarkan tata urutan pelajaran yang jelas serta sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran?				✓	
20.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memuat soal-soal latihan yang dicantumkan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia?				✓	
21.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.				✓	
22.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini sudah memuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai?			✓		
23.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta				✓	

	didik?					
24.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah berbasis ilustrasi visual?		✓			
25.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar yang digunakan pada setiap materi ajar?				✓	
26.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkatan kelas, dan alokasi waktu pembelajaran?				✓	
27.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan?		✓			
28.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memilih ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik?			✓		
29.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini sudah menggunakan huruf yang jelas dan menarik?				✓	
30.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini sudah menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi				✓	

	garis bawah?						
31.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik?				✓		
32.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menggunakan bingkai untuk membedakan antara kalimat perintah dengan jawaban peserta didik?				✓		
33.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah mencantumkan gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara menyusun dan merangkai persoalan sehingga membantu peserta didik untuk berpikir kritis?		✓				
34.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik yang terkait dengan topik pembahasan?		✓				
35.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menggambarkan hubungan antara pengalaman lama dengan informasi baru yang ditemui peserta didik?		✓				
36.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah						

	memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik?			✓		
37.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menyediakan masalah yang dikaitkan dengan informasi lama peserta didik?		✓			
38.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok pada setiap materi?				✓	
39.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain?		✓			
40.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi?				✓	
41.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara individu maupun kelompok?				✓	
42.	Apakah LKPD yang digunakan saat ini telah memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap				✓	

Lampiran 12 Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Materi

Tabel Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Materi

No.	Indikator	Subindikator
1.	Kesesuaian dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).	1. Kelengkapan materi. 2. Keluasan materi. 3. Kedalaman materi.
2.	Keakuratan materi.	4. Keakuratan konsep dan definisi. 5. Keakuratan fakta dan data. 6. Keakuratan contoh dan ilustrasi. 7. Keakuratan gambar dan ilustrasi. 8. Keakuratan istilah.
3.	Kemutakhiran materi.	9. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari. 10. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Mendorong keingintahuan.	11. Mendorong rasa ingin tahu. 12. Menciptakan kemampuan bertanya.
5.	Teknik penyajian.	13. Keruntutan konsep.
6.	Pendukung penyajian.	14. Contoh-contoh gambar dan ilustrasi. 15. Gambar dan ilustrasi setiap indikator. 16. Pengantar. 17. Daftar pustaka
7.	Penyajian pembelajaran.	18. Keterlibatan peserta didik.
8.	Koherensi dan keruntutan alur pikir.	19. Ketertautan antar kegiatan belajar. 20. Keutuhan makna kegiatan belajar.
9.	<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).	21. Wacana yang mendorong peserta didik untuk memahami pertanyaan pembuka. 22. Gambaran antara pengalaman lama dengan informasi baru.
10.	<i>Organizing</i> (Mengembangkan informasi yang diperoleh).	23. Meningkatkan kemampuan metakognitif. 24. Masalah terkait informasi lama. 25. Kolaborasi melalui aktivitas diskusi kelompok.
11.	<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	26. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan penilaian. 27. Mempermudah peserta didik dalam mengerjakan remedial dan pengayaan.
12.	<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	28. Mendorong peserta didik untuk mengemukakan gagasan. 29. Mempermudah peserta didik dalam

		memahami latihan mandiri. 30. Membantu peserta didik dalam memahami tugas proyek.
--	--	--

Lampiran 13 Surat Permohonan Validasi Ahli Materi

Hal : Permohonan Validasi Materi
Lampiran : 2 berkas

Kepada Yth,
Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriza Zulyani
NIM : 20541034
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan surat ini, memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE yang telah saya buat pada penelitian ini.

Bersamaan dengan surat ini, saya lampirkan kisi-kisi beserta instrumen validasi yang diperlukan. Demikian surat permohonan ini saya ajukan sebagai bahan pertimbangan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak Dosen Ahli, saya ucapkan terima kasih.

Curup, 13 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN. 2002108902

Peneliti



Nuriza Zulyani
NIM. 20541034

Lampiran 14 Angket Validasi Ahli Materi

ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Penyusun : Nuriza Zulyani

Pembimbing : 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd.
2. Zelvi Iskandar, M. Pd.

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong, maka melalui instrumen ini peneliti memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE yang telah dibuat. Hasil penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE ini. Sehingga, dapat diketahui layak atau tidaknya materi tersebut untuk digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek penilaian materi ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan materi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan indikator model CORE.

1. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bapak/Ibu kami mohon untuk dapat memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan ketentuan sebagai berikut.
 - 5 : Sangat layak**
 - 4 : Layak**
 - 3 : Cukup layak**
 - 2 : Kurang layak**
 - 1 : Tidak layak**
- b. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas diri secara lengkap.
- c. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

2. Identitas Ahli Validasi Materi

Nama : Prof. Dr. Hendra Hurmi, M.Pd.
 NIP : 19751108 200312 1001
 Jabatan : Ka. LPM

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	1. Kelengkapan materi.				✓	
	2. Keluasan materi.				✓	
	3. Kedalaman materi.				✓	
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi.					✓
	5. Keakuratan fakta dan data.					✓
	6. Keakuratan contoh dan kasus.				✓	
	7. Keakuratan gambar dan ilustrasi.					✓
	8. Keakuratan istilah.				✓	
Kemutakhiran materi	9. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.					✓
	10. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.					✓
Mendorong keingintahuan	11. Mendorong rasa ingin tahu.					✓
	12. Menciptakan					✓

	kemampuan bertanya.					
Teknik penyajian	13. Keruntutan konsep.				✓	
Pendukung penyajian	14. Contoh-contoh gambar dan ilustrasi.					✓
	15. Gambar dan ilustrasi setiap indikator					✓
	16. Pengantar					✓
	17. Daftar pustaka					✓
Penyajian pembelajaran	18. Keterlibatan peserta didik					✓
Koherensi dan keruntutan alur pikir	19. Keterkaitan antar kegiatan belajar				✓	
	20. Keutuhan makna kegiatan belajar					✓
Model CORE	21. Wacana yang mendorong peserta didik untuk memahami pertanyaan pembuka.				✓	
	22. Gambaran antara pengalaman lama dengan informasi baru.				✓	
	23. Meningkatkan kemampuan metakognitif.				✓	
	24. Masalah terkait informasi lama.					✓
	25. Kolaborasi melalui aktivitas diskusi kelompok.					✓
	26. Memberikan ruang					✓

	peserta didik untuk melakukan penilaian.					
	27. Mempermudah peserta didik dalam mengerjakan remedial dan pengayaan.					✓
	28. Mendorong peserta didik untuk mengemukakan gagasan.					✓
	29. Mempermudah peserta didik dalam memahami latihan mandiri.					✓
	30. Membantu peserta didik dalam memahami tugas proyek.					✓

3. Komentar dan Saran Perbaikan

Sistematisan daftar isi dengan urutannya pada bagian Sub Bab.


Setelah mengisi tabel penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda ceklis (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap materi pada Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada tabel berikut.

LKPD layak digunakan tanpa revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
LKPD layak digunakan dengan revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
LKPD belum layak digunakan	<input type="checkbox"/>

Curup, Juni 2024

Validator Materi


Prof. Dr. Heni Sa Harumi M Pd
NIP. 197511082003121001

Lampiran 15 Surat Permohonan Validasi Ahli Bahasa

Hal : Permohonan Validasi Ahli Bahasa
Lampiran : 2 berkas

Kepada Yth,
Dr. Ifnaldi, M.Pd.
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriza Zulyani
NIM : 20541034
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model
CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP
Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan surat ini, memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE yang telah saya buat pada penelitian ini.

Bersamaan dengan surat ini, saya lampirkan kisi-kisi beserta instrumen validasi yang diperlukan. Demikian surat permohonan ini saya ajukan sebagai bahan pertimbangan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu Dosen Ahli, saya ucapkan terima kasih.

Curup, 13 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN. 2002108902

Peneliti



Nuriza Zulyani
NIM. 20541034

Lampiran 16 Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Bahasa

Tabel Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator	Subindikator
1.	Bahasa yang lugas.	1. Ketepatan struktur kalimat.. 2. Keefektifan kalimat. 3. Kebakuan istilah.
2.	Bahasa yang komunikatif.	4. Pemahaman terhadap informasi.
3.	Dialogis dan interaktif.	5. Kemampuan memotivasi peserta didik. 6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.
4.	Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik. 8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa.	9. Ketepatan tata bahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). 10. Ketepatan ejaan.
6.	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	11. Konsistensi penggunaan istilah. 12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.

Lampiran 17 Angket Validasi Ahli Bahasa

ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Penyusun : Nuriza Zulyani

Pembimbing : 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd.
2. Zelvi Iskandar, M. Pd.

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong, maka melalui instrumen ini peneliti memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE yang telah dibuat. Hasil penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE ini. Sehingga, dapat diketahui layak atau tidaknya kebahasaan yang digunakan tersebut untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek penilaian materi ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan bahasa oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

1. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bapak/Ibu kami mohon untuk dapat memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan ketentuan sebagai berikut.
 - 5 : Sangat layak**
 - 4 : Layak**
 - 3 : Cukup layak**
 - 2 : Kurang layak**
 - 1 : Tidak layak**
- b. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas diri secara lengkap.
- c. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

2. Identitas Ahli Validasi Bahasa

Nama : Dr. Irfaldi, M. Pd.
 NIP :
 Jabatan : Dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Bahasa yang lugas	1. Ketepatan struktur kalimat.				✓	
	2. Keefektifan kalimat.					✓
	3. Kebakuan istilah.				✓	
Bahasa yang komunikatif	4. Pemahaman terhadap informasi.					✓
Dialogis dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.					✓
	6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.					✓
Bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.				✓	
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.					✓
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	9. Ketepatan tata bahasa sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).				✓	
	10. Ketepatan ejaan.					✓
Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	11. Konsistensi penggunaan istilah.				✓	

	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	✓				
--	--	---	--	--	--	--

3. Komentar dan Saran Perbaikan

Ckpd bisa dilanjutkan hanya perbaikan tidak bahasa.

Setelah mengisi tabel penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda ceklis (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap bahasa pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada tabel berikut.

LKPD layak digunakan tanpa revisi	
LKPD layak digunakan dengan revisi	
LKPD belum layak digunakan	

Curup, ¹⁴ Juni 2024
Validator Materi

NIP. 

Lampiran 18 Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Bahan Ajar

Tabel Kisi-kisi dan Subindikator Validasi Ahli Bahan Ajar

No.	Indikator	Subindikator
1.	Kesesuaian dengan Struktur Bahan Ajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul dicantumkan dengan jelas. 2. Petunjuk belajar yang jelas. 3. Pemaparan Capaian Pembelajaran (CP) secara spesifik. 4. Mengandung informasi pendukung. 5. Memiliki langkah pengerjaan tugas atau langkah kerja yang benar. 6. Mengandung unsur penilaian yang variatif.
2.	Kesesuaian dengan Komponen Evaluasi Bahan Ajar.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Kesesuaian dengan kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). 8. Kesesuaian dengan kondisi peserta didik. 9. Materi bersifat spesifik atau khusus. 10. Kesesuaian dengan nilai moral dan sosial. 11. Menambah wawasan peserta didik. 12. Keseimbangan dalam penjabaran materi. 13. Memberikan kemudahan pembacaan. 14. Bahan ajar bersifat menarik bagi peserta didik. 15. Menggunakan kata, kalimat, panjang pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf yang sesuai. 16. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna bias dan mencantumkan sumber rujukan yang digunakan. 17. Kesesuaian dengan kaidah pengembangan bahan ajar. 18. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien. 19. Kejelasan Tujuan Pembelajaran (TP). 20. Keteraturan urutan dalam penguraian sajian). 21. Memotivasi dan menarik perhatian peserta didik. 22. Pemberian stimulus dan respon untuk mengaktifkan peserta didik. 23. Kelengkapan informasi baik bahan, latihan, dan soal. 24. Menggunakan font, ukuran huruf, dan

		<p>jarak spasi yang sesuai.</p> <p>25. Penggunaan tata letak (layout) yang sesuai.</p> <p>26. Menggunakan ilustrasi, gambar dan foto.</p> <p>27. Desain tampilan bersifat rapi.</p>
3.	<i>Connecting</i> (Menghubungkan informasi).	<p>28. Wacana yang mendorong peserta didik untuk memahami pertanyaan pembuka.</p> <p>29. Gambaran antara pengalaman lama dengan informasi baru.</p>
4.	<i>Organizing</i> (Mengembangkan informasi yang diperoleh).	<p>30. Meningkatkan kemampuan metakognitif.</p> <p>31. Masalah terkait informasi lama.</p> <p>32. Kolaborasi melalui aktivitas diskusi kelompok.</p>
5.	<i>Reflecting</i> (Menggambarkan pengetahuan).	<p>33. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan penilaian.</p> <p>34. Mempermudah peserta didik dalam mengerjakan remedial dan pengayaan.</p>
6.	<i>Extending</i> (Mengembangkan dan memperluas informasi).	<p>35. Mendorong peserta didik untuk mengemukakan gagasan.</p> <p>36. Mempermudah peserta didik dalam memahami latihan mandiri.</p> <p>37. Membantu peserta didik dalam memahami tugas proyek.</p>

Lampiran 19 Angket Validasi Ahli Bahan Ajar

ANGKET VALIDASI AHLI BAHAN AJAR

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Penyusun : Nuriza Zulyani

Pembimbing : 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd.
2. Zelvi Iskandar, M. Pd.

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong, maka melalui instrumen ini peneliti memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE yang telah dibuat. Hasil penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Model CORE ini. Sehingga, dapat diketahui layak atau tidaknya materi tersebut untuk digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek penilaian materi ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan materi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan indikator model CORE.

1. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bapak/Ibu kami mohon untuk dapat memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan ketentuan sebagai berikut.
 - 5 : Sangat layak**
 - 4 : Layak**
 - 3 : Cukup layak**
 - 2 : Kurang layak**
 - 1 : Tidak layak**
- b. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas diri secara lengkap.
- c. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

2. Identitas Ahli Validasi Bahan Ajar

Nama : Agita Misriani, M.pd.

NIP : 19890807 201903 2007

Jabatan : Ka. Prodi TBlu

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
Kesesuaian dengan Komponen Struktur Bahan Ajar	1. Judul dicantumkan dengan jelas.					✓
	2. Petunjuk belajar yang jelas.					✓
	3. Pemaparan Capaian Pembelajaran (CP) secara spesifik.					✓
	4. Mengandung informasi pendukung.					✓
	5. Memiliki langkah pengerjaan tugas atau langkah kerja yang benar.					✓
	6. Mengandung unsur penilaian yang variatif.					✓
Kesesuaian dengan Komponen Evaluasi Bahan Ajar	7. Kesesuaian dengan kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).					✓
	8. Kesesuaian dengan kondisi peserta didik.					✓
	9. Materi bersifat spesifik atau khusus.					✓

	10. Kesesuaian dengan nilai moral dan sosial.					✓
	11. Menambah wawasan peserta didik.					✓
	12. Keseimbangan dalam penjabaran materi.				✓	
	13. Memberikan kemudahan pembacaan.				✓	
	14. Bahan ajar bersifat menarik bagi peserta didik.					✓
	15. Menggunakan kata, kalimat, panjang pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf yang sesuai.					✓
	16. Informasi yang disajikan tidak mengandung makna bias dan mencantumkan sumber rujukan yang digunakan.					✓
	17. Kesesuaian dengan kaidah pengembangan bahan ajar.					✓
	18. Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien.					✓
	19. Kejelasan Tujuan Pembelajaran (TP).					✓
	20. Keteraturan urutan dalam penguraian					✓

	sajian).					
	21. Memotivasi dan menarik perhatian peserta didik.					✓
	22. Pemberian stimulus dan respon untuk mengaktifkan peserta didik.					✓
	23. Kelengkapan informasi baik bahan, latihan, dan soal.					✓
	24. Menggunakan font, ukuran huruf, dan jarak spasi yang sesuai.					✓
	25. Penggunaan tata letak (layout) yang sesuai.					✓
	26. Menggunakan ilustrasi, gambar dan foto.					✓
	27. Desain tampilan bersifat rapi.					✓
Model CORE	28. Wacana yang mendorong peserta didik untuk memahami pertanyaan pembuka.					✓
	29. Gambaran antara pengalaman lama dengan informasi baru.					✓
	30. Meningkatkan kemampuan metakognitif.					✓
	31. Masalah terkait					✓

	informasi lama.					
	32. Kolaborasi melalui aktivitas diskusi kelompok.					✓
	33. Memberikan ruang peserta didik untuk melakukan penilaian.					✓
	34. Mempermudah peserta didik dalam mengerjakan remedial dan pengayaan.					✓
	35. Mendorong peserta didik untuk mengemukakan gagasan.					✓
	36. Mempermudah peserta didik dalam memahami latihan mandiri.					✓
	37. Membantu peserta didik dalam memahami tugas proyek.					✓

3. Komentar dan Saran Perbaikan

UKPD dapat digunakan dengan layak tanpa ada revisi.

Setelah mengisi tabel penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda ceklis (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap materi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong pada tabel berikut.

LKPD layak digunakan tanpa revisi	✓
LKPD layak digunakan dengan revisi	
LKPD belum layak digunakan	

Curup, 27 Juni 2024

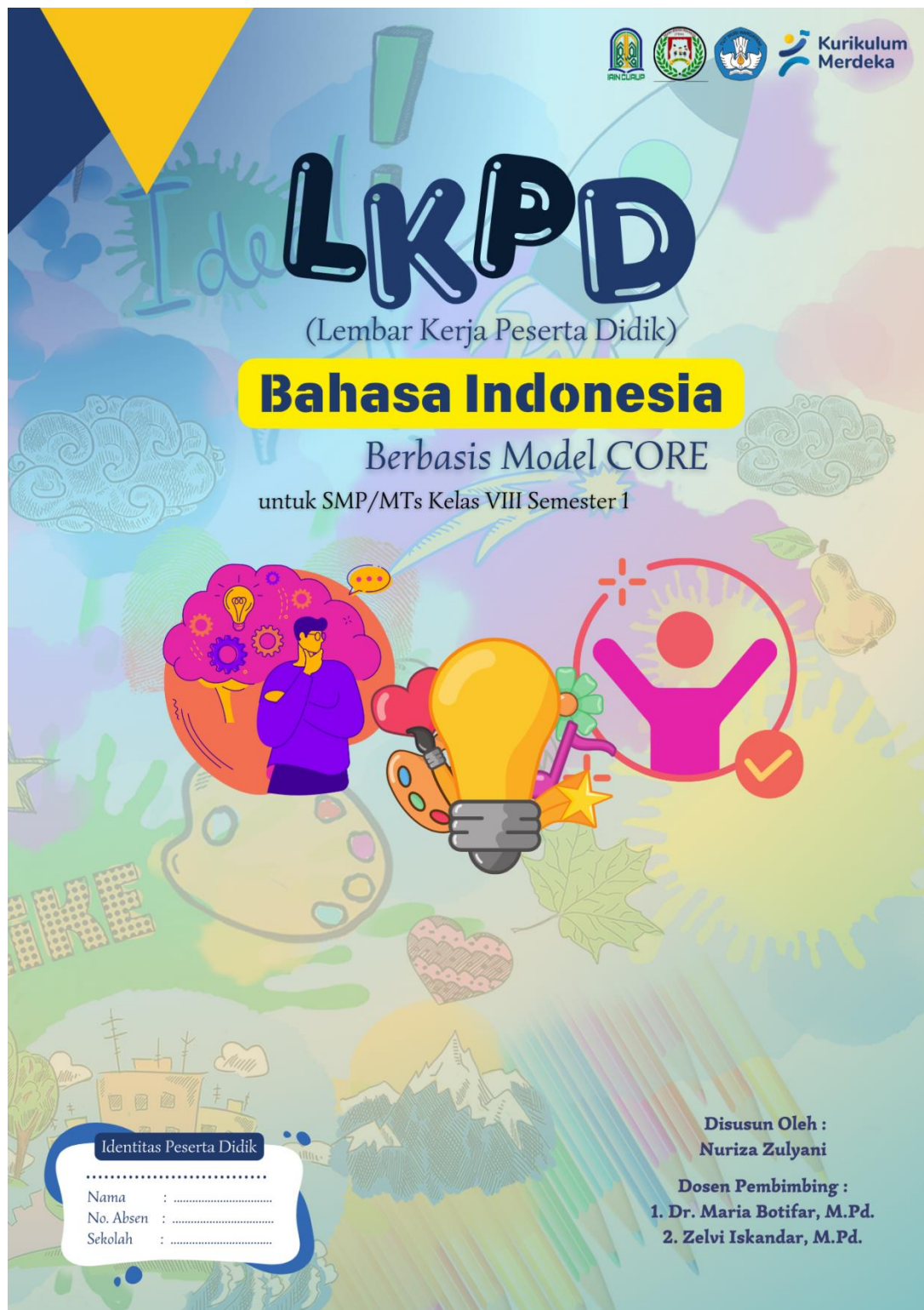
Validator Bahan Ajar



Agita Mistrani, M.Pd.

NIP. 19890807 201903 2007

Lampiran 20 Hasil Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Semester Ganjil



Lampiran 21 Pengelompokan Data Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE

Tabel Hasil Pengelompokan Data Analisis Kebutuhan Guru terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE

Jumlah Responden : 4 Guru

No.	Butir Pertanyaan	Pemerolehan Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Guru membutuhkan LKPD yang telah berpusat pada peserta didik.	0	0	0	1	3
2.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menggunakan media dan metode yang beragam.	0	0	0	1	3
3.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik.	0	0	0	2	2
4.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi.	0	0	0	2	2
5.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep.	0	0	0	3	1
6.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep.	0	0	0	4	0
7.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video.	0	0	0	2	2
8.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyajikan instruksi/tugas dalam bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio.	0	0	0	2	2

9.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar.	0	0	1	2	2
10.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	0	0	0	1	3
11.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat peserta didik.	0	0	0	3	1
12.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)	0	0	0	2	2
13.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran .	0	0	0	2	2
14.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menghubungkan pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari.	0	0	0	1	3
15.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.	0	0	0	2	2
16.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	0	0	0	1	3
17.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).	0	0	0	2	2
18.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa	0	0	0	3	1

	Indonesia (PUEBI).					
19.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memuat materi dan soal-soal berdasarkan tata urutan pelajaran yang jelas serta sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.	0	0	0	3	1
20.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memuat soal-soal latihan yang dicantumkan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia.	0	0	0	4	0
21.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.	0	0	0	1	3
22.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah memuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai.	0	0	0	0	4
23.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.	0	0	0	1	3
24.	Guru membutuhkan LKPD yang telah berbasis ilustrasi visual	0	0	1	0	3
25.	Guru membutuhkan LKPD yang telah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar yang digunakan pada setiap materi ajar.	0	0	0	0	4
26.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkatan kelas, dan alokasi waktu pembelajaran.	0	0	0	2	2
27.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan.	0	0	0	2	2
28.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memilih ilustrasi yang sesuai, menarik dan	0	0	0	1	3

	mudah dipahami oleh peserta didik.					
29.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan huruf yang jelas dan menarik.	0	0	0	1	3
30.	Guru membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.	0	0	0	2	2
31.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.	0	0	0	2	2
32.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menggunakan bingkai untuk membedakan antara kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.	0	0	0	2	2
33.	Guru membutuhkan LKPD yang telah mencantumkan gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara menyusun dan merangkai persoalan sehingga membantu peserta didik untuk berpikir kritis.	0	0	0	2	2
34.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik yang terkait dengan topik pembahasan.	0	0	0	1	3
35.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menggambarkan hubungan antara pengalaman lama dengan informasi baru yang ditemui peserta didik.	0	0	0	1	3
36.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik.	0	0	0	2	2
37.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyediakan masalah yang dikaitkan dengan informasi lama peserta didik.	0	0	0	3	1
38.	Guru membutuhkan LKPD yang telah menyediakan kegiatan latihan diskusi kelompok pada setiap materi.	0	0	0	1	3
39.	Guru membutuhkan LKPD yang telah	0	0	0	2	2

	memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain.					
40.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi.	0	0	0	1	3
41.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara individu maupun kelompok.	0	0	0	4	0
42.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap materi.	0	0	0	2	2
43.	Guru membutuhkan LKPD yang telah memberika tugas proyek untuk materi yang relevan.	0	0	0	0	4

Lampiran 22 Pengelompokan Data Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE

Jumlah Responden : 70 Peserta Didik

Responden Kelas VIII I : 36 Peserta Didik

Responden VIII J : 34 Peserta Didik

Tabel Pengelompokan Data Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE

No.	Butir Pertanyaan	Pemerolehan Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah berpusat pada peserta didik.	0	0	0	43	27
2.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menggunakan media dan metode yang beragam.	0	0	0	26	44
3.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memberdayakan panca indera dan potensi peserta didik.	0	0	0	28	42
4.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang sudah mengembangkan strategi untuk mendapatkan dan menganalisis informasi.	0	0	0	27	43
5.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis informasi, masalah/situasi yang memerlukan pemahaman konsep.	0	0	0	15	55
6.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan informasi yang didapatkan dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berbentuk suatu konsep.	0	0	0	38	32
7.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menyajikan suatu aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk berkreasi seperti presentasi proyek, visual dan video.	0	0	0	33	37
8.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menyajikan instruksi/tugas dalam	0	0	0	31	39

	bentuk beragam seperti teks, gambar, video ataupun audio.					
9.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menyertakan atau menambahkan tautan online ataupun platform edukasi sebagai bentuk variasi kegiatan belajar.	0	0	0	42	28
10.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	0	0	0	24	46
11.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memuat aktivitas yang merangsang imajinasi, kreativitas dan berpikir tingkat peserta didik.	0	0	0	32	38
12.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menerapkan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam konteks pembelajaran (baik berupa video ataupun perumpamaan)	0	0	0	23	47
13.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih apa yang menjadi minat mereka dalam konteks pembelajaran .	0	0	0	32	38
14.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menghubungkan pelajaran/pengetahuan yang telah diketahui dengan pengetahuan yang akan dipelajari.	0	0	0	21	49
15.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah mengarahkan peserta didik untuk dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari.	0	0	0	35	35
16.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).	0	0	0	37	33
17.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan retorika bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).	0	0	0	14	56

18.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	0	0	0	36	34
19.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memuat materi dan soal-soal berdasarkan tata urutan pelajaran yang jelas serta sesuai dengan kemampuan peserta didik mulai dari sederhana hingga lebih kompleks serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.	0	0	0	26	44
20.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memuat soal-soal latihan yang dicantumkan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia.	0	0	0	37	33
21.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menyajikan materi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.	0	0	0	22	48
22.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang sudah memuat lembar aktivitas peserta didik yang memadai.	0	0	0	30	40
23.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.	0	0	0	26	44
24.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah berbasis ilustrasi visual	0	0	0	20	50
25.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar yang digunakan pada setiap materi ajar.	0	0	0	26	44
26.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memuat identitas penulis, tahun penyusunan, jenjang sekolah, tingkatan kelas, dan alokasi waktu pembelajaran.	0	0	0	28	42
27.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memuat ilustrasi visual dalam setiap persoalan yang disajikan.	0	0	0	32	38

28.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memilih ilustrasi yang sesuai, menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.	0	0	0	28	42
29.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan huruf yang jelas dan menarik.	0	0	0	28	42
30.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang sudah menggunakan huruf tebal untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.	0	0	0	30	40
31.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.	0	0	0	28	42
32.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menggunakan bingkai untuk membedakan antara kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.	0	0	0	25	45
33.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah mencantumkan gambar ilustrasi dan skema yang menunjukkan cara menyusun dan merangkai persoalan sehingga membantu peserta didik untuk berpikir kritis.	0	0	0	30	40
34.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menyediakan pertanyaan pembuka tentang pengalaman peserta didik yang terkait dengan topik pembahasan.	0	0	0	31	39
35.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menggambarkan hubungan antara pengalaman lama dengan informasi baru yang ditemui peserta didik.	0	0	0	35	35
36.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif dan penalaran peserta didik.	0	0	0	35	35
37.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menyediakan masalah yang dikaitkan dengan informasi lama peserta didik.	0	0	0	30	40
38.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah menyediakan kegiatan latihan diskusi	0	0	0	30	40

	kelompok pada setiap materi.					
39.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk memberikan penilaian pada kelompok lain.	0	0	0	37	33
40.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memberikan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik pada setiap materi.	0	0	0	35	35
41.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan baik secara individu maupun kelompok.	0	0	0	30	40
42.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memberikan latihan mandiri bagi peserta didik pada setiap materi.	0	0	0	34	36
43.	Peserta didik membutuhkan LKPD yang telah memberika tugas proyek untuk materi yang relevan.	0	0	0	20	50

Lampiran 23 Data Responden Kelas VIII I

Tabel Data Responden Kelas VIII I

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Achmad Nadhif Hidayat	Laki-Laki
2.	Afra Afifah Alawiyah Yuza	Perempuan
3.	Ahmad Kahfi Al Ghazy	Laki-Laki
4.	Aikha Dina Aulia	Perempuan
5.	Andromeda Ghifari Albar	Laki-Laki
6.	Anis Fathan Saito	Laki-Laki
7.	Athira Zakia Qoulbi	Perempuan
8.	Charisya Putri Ananda	Perempuan
9.	Choky Abed Jeriko	Laki-Laki
10.	Dimas Anugerah Saputra	Laki-Laki
11.	Erlangga Alvaro	Laki-Laki
12.	Ervira Oktavia	Perempuan
13.	Fajar Nusa Bhakti	Laki-Laki
14.	Fritzie Yori Ramadhan	Laki-Laki
15.	Ghresia Borneo	Perempuan
16.	Iqbal Al-Sobri	Laki-Laki
17.	Jifanya Margareta Siregar	Perempuan
18.	Julia Anjelina	Perempuan
19.	Karina Salsabila	Perempuan
20.	Kensu Ryadi Pamungkas	Laki-Laki
21.	Kenzie Abqori Putra Nesteven	Laki-Laki
22.	M. Daffa Alhabsyi	Laki-Laki
23.	M. Gilbran Juliardi	Laki-Laki
24.	M. Rizqi Fawwazi	Laki-Laki
25.	Muhammad Dio Vanno	Laki-Laki

26.	Muhammad Fadly Hidayatullah	Laki-Laki
27.	Muhammad Hafidzh Rafa Mushaf	Laki-Laki
28.	Nabila Hafidzah Irawan	Perempuan
29.	Natasya Aulia Citra Jaya	Perempuan
30.	Natasya Putri Aulia	Perempuan
31.	Raditiya Alfiandro	Laki-Laki
32.	Raditya Dwi Wicaksono	Laki-Laki
33.	Rara Dystiana	Laki-Laki
34.	Rizky Rahmaditullah	Perempuan
35.	Sonia Aura Gangga	Perempuan
36.	Zahira Nizwa	Perempuan

Lampiran 24 Data Responden Kelas VIII J

Tabel Data Responden Kelas VIII J

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Aditiya Juliansyah	Laki-Laki
2.	Al Aziz Agustian	Laki-Laki
3.	Al Faiz Ihsan Setiawan	Laki-Laki
4.	Alvin Agustian Ramadhan	Laki-Laki
5.	Andre Putra Pratama	Laki-Laki
6.	Chelsy Ayudya Anjani	Perempuan
7.	Daffa Aprilian	Laki-Laki
8.	Dimas Dwi Apriansyah	Laki-Laki
9.	Evzel Resel Alfariz	Laki-Laki
10.	Faisza Fika Amanda	Perempuan
11.	Hilwa Azkiyah	Perempuan
12.	Hycal Hermawan	Laki-Laki
13.	Imarah Siti Dinillah	Perempuan
14.	Keysa	Perempuan
15.	Khumairoh Putri Ramadhani	Perempuan
16.	Luthfi Amira Putri	Perempuan
17.	M. Hafizh Novriadi	Laki-Laki
18.	M. Satria Panca Laksana	Laki-Laki
19.	M. Asyraf Al Raffa	Laki-Laki
20.	Mardiana	Perempuan
21.	Mawar Hera Andika	Perempuan
22.	Muhammad Rafif Habibi	Laki-Laki
23.	Nabila Putri Kinanti	Perempuan
24.	Nabillah Putri Assyavira	Perempuan
25.	Olivia Juliani Putri	Perempuan

26.	Rafif Nugraha	Laki-Laki
27.	Rara Jesika Amanda	Perempuan
28.	Reffly Wijaya Chairul	Laki-Laki
29.	Rianda Saputra	Laki-Laki
30.	Ridho Mujibtaba Utama	Laki-Laki
31.	Ruqoyah	Perempuan
32.	Wahyu Hermawan	Laki-Laki
33.	Zahra Cinta Hidayat	Perempuan
34.	Zahran Alvaro Oktor	Laki-Laki

Lampiran 25 Rubrik Soal Pilihan Ganda Asesmen Sumatif 1

Rubrik Soal Pilihan Ganda

Asesmen Sumatif 1

No.	Tujuan Pembelajaran	Butir Soal	Kategori	KKO	Tahap	Skor
1.	Mengidentifikasi teks LHO	Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam upaya mencintai kekayaan alam semesta adalah dengan membuat rincian mengenai objek bermakna di sekitar kita dalam bentuk laporan hasil observasi. Berikut ini kesimpulan yang tepat untuk definisi observasi adalah...	C4	Menyimpulkan	Connecting	5
2.	Mengidentifikasi teks LHO	Berdasarkan kutipan teks di atas, analisis yang tepat terhadap objek yang diamati, yaitu...	C4	Menganalisis	Organizing	5
3.	Mengidentifikasi teks LHO	Kutipan teks di atas membahas tentang ciri fisik lumba-lumba. Kesimpulan yang tepat menurut kutipan, kecuali...	C5	Menyimpulkan	Reflecting	5
4.	Mengidentifikasi topik dan	Setelah melakukan proses	C4	Menelaah	Connecting	5

	gagasan pokok	penelaahan terhadap kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan termasuk ke dalam...				
5.	Mengidentifikasi topik dan gagasan pokok	Setelah membaca kutipan teks laporan hasil observasi di atas, maka fokus pembicaraan yang tepat adalah...	C4	Memfokuskan	Organizing	5
6.	Mengidentifikasi topik dan gagasan pokok	Sampah padat adalah sampah yang berwujud padat. Gagasan pendukung yang tepat untuk memperjelas jenis sampah padat berdasarkan teks di atas, yaitu...	C5	Memperjelas	Reflecting	5
7.	Mengetahui data	Secara etimologis, data berasal dari bentuk jamak kata Latin yaitu "datum". Arti kata tersebut yang tepat pada pilihan di bawah ini adalah...	C4	Memilih	Organizing	5
8.	Mengetahui data	Berdasarkan kutipan teks di atas, kalimat data yang paling tepat untuk	C5	Membuktikan	Reflecting	5

		membuktikan kebenaran topik, yaitu...				
9.	Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan	Teks laporan hasil observasi memiliki tiga struktur, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Analisis yang tepat untuk menggambarkan fungsi dari deskripsi bagian, kecuali...	C4	Menganalisis	Connecting	5
10.	Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan	Berdasarkan kutipan di atas, deskripsi manfaat ditemukan pada nomor...	C4	Menemukan	Organizing	5
11.	Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan	Pernyataan umum yang tepat untuk mendukung bagian awal pada teks tersebut, kecuali...	C5	Mendukung	Reflecting	5
13.	Menemukan paragraf deskripsi dan eksposisi	Paragraf deskripsi merupakan jenis paragraf yang dapat menjelaskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakan objek	C4	Merinci	Connecting	5

		tersebut. Jenis paragraf ini didukung oleh paragraf eksposisi. Perincian paling tepat untuk paragraf ekposisi adalah...				
14.	Menemukan paragraf deskripsi dan eksposisi	Kelinci merupakan salah satu mamalia dari keluarga leporidae. Hewan kelinci bisa ditemui dengan mudah di berbagai daerah di muka bumi. Dari kalimat deskripsi tersebut, kalimat eksposisi yang paling tepat untuk mendukung keterangan, yaitu...	C5	Mendukung	Reflecting	5
15.	Mengetahui tanda baca serta penggunaan bahasa asing dan daerah	Berdasarkan hasil deteksi terhadap bacaan, kesalahan penggunaan ejaan terdapat pada...	C4	Mendeteksi	Connecting	5
16.	Mengetahui tanda baca serta penggunaan bahasa asing dan daerah	Menurut kutipan di atas, perbaikan paling tepat untuk mengoreksi kalimat tersebut adalah...	C4	Mengoreksi	Organizing	5
17.	Mengetahui tanda baca serta penggunaan	Pilihlah kalimat dengan penggunaan	C5	Memilih	Extending	5

	bahasa asing dan daerah	tanda baca atau penulisan bahasa yang salah di bawah ini.				
19.	Menyusun teks LHO	Penyusunan teks laporan hasil observasi harus memenuhi beberapa kriteria penting. Di bawah ini perincian yang benar terkait hal tersebut, kecuali...	C4	Merinci	Connecting	5
20.	Menyusun teks LHO	Berdasarkan gambar di samping, pembuktian data berupa fakta yang tepat terkait topik, yaitu...	C5	Membuktikan	Reflecting	5

Lampiran 26 Rubrik Soal Pilihan Ganda Asesmen Sumatif 2

Rubrik Soal Pilihan Ganda

Asesmen Sumatif 2

No.	Tujuan Pembelajaran	Butir Soal	Kategori	KKO	Tahap	Skor
1.	Mengidentifikasi iklan	Kita seringkali memperhatikan penawaran sebuah produk di media massa, seperti televisi, sosial media, atau surat kabar. Penawaran tersebut disebut juga dengan iklan. Di bawah ini kesimpulan yang paling tepat berkaitan dengan definisi iklan, yaitu...	C4	Menyimpulkan	Connecting	5
2.	Mengidentifikasi iklan	Berdasarkan iklan di atas, pernyataan yang tepat terkait hasil analisis mengenai keunggulan produk yaitu...	C4	Menganalisis	Organizing	5
3.	Mengidentifikasi iklan	Kesimpulan yang sesuai berkaitan dengan sasaran konsumen untuk produk yang ditawarkan di atas, kecuali...	C5	Menyimpulkan	Reflecting	5
4.	Menganalisis pesan dalam	Penyusunan suatu iklan komersial memiliki tujuan	C4	Menelaah	Connecting	5

	iklan komersial	masing-masing. Setelah menelaah sumber bacaan, di bawah ini yang bukan merupakan tujuan iklan komersial, adalah...				
5.	Menganalisis pesan dalam iklan komersial	Setelah mengamati gambar di atas, fokus pembahasan yang diangkat, yaitu...	C4	Memfokuskan	Organizing	5
6.	Menganalisis pesan dalam iklan komersial	Berikut ini kalimat yang dapat memperjelas tujuan pengenalan produk di atas adalah...	C5	Memperjelas	Reflecting	5
7.	Menyimpulkan pesan dalam iklan nonkomersial	Berdasarkan gambar di atas, pilihan jenis iklan yang tepat menurut poster, yaitu...	C4	Memilih	Organizing	5
8.	Menyimpulkan pesan dalam iklan nonkomersial	Salah satu tujuan dari iklan nonkomersial adalah membuat konsumen sadar dan turut memikirkan isu yang disampaikan. Pembuktian kalimat yang tepat pada gambar di atas	C5	Membuktikan	Reflecting	5

		yang sesuai dengan tujuan adalah...				
9.	Menyusun slogan	Slogan merupakan kalimat atau frasa yang umumnya menarik, mencolok, dan mudah untuk diingat. Berdasarkan pernyataan tersebut, analisis terhadap ciri slogan yang sesuai, kecuali...	C4	Menganalisis	Connecting	5
10.	Menyusun slogan	Berdasarkan teks iklan di atas, slogan ditemukan pada bagian...	C4	Menemukan	Organizing	5
11.	Menyusun slogan	Kata-kata singkat atau slogan yang tepat untuk menjelaskan makna gambar tersebut, kecuali...	C5	Mendukung	Reflecting	5
12.	Menyusun poster	Poster merupakan sebuah bentuk pengumuman ataupun iklan berupa gambar maupun tulisan yang berisi ajakan untuk melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan rincian yang tepat tentang ciri-ciri	C4	Merinci	Connecting	5

		poster, kecuali...				
13.	Menyusun poster	Sebuah poster yang baik harus memenuhi beberapa ciri khusus. Berdasarkan gambar di atas, kekurangan yang dapat ditemukan berkaitan dengan ciri poster, yaitu...	C4	Menemukan	Organizing	5
14.	Menyusun poster	Slogan yang cocok untuk mendukung tujuan dari poster tersebut adalah...	C5	Mendukung	Reflecting	5
15.	Menyusun iklan	Berdasarkan hasil pendeteksian terhadap gambar, bagian struktur iklan yang tidak tertera, yaitu...	C4	Mendeteksi	Connecting	5
16.	Menyusun iklan	Berdasarkan poster iklan tersebut, beberapa hal yang harus dikoreksi berkaitan dengan struktur iklan adalah...	C4	Mengoreksi	Organizing	5
17.	Menyusun iklan	Berdasarkan poster tersebut, pilihan tema yang tepat, yaitu...	C5	Memilih	Extending	5
18.	Menulis kalimat imperatif dan	Sebuah iklan yang baik pasti memiliki unsur	C4	Merinci	Connecting	5

	persuasif	kalimat imperatif di dalamnya. Berikut rincian yang tepat berkaitan dengan fungsi kalimat imperatif adalah...				
19.	Menulis kalimat imperatif dan persuasif	Berdasarkan gambar di atas, penemuan kalimat persuasif yang sesuai berkaitan dengan manfaat jasa, kecuali...	C4	Menemukan	Organizing	5
20.	Menulis kalimat imperatif dan persuasif	Berdasarkan gambar tersebut, pembuktian kalimat imperatif pada poster terletak pada...	C5	Membuktikan	Reflecting	5

Lampiran 27 Rubrik Soal Pilihan Ganda Asesmen Sumatif 3

Rubrik Soal Pilihan Ganda

Asesmen Sumatif 3

No.	Tujuan Pembelajaran	Butir Soal	Kategori	KKO	Tahap	Skor
1.	Mengidentifikasi artikel ilmiah populer	Artikel ilmiah populer yang baik dan benar dibangun oleh struktur, yaitu judul, pendahuluan, isi dan penutup. Berikut merupakan kesimpulan yang tepat mengenai bagian pendahuluan pada artikel ilmiah populer adalah...	C4	Menyimpulkan	Connecting	5
2.	Mengidentifikasi artikel ilmiah populer	Berdasarkan hasil analisis terhadap kutipan artikel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk ke dalam struktur artikel ilmiah populer, tepatnya pada bagian...	C4	Menganalisis	Organizing	5
3.	Mengidentifikasi	Kesimpulan	C5	Menyimpulkan	Reflecting	5

	artikel ilmiah populer	yang tepat untuk melengkapi bagian penutup dari artikel tersebut, yaitu...				
4.	Memahami ciri-ciri artikel ilmiah populer	Salah satu ciri dari artikel ilmiah populer, yaitu adanya bukti ilmiah dalam teks. Definisi yang tepat untuk pernyataan tersebut berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa sumber, ialah...	C4	Menelaah	Connecting	5
5.	Memahami ciri-ciri artikel ilmiah populer	Setelah membaca kutipan artikel ilmiah populer tersebut, pembahasan berfokus pada...	C4	Memfokuskan	Organizing	5
6.	Memahami ciri-ciri artikel ilmiah populer	Berikut pernyataan mengenai bukti ilmiah yang tepat untuk memperjelas pendapat penulis tentang adalah...	C5	Memperjelas	Reflecting	5
7.	Mengidentifikasi fakta dan opini	Setelah mencermati	C4	Memilih	Organizing	5

	dalam artikel ilmiah populer	topik tersebut, pilihan opini yang tepat untuk membuat sebuah artikel, yaitu...				
8.	Mengidentifikasi fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer	Berdasarkan topik tersebut, kalimat fakta yang sesuai untuk melengkapi penyusunan artikel, ialah...	C5	Membuktikan	Reflecting	5
9.	Mengumpulkan data dalam artikel ilmiah populer	Penyusunan artikel ilmiah populer dapat dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data. Salah satunya adalah menggunakan kuisioner. Berikut ini analisis yang tepat tentang definisi pernyataan tersebut ialah...	C4	Menganalisis	Connecting	5
10.	Mengumpulkan data dalam artikel ilmiah populer	Pengumpulan data dalam kutipan artikel tersebut menggunakan metode wawancara. Temuan mengenai bukti	C4	Menemukan	Organizing	5

		terkait pernyataan tersebut, kecuali...				
11.	Mengumpulkan data dalam artikel ilmiah populer	Di bawah ini daftar pertanyaan yang dapat menjadi pendukung dalam pengumpulan data untuk memperluas kutipan artikel tersebut, kecuali...	C5	Mendukung	Reflecting	5
12.	Mengetahui langkah penulisan artikel ilmiah populer	Semua orang dapat menulis artikel ilmiah populer. Namun, sebelumnya harus mengetahui langkah-langkah penulisannya. Berikut rincian mengenai langkah-langkah menulis artikel ilmiah populer, kecuali...	C4	Merinci	Connecting	5
13.	Mengetahui langkah penulisan artikel ilmiah populer	Berdasarkan topik tersebut, temukan tentang tujuan yang tepat untuk penyusunan	C4	Menemukan	Organizing	5

		artikel ialah...				
14.	Mengetahui langkah penulisan artikel ilmiah populer	Pendapat yang sesuai untuk mendukung topik tersebut, yaitu...	C5	Mendukung	Reflecting	5
15.	Membandingkan kalimat perbandingan, analogi, sinonim dan antonim	Artikel ilmiah populer yang baik harus mengandung unsur kalimat perbandingan, analogi, sinonim dan antonim. Di bawah ini perbandingan definisi yang tepat antara sinonim dan antonim adalah...	C4	Membandingkan	Connecting	5

Lampiran 28 Rubrik Soal Essay Remedial Bab I

Rubrik Soal Essay

Remedial Bab 1

No.	Tujuan Pembelajaran	Butir Soal	Kategori	KKO	Tahap	Skor
1.	Mengetahui data dalam teks laporan hasil observasi	Berdasarkan bacaan di atas, buktikan minimal 2 kalimat data yang terkandung dalam teks!	C5	Membuktikan	Reflecting	20
2.	Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan	Tariklah garis hubung yang tepat terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi di bawah ini.	C6	Menghubungkan	Extending	20
3.	Menemukan paragraf deskripsi dan eksposisi	Setelah membaca kutipan di atas, lakukan perbandingan terhadap dua kutipan teks. Buatlah sebuah kesimpulan tentang kutipan yang berisi	C5	Membandingkan	Reflecting	20

		paragraf deskripsi-eksposisi dan hanya mengandung paragraf eksposisi saja.				
4.	Mengetahui tanda baca serta penggunaan bahasa asing dan daerah	Seleksilah dua buah pernyataan dengan penulisan huruf miring yang benar.	C4	Menyeleksi	Organizing	20
5.	Menyusun teks LHO	Teks laporan hasil observasi memiliki langkah tersendiri dalam penyusunannya. Buatlah rancangan bagan langkah-langkah penyusunan teks laporan hasil observasi.	C6	Merancang	Extending	20

Lampiran 29 Rubrik Soal Essay Remedial Bab 2

Rubrik Soal Essay
Remedial Bab 2

No.	Tujuan Pembelajaran	Butir Soal	Kategori	KKO	Tahap	Skor
1.	Menganalisis pesan dalam iklan komersial	Berdasarkan kutipan kalimat iklan tersebut, kumpulkanlah beberapa pesan yang dapat diambil!	C6	Mengumpulkan	Extending	20
2.	Menyimpulkan pesan dalam iklan nonkomersial	Tariklah garis hubung yang tepat antara gambar dengan jenis iklan nonkomersial di bawah ini.	C6	Menghubungkan	Extending	20
3.	Menyusun slogan	Setelah memperhatikan beberapa slogan dengan tema pendidikan tersebut, lakukanlah perbandingan terhadap tujuan dari masing-masing slogan	C5	Membandingkan	Reflecting	20

		secara tepat!				
4.	Menyusun poster	Seleksilah dua buah pernyataan berkaitan dengan fungsi poster layanan masyarakat di atas!	C4	Menyeleksi	Organizing	20
5.	Menulis kalimat imperatif dan persuasif dalam gambar iklan	Kalimat imperatif memiliki beberapa fungsi yang berbeda. Identifikasikan fungsi-fungsi tersebut dengan cara merancang bagan sesuai dengan topik!	C6	Merancang	Extending	20

Lampiran 30 Rubrik Soal Essay Remedial Bab 2

Rubrik Soal Essay

Remedial Bab 3

No.	Tujuan Pembelajaran	Butir Soal	Kategori	KKO	Tahap	Skor
1.	Mengidentifikasi artikel ilmiah populer	Berdasarkan kutipan pendahuluan tersebut, susunlah bagian isi yang tepat untuk melengkapi artikel ilmiah populer!	C6	Menyusun	Extending	20
2.	Memahami ciri-ciri artikel ilmiah populer	Tariklah garis hubung yang tepat antara pernyataan dengan ciri-ciri artikel ilmiah populer di bawah ini!	C6	Menghubungkan	Extending	20
3.	Mengidentifikasi fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer	Setelah mencermati bacaan, lakukanlah perbandingan terhadap kedua kutipan teks. Tentukan kutipan yang	C5	Membandingkan	Reflecting	20

		memiliki kandungan fakta dan opini secara lengkap dan sebaliknya. Sertai alasan Anda!				
4.	Mengetahui langkah penulisan artikel ilmiah populer	Menulis artikel ilmiah populer tidak dapat dilakukan secara langsung tanpa melalui berbagai tahapan proses. Uraikan pemahaman Anda mengenai langkah penyusunan artikel ilmiah populer dalam bentuk rancangan bagan!	C6	Merancang	Extending	20
5.	Membandingkan kalimat perbandingan, analogi, sinonim dan antonim	Berdasarkan gambar tersebut, kreasikanlah kalimat perbandingan dan analogi untuk masing-masing gambar!	C6	Mengkreasikan	Extending	20

Lampiran 31 Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap yaitu Nuriza Zulyani. Lahir dari seorang ayah bernama Edi Ansori dan ibu yang bernama Naya Ningsih. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Dilahirkan di Desa Embong Panjang, Kecamatan Lebong Tengah, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 13 Mei 2002.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Lebong Tengah (lulus tahun 2015), melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lebong Tengah (lulus pada tahun 2017) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lebong (lulus pada tahun 2020). Saat ini, penulis tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha akhirnya membawa penulis sampai di titik saat ini. Penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model CORE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Rejang Lebong”.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih sebanyak-banyaknya pada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan arahan hingga tugas akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya.